



ARSITEKTUR
UIN MALANG

Laporan Tugas Akhir
Pasaman Cultural Tourism Center Design
with Extending Tradition Approach

Wenda Rifensa
17660005

Dosen Pembimbing:
Ach. Gat Gautama, M.T
Dr. Yulia Eka Putri, M.T

Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021



*"Bakarlah sikati muno, patah lai basimpai alun
ratak sabuah jadi tuah, jikok dibukak pusako
lamo, dibangkik tarah nan tarandam lah banyak
ragi nan barubah"*

Maknanya : Karena banyaknya yang mempengaruhi kebudayaan kita yang datang dari luar, kemurnian kebudayaan Adat istiadat mulai kabur dari masyarakat.



PASAMAN CULTURAL TOURISM CENTER WITH EXTENDING TRADITION APPROACH

Oleh:

Wenda Rifensa

17660005

Telah diperiksa dan Disetujui:

Tanggal 16 Juni 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

A. Gat Gautama, M.T

NIP. 1976018 200801 1 009

Dr. Yulia Eka Putri, MT

NIP. 19810705 200501 2 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP. 19790913 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI



Laporan tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji tugas akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di Uin Maulana Malik Ibrahim

Malang

Oleh :

Wenda Rifensa

17660005

Judul Tugas Akhir : *Pasaman Cultural Tourism Center With Extending Tradition Approach*
Tanggal Ujian : 1 Juni 2021

Disetujui Oleh :

1. **Pudji P. Wismantara, M.T** (Ketua Penguji)
NIP. 19731209 200801 1 007
2. **A. Gat Gautama, M.T** (Sekretaris Penguji / Pembimbing I)
NIP. 1976018 200801 1 009
3. **Dr. Nunik Junara, M.T** (Anggota Penguji)
NIP. 19710426 200501 2 005
4. **Dr. Yulia Eka Putri, M.T** (Anggota Penguji/ Pembimbing II)
NIP. 19810705 200501 2 002

Mengetahui:
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA



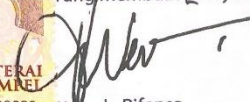
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wenda Rifensa
NIM Mahasiswa : 17660005
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul :

PASAMAN CULTURAL TOURISM CENTER WITH EXTENDING TRADITION APPROACH

Adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Malang, 14 Juni 2021
Yang membuat pernyataan ;

Wenda Rifensa
17660005



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Pudji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, dan Rahman Rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pasaman Cultural Tourism Center with Extending Tradition Approach”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan hanya karena usaha keras dari penulis sendiri, akan tetapi karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada :

1. Bapak Ach. Gat Gautama,M.T dan Ibu Dr. Yulia Eka Putri,M.T, selaku dosen pembimbing tugas akhir, atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Seluruh staff pengajar Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Kedua orang tua penulis, ayah Etriwaldi,S.H dan Ibu Saniar, S.Pd, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta atas kesabaran yang luar biasa dalam langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup.
4. Adik penulis tercinta, Elsyia Trinanda dan Wendri Satria, terimakasih atas doa dan segala dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan banyak penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 14 Juni 2021

Wenda Rifensa

DAFTAR ISI



Daftar Isi	i
Pendahuluan	
Studi Awal	1
Tujuan dan Kriteria Desain	2
Ruang Lingkup Desain	6
Data	
Referensi Objek Desain	6
Referensi Pendekatan Desain	8
Referensi Keislaman Desain	8
Data Kawasan	10
Data Tapak	13
Proses Desain	
Ide Dasar	14
Skema Proses Desain	17
Analisis	
Analisis Kawasan	18
Diagram Konektivitas	20
Analisis Pengguna	21
Analisis Fungsi	22
Analisis Keterkaitan Ruang	23
Bubble Diagram	24
Analisis Besaran Ruang	26

DAFTAR ISI



<i>Culture & Enviromental Anlysis</i>	30
Kesimpulan <i>Culture & Enviromental Anlysis</i>	34
Analisis tata Massa	35
Kesimpulan Ana;isis Tata Massa	37
Analisis Bentuk	38
Analisis Material	40
Analisis Utilitas Kawasan	41
Konsep	
Konsep Dasar	43
Konsep Bentuk	44
Konsep Kawasan	47
Konsep Ruang	48
Konsep Utilitas	50
Konsep Material dan Struktur	51
Gambar Arsitektural	52
Penutup	77
Daftar Pustaka	78
<i>Lampiran</i>	
<i>Gambar Kerja</i>	

ABSTRAK

Rifensa, Wenda. 2021. *Pasaman Cultural Tourism Centre*. Dosen pembimbing : Ach. Gat Gautama,M.T, Dr. Yulia Eka Putri,M.T

Budaya merupakan kebiasaan dan cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan di turunkan dari generasi ke generasi. Minangkabau merupakan salah satu etnis di Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat. Budaya Minangkabau mempunyai ciri khas yang berbeda di setiap kab/kota yang tersebar di Provinsi Sumatra Barat. Pasaman merupakan salah satu kab/kota di Sumatra Barata memiliki keunikan budaya tersendiri. Secara geografis Kab. Pasaman terletak diujung utara Provinsi Sumatra barat. Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan Ibu kota dari Kabupaten Pasaman. Potensi kesenian dan budaya serta kawasan yang strategis menjadi potensi yang cukup tinggi bagi daerah tersebut, namun di daerah ini belum tersedia tempat yang mampu mewadahi kesenian dan kebudayaan sekitar. Maka dibutuhkan sebuah wadah untuk melestarikan budaya dan kesenian tersebut. Lokasi yang strategis yang berada di Jalur Lintas Tengah Sumatra juga berpotensi sebagai area wisata yang nantinya dapat menjadi manfaat bagi warga sekitar untuk menunjang perekonomian. Sehingga untuk menyelesaikan masalah tersebut disusunlah sebuah perancangan berupa *Pasaman Cultural Tourism Center* di Kecamatan Lubuk Sikaping. Sebuah pusat kebudayaan dan area wisata dengan pendekatan *Extending Tradition* yang mampu menyediakan sebuah tempat yang berbasis budaya yang telah mengalami penyesuaian dengan area modern pada saat ini. Pada rancangan ini terdapat galeri budaya yang dapat menjadi wadah kebudayaan dan kesenian daerah, amphitheater yang menjadi tempat pertunjukan, dan juga minimarket & foodcourt sebagai penunjang perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi kawasan tersebut

Kata Kunci : kebudayaan, kesenian, perekonomianian



ABSTRACT

Rifensa, Wenda. 2021. *Pasaman Cultural Tourism Centre*. Supervisor lecturer : Ach. Gat Gautama,M.T, Dr. Yulia Eka Putri,M.T

Culture is a habit and way of life that is owned by a group and passed down from generation to generation. Minangkabau is one of the ethnic groups in Indonesia that upholds culture and customs. Minangkabau culture has different characteristics in each district / city spread across the province of West Sumatra. Pasaman is one of the distric/cities in West Sumatra which has its own unique culture. Geographically Pasaman Regency is located at the northern tip of West Sumatra Province. Lubuk Sikaping District is the capital of Pasaman Regency. The potential for arts and culture as well as a strategic area is a high enough potential for the area, but in this area there is not yet a place that is able to accommodate the arts and culture around it. So we need a place to preserve the culture and arts. The strategic location which is on the Central Sumatran Cross Route also has the potential as a tourist area which can later be beneficial for local residents to support the economy. So to solve this problem, a design in the form of the Pasaman Cultural Tourism Center in Lubuk Sikaping District was drawn up. A cultural center and tourist area with an Extending Tradition approach that is able to provide a cultural-based place that has been adapted to the modern area at this time. In this design there is a cultural gallery that can be a place for regional culture and arts, an amphitheater which is a venue for performances, as well as a minimarket & food court to support the economy of the surrounding community. This is expected to be a special attraction for the area.

Keywords: culture, arts, economy



الخلاصة

ريفيئسا ، ويندا. 2021. مركز باسامان للسياحة الثقافية. المشرف: أحمد جات غوتاما ،
ميت ، د. يوليا إيكابوتري ، إم تي

الثقافة عادة وأسلوب حياة مملوك للجماعة وينتقل من جبل إلى جبل. مينانجكابو هي إحدى المجموعات العرقية في إندونيسيا التي تتمسك بالثقافة والعادات. تتميز ثقافة مينانجكابو بخصائص مختلفة في كل منطقة / مدينة منتشرة عبر مقاطعة سومطرة الغربية. باسامان هي واحدة من المقاطعات / المدن في غرب سومطرة التي لها ثقافتها الفريدة. جغرافيا كاب. تقع مدينة باسامان في الطرف الشمالي من مقاطعة سومطرة الغربية. منطقة لوبوك أنتيبود هي عاصمة مقاطعة باسامان. تعد إمكانات الفنون والثقافة بالإضافة إلى المجالات الإستراتيجية إمكانات عالية جدًا للمنطقة ، ولكن في هذا المجال لا يوجد بعد مكان قادر على استيعاب الفنون والثقافة المحيطة. لذلك نحن بحاجة إلى مكان للحفاظ على الثقافة والفنون. الموقع الاستراتيجي الذي يقع على طريق وسط سومطرة المتقاطع لديه أيضًا إمكانية كمطقة سياحية يمكن أن تكون مفيدة فيما بعد للسكان المحليين لدعم الاقتصاد. لحل هذه المشكلة ، تم وضع تصميم على شكل مركز باسامان للسياحة الثقافية في منطقة لوبوك أنتيبود. مركز ثقافي ومنطقة سياحية ذات نهج تقليد ممتد قادر على توفير مكان ثقافي تم تكييفه مع المنطقة الحديثة في هذا الوقت. يوجد في هذا التصميم معرض ثقافي يمكن أن يكون مكانًا للثقافة والفنون الإقليمية ، ومسرحًا مدرجًا يعد مكانًا للعرض ، بالإضافة إلى سوق صغير وقاعة طعام لدعم اقتصاد المجتمع المحيط. من المتوقع أن يكون هذا نقطة جذب خاصة للمنطقة

الكلمات المفتاحية: ثقافة ، فنون ، اقتصاد



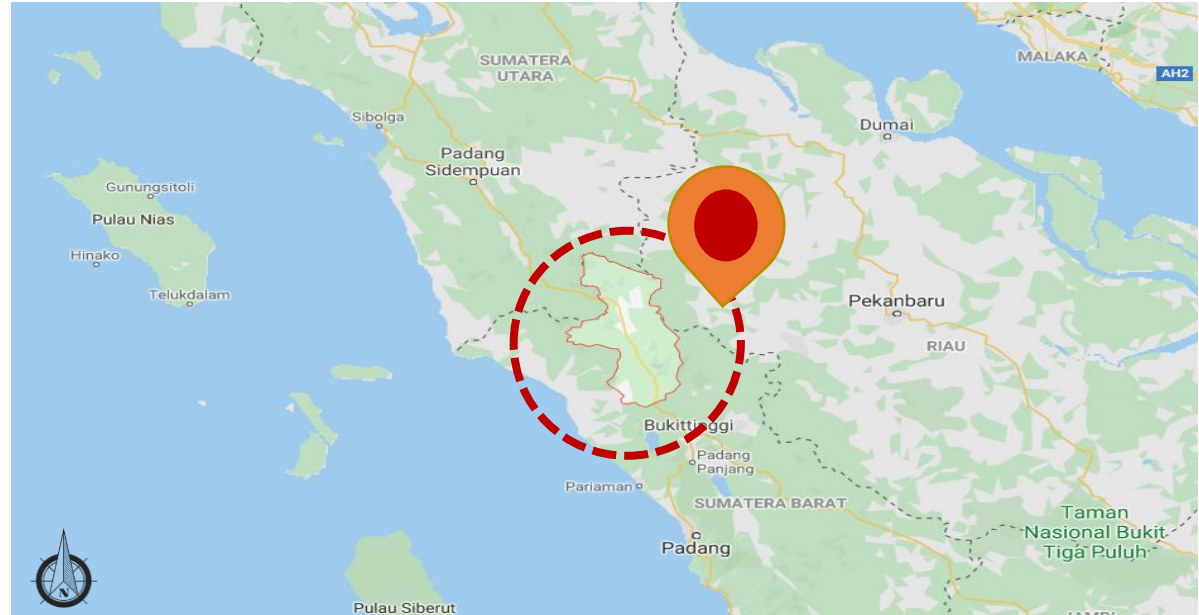
■ Studi Awal



PENDAHULUAN

STUDI AWAL

Budaya merupakan kebiasaan dan cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi. Minangkabau merupakan salah satu etnis di Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat. Segala bentuk budaya Minangkabau selalu merujuk pada ABS-SBK (*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*) yang artinya adat Minangkabau mempunyai nilai-nilai keislaman yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadits (Dt. Batuah dan Dt.Mandjoindo, 1956). Namun, seiring berkembangnya zaman, budaya dan adat istiadat ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat sekitar. Era modernisasi menjadi salah satu faktor utama. Banyaknya tempat wisata yang berada di kawasan tapak hanya mementingkan estetika tanpa fungsi yang jelas sehingga tempat wisata hanya ramai pada saat awal tempat wisata itu dibuka. Letak geografis juga menjadi faktor utama terjadinya akulturasi budaya. Dikarenakan daerah yang terletak di area perbatasan antara dua provinsi yaitu Provinsi Sumatra Barat dan Sumatra Utara dan masing-masingnya mempunyai adat yang cukup kuat.



Gambar 1. Lokasi Kab. Pasaman
(Sumber :Google Earth)

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar Ra'd: 11). Menurut As-Samarqandi dalam bukunya (Bahrul Ulum), maksud firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri," adalah, bahwa Allah tidak akan merubah kenikmatan yang ada pada suatu kaum yang Allah berikan kepada mereka, sampai mereka mengubah, yakni mengubah diri mereka dengan meninggalkan sikap kufur. Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa budaya daerah adalah suatu budaya yang harus dikenali dan disyukuri. Selain itu juga harus dikembangkan agar budaya itu tidak hilang begitu saja. Hal ini bersamaan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan manusia yang berkembang, maka dibutuhkan suatu alat dan tempat yang dapat mengembangkan budaya daerah tersebut agar manusia dapat mengenalinya dan mensyukurinya.



Budaya Minangkabau mempunyai ciri khas yang berbeda di setiap kab/kota yang tersebar di Prov. Sumatra Barat. Kab. Pasaman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki keunikan budaya tersendiri serta memiliki potensi di bidang seni tari, musik serta kuliner yang dapat diolah guna menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Potensi letak geografis Kab. Pasaman merupakan yang menghubungkan antara dua provinsi, yaitu Provinsi Sumatra Barat dan Provinsi Sumatra Utara. Hal ini mengakibatkan akulturasi budaya Minang dari Sumtra Barat dan Budaya Mandailing dari Sumatra Utara sangat terlihat jelas di Kab. Pasaman ini. Untuk memwadahi semua kegiatan seni dan budaya setempat maka diperlukan perancangan *Pasaman Cultural Tourism Center Design*. Dengan adanya kawasan tersebut masyarakat akan akan lebih mudah mempelajari mengenai budaya dan dapat melestarikannya tanpa membandingkan antara budaya satu dan budaya lainnya.

TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN

Perancangan kawasan Wisata Budaya Minangkabau di Kab. Pasaman ini bertujuan untuk melestarikan budaya setempat.

Hal ini bersamaan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan manusia yang berkembang, maka perancangan ini menggunakan pendekatan *extending tradition* yang mempunyai titik fokus pada arsitektur, filosofi dan budaya. Pendekatan ini diharapkan bisa membawa kembali masa lalu pada masa kini dengan bentuk yang lebih inovatif dan interaktif bagi masyarakat Kab. Pasaman. Dapat membuat gubahan baru yang lebih dalam sisi pengolahan bentuk dari bangunan yang diangkat dari bentuk Rumah Gadang Minangkabau agar dapat menyadarkan masyarakat Pasaman akan budaya dan adat istiadat yang patut dilestarikan karena seni budaya salah satu bentuk sebuah peradaban.

RUANG LINGKUP DESAIN

Batasan Objek

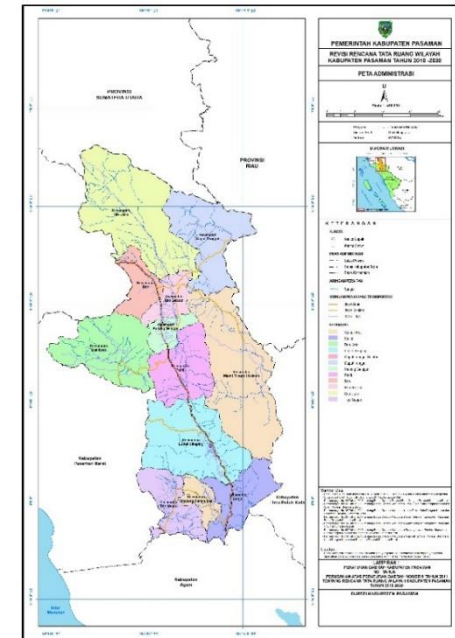
Rancangan *Pasaman Cultural Tourism Center Design* ini akan difokuskan pada memberikan wadah bagi budayawan dan seniman Minangkabau untuk memamerkan karya seni dan budaya masyarakat sekitar. Didukung dengan fasilitas bagi masyarakat auntuk melaksanakan kegiatan berkesenian di bidang tari, musik, dan teater.

Fungsi Perancangan Bangunan:

- Fungsi Primer: Galeri Budaya dan Gedung Pertunjukan

- Fungsi Sekunder: *Food Court, Commercial Place* dan *Rest Area*
- Fungsi Penunjang: Toilet, masjid dan parkir

Skala rancangan kawasan ini bersifat regional, dalam artian seluruh masyarat di wilayah tersebut dan wilayah sekitarnya dapat menggunakan kawasan tersebut, terutama provinsi yang berbatasan langsung seperti Sumatra Utara, Riau, dan Jambi.



Gambar 2. Peta Wilayah Administrasi Kab. Pasaman
Sumber: Dinas Tata Kota Wilayah Pasaman



TIPOLOGI BANGUNAN SEKITAR

Beberapa bangunan yang menjadi ikon daerah seperti bangunan pemerintahan, sekolah, dan rumah sakit rata-rata menggunakan atap *gonjong* Rumah Gadang. Di setiap gerbang masuk menuju suatu gang, rt/rw dan penanda juga kebanyakan menggunakan atap *gonjong* Rumah Gadang.



Gambar 3. Gate Selamat Datang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gerbang Selamat Datang menuju Kota Lubuk Sikaping menggunakan atap *gonjong* Rumah Gadang. Gate ini terletak di Jl. Prof Dr Hamka, Tanjung Baringin.

Gambar 4. Kantor Bupati Pasaman
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Bangunan pemerintahan yang menjadi ikon Kab. Pasaman mempunyai *design* yang modern yang dicampur dengan tradisional diterapkan di bagian atap bangunan

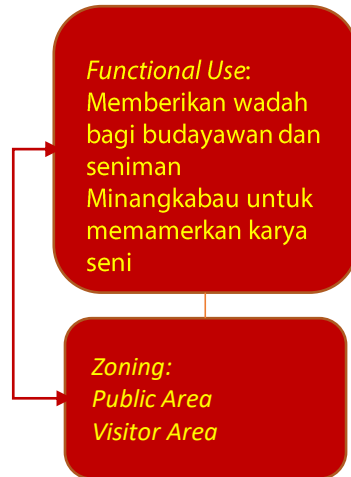
Pasar Tradisional Benteng yang sudah direnovasi mempunyai bentuk dasar seperti *gonjong* Rumah Gadang. Atap dari bangunan ini merupakan gubahan dari atap *gonjong* rumah gadang yang telah dimodernisasikan

Gambar 5. Pasar Tradisional Benteng
Pasca Renovasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi





KRITERIA ARSITEKTUR



FUNGSI UTAMA KAWASAN

- Pemberdayaan Masyarakat
- Branding Budaya
- Sarana Rekreasi dan Edukasi

Aspek Extending Tradition

Pertapakan	Perangkaan	Persungkupan	Persolekan	Peratapan
Zoning pada kawasan Tatanan masa Perletakan entrance	Menggunakan struktur gonjong yang menggunakan material fabrikasi	Susunan ruang pada bangunan menggunakan konsep petaan ruang Rumah Gadang	Ornamen batik khas rumah gadang dan hardscape bentuk gonjong	Gubahan bentuk Atap dari "Gonjong Rumah Gadang yang lebih disederhanakan

TARGET PENGGUNA

Turis/Wisatawan	Budayawan	Masyarakat Sekitar	Pengelola
Pengunjung ditargetkan untuk segala usia dan anak-anak dibawah 10 tahun didampingi orang tua	Budayawan dibidang tari, musik hingga seni terapan yang akan menghidupkan kawasan wisata	Masyarakat yang mempunyai Usaha Kerja Mandiri diwadahi tempat untuk memasarkan dagangannya	Masyarakat sekitar yang diberi tugas untuk merawat dan mengelola kawasan

PROSES DESAIN



FACTS

Belum adanya wisata berbasis budaya

Potensi seni budaya daerah yang belum terwadahi.

- Tari Lukah
- Tari Iriak
- Gilo
- Anjai
- Randai
- Tari
- Tari Piring
- Dantiang
- Tari Sumando
- Galombang
- Tari Indang

Sumber: Profil Dinas Pariwisata Kab. Pasaman

Lokasi terletak di jalan lintas tengah Sumatera.

Berpotensi sebagai Rest Area

ISSUES

Mendesain kawasan wisata yang mengedepankan ciri khas budaya Minangkabau asli dari Kab. Pasaman

Building Require

Galeri Seni Budaya

Area Pertunjukan

Kuliner Area

Rest Area

Area lanskap yang akan diolah menjadi area yang menceritakan sejarah yang ada di Kab. Pasaman

WC/Toilet, Parkir, Musholla

VALUES

Bentuk khas Rumah Adat Minangkabau, Rumah Gadang.

Aplikasi makna dan filosofi budaya.

Strategis



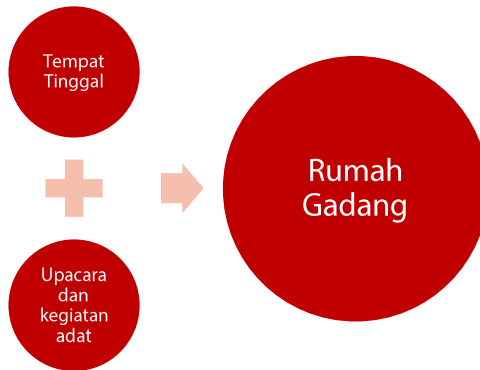
■ Data



DATA REFERENSI OBJEK DESAIN

BENTUK DASAR BANGUNAN

Arsitektur Minangkabau



Karakteristik Rumah Gadang

Wujud fisik rumah gadang secara keseluruhan terbagi atas kaki, badan, dan kepala yang pada dasarnya terbentuk dari geometri-geometri sederhana. Rumah Gadang berbentuk kapal, yaitu kecil di bawah dan besar di atas. Bentuk atapnya punya lengkung ke atas, kurang lebih setengah lingkaran, dan berasal dari daun Rumbio (nipah). Bentuknya menyerupai tanduk kerbau dengan jumlah lengkung antara biasanya empat atau enam, dan satu lengkungan ke arah depan rumah



Gambar 6. Rumah Gadang
(Sumber : <http://bangorsoundcity.org/rumah-gadang/>)



Gambar 4. Bagian gonjong
(Sumber: <http://ninkarch.files.wordpress.com/2008/11/ars-nus-tgs-besar.pdf>)

Bentuk dasar bangunan diambil dari bentuk Rumah Gadang Minangkabau. Pengolahan bentuk bangunan yang menggunakan pendekatan *extending tradition* akan menghasilkan bangunan yang ikonik dan lebih modern. Arsitektur Minangkabau atau Rumah Gadang, mempunyai bentuk atap yang ekstrim. Bentuk atap yang runcing yang menyerupai tanduk kerbau disebut dengan gonjong, sehingga Rumah Gadang biasa disebut juga dengan Rumah Bagonjong. Bagian yang akan dipertahankan adalah *gonjong* dari Rumah Gadang tersebut. Gonjong merupakan simbol dari tanduk kerbau, karena kerbau merupakan hewan yang erat kaitannya dengan suku Minangkabau.



STANDAR BANGUNAN

Galeri Seni Budaya

Jenis
Galeri

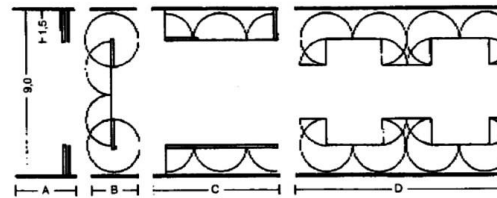
Art Gallery of Classical Art: Menyelenggarakan aktivitas di bidang seni klasik, karena memamerkan kesenian budaya tradisional Minangkabau

Tingkat
Galeri

Tingkat galeri regional karena mencakup budaya Minangkabau yang ada pada Kab. Pasaman

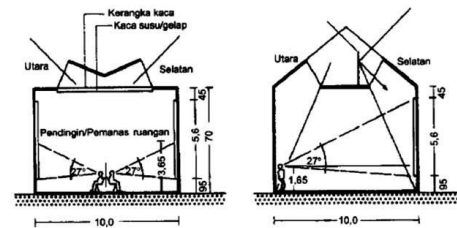
Adapun ketentuan syarat sebuah galeri adalah sebagai berikut:

- Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering, dan debu
- Mendapatkan cahaya yang terang, merupakan bagian dari pameran yang baik
- Sebuah pameran yang baik harusnya dapat dilihat publik tanpa rasa lelah. penyusunan ruangan dibatasi, diubah, dan dicocokkan dengan bentuk ruang
- Sesuatu yang khusus untuk publik (Lukisan-lukisan minyak, lukisan dinding pameran dibuat dengan menarik dan fleksibel perletakkannya)



⑧ Ruang pameran dengan dinding penutup

Gambar 7.1. Ruang Pameran dengan dinding penutup
(Sumber: Neufert, 1996 : 250)



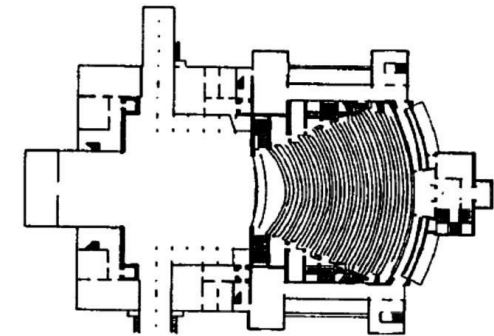
⑤ Penerangan yang baik

⑥ Ruang dengan ukuran yang baik

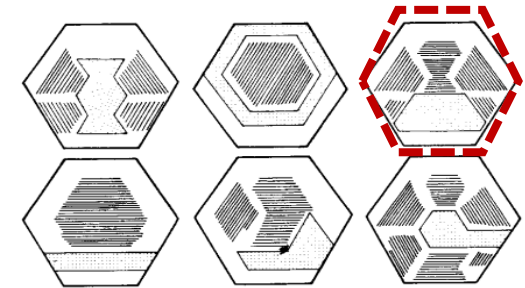
Gambar 7.2 . Penerangan dan ukuran ruang pameran
(Sumber: Neufert, 1996: 250)

Gedung Pertunjukan / Teater

Pada Kawasan Budaya Minangkabau, gedung pertunjukan berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan berbagai macam cabang seni budaya Minangkabau (tari, drama, pencak silat, dan musik). Jenis teater yang akan diterapkan adalah jenis teater terbuka dan tertutup pada rancangan.



Gambar 7.3. Layot Teater (Sumber: Neuffer, 1996 : 137)



Gambar 7.4. Pola Teater (Sumber: Neuffer, 1996)

--- pola ruang yang akan digunakan

Penonton dapat memfokuskan pandangan pada satu arah. Seni budaya yang akan dipertunjukkan berupa, seni tari, musik, dan drama lokal.



STUDI PRESEDEN

Bentuk Bangunan

The House of the Five Sense

The House of the Five Senses adalah sebuah bangunan yang digunakan sebagai pintu gerbang utama dari Taman Hiburan Efteling di Negeri Belanda. Bangunan ini dirancang oleh seorang arsitek Belanda yang bernama Ton van de Ven, dan selesai dibangun dan dioperasikan pada tahun 1996, terlambat satu tahun dari rencana semula karena terjadinya pemogokan umum pada sektor konstruksi di negeri tersebut. Desain arsitektur dari bangunan ini didasarkan pada gaya Rumah Gadang dari kelompok etnis Minangkabau, Indonesia.

Tinggi
52m
(171feet)

Luas Atap
4500m²



Gambar 9. Efteling's iconic "House of the five senses" park entrance
(Sumber: <https://www.coaster101.com/2016/08/31/efteling-interview-coen-bertens/>)

Kelima puncak atap melambangkan lima indra. Selain pintu masuk, layanan pelanggan, toko souvenir, dan toilet berada di dalam gedung. Keunikan bentuk atap yang melengkung dan lancip yang dimiliki Rumah Gadang khas Minangkabau telah menginspirasi arsitek di Belanda. Atap yang runcing menyerupai tanduk kerbau tersebut memberikan inspirasi pada pengelola sebuah *theme park* di Belanda. Bangunan dengan model serupa juga bisa ditemui saat berkunjung ke Taman Efteling yang terletak di Kaatsheuvel.



Gambar 10. Yurihonjo City Cultural Center (Sumber : <https://architizer.com/idea/384624/>)

KAWASAN WISATA BUDAYA

Yurihonjo City Cultural Park, Jepang

Yurihonjo City Cultural Center merupakan sebuah Pusat Kebudayaan yang berada di Kota Yurihonjo, Akita, bagian utara Jepang, dan menghadap ke laut Jepang. Bangunan ini dibangun oleh sebuah perusahaan arsitektur, *Chiaki Arai Urban and Arch*. Bangunan ini menjadi sebuah sistem yang akan kembali mengaktifkan masyarakat untuk mencintai budaya mereka dan mengingatkan kembali akan kehadiran sebuah budaya.

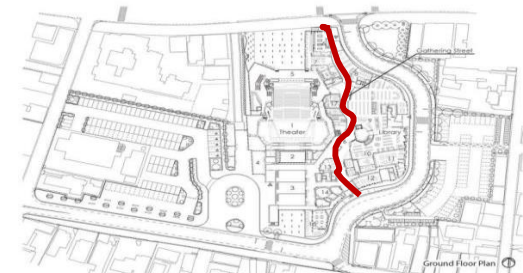


Gambar 10 . Lokasi Yurihonjo City Cultural Center

(Sumber : <https://architizer.com/idea/384624/>)

Fungsi Primer dan Sekunder diletakkan di bagian depan

Fungsi penunjang diletakkan di bagian belakang



Sirkulasi dibuat untuk dapat mencapai semua ruang utama yang difasilitasi oleh bangunan



DATA DETAIL KAWASAN

Jalan Utama

Jl. Prof Dr Hamka, Tanjung Baringin

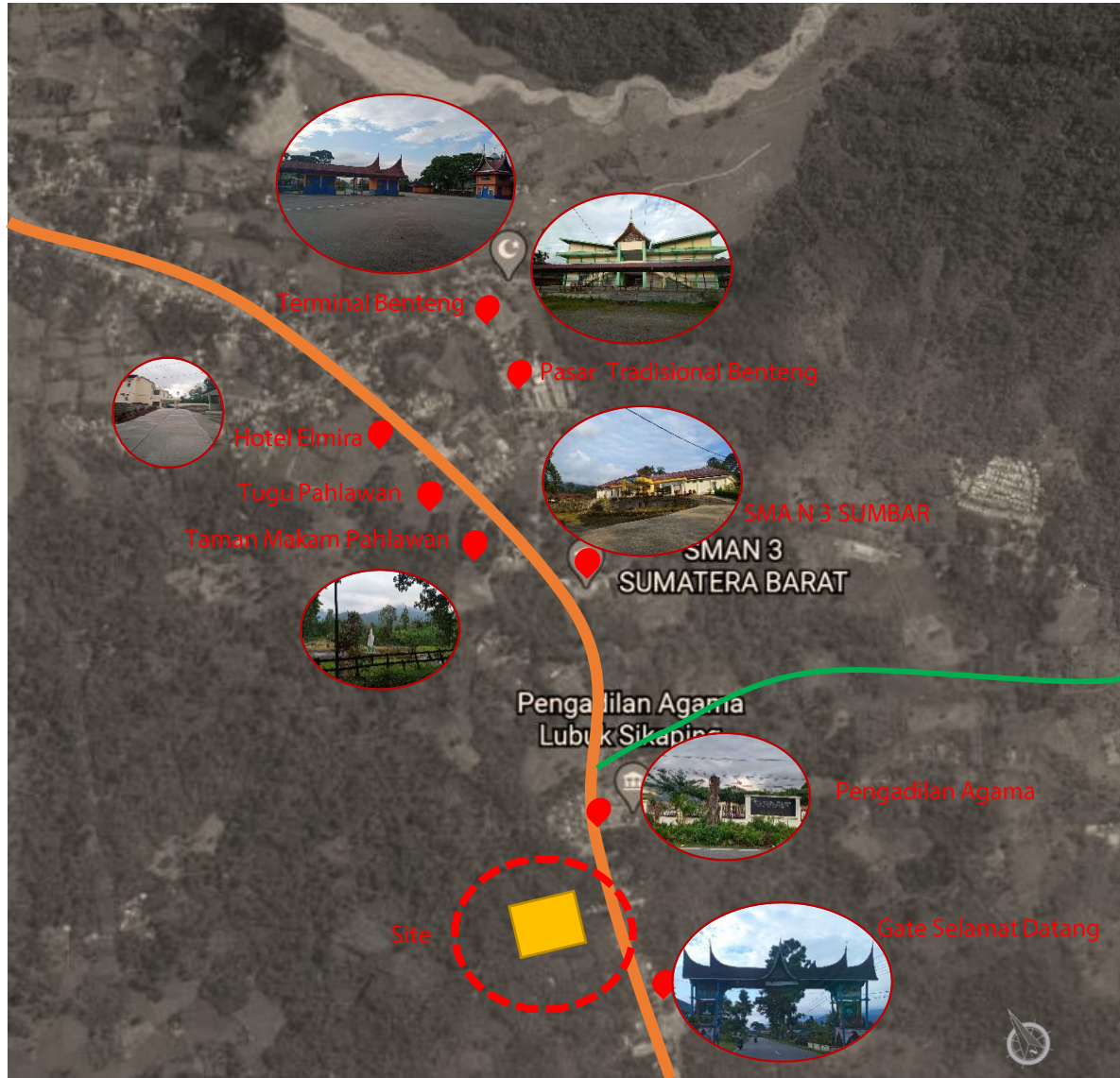


(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Jalan Arteri



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)





DATA TAPAK

View In ←



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

View Out →



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pohon Coklat
Pohon Pinang

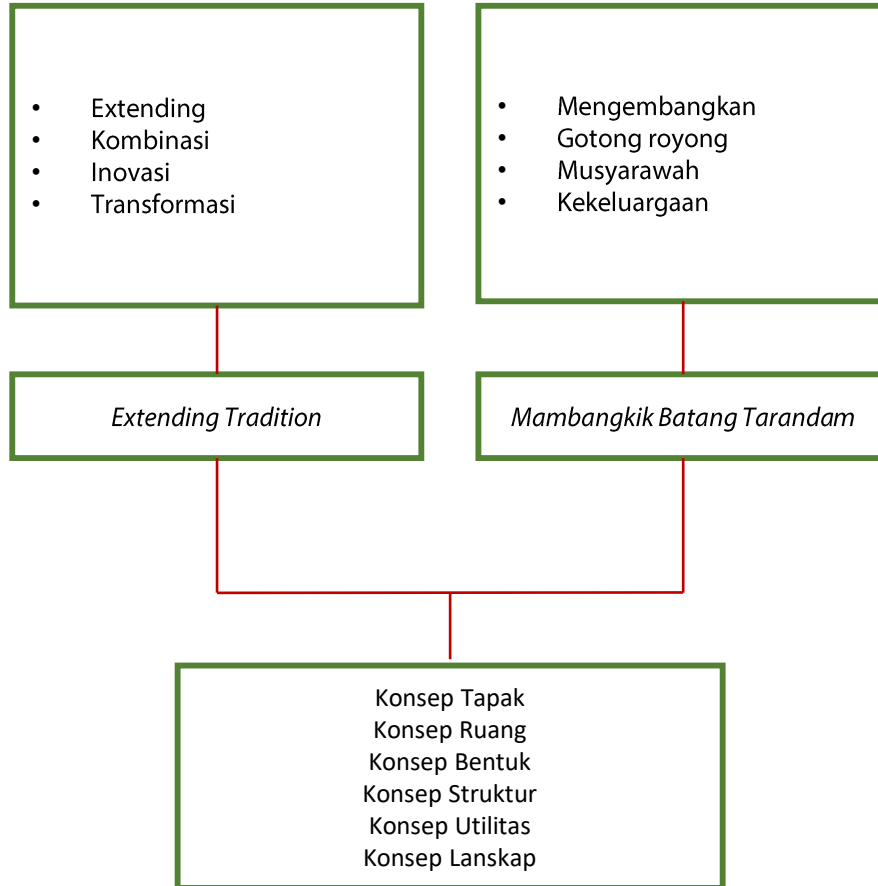


Jumlah Penduduk Kec. Lubuk Sikaping
43.746 jiwa



Site berada dikawasan yang relative datar





PROSES DESAIN

Konsep Dasar

Mambangik Batang Tarandam. (Bahasa Minang)
Bahasa Indonesia: Mambangik batang/pohon yang terendam.
Arti: Mambangitkan kembali arwah/kehormatan yang telah lama terpendam/terabaikan karena suatu keadaan.
Budaya sekitar yang sudah mulai pudar akan dihadirkan kembali dalam bentuk yang lebih modern dengan Pasaman Cultural Tourism Center Design ini.

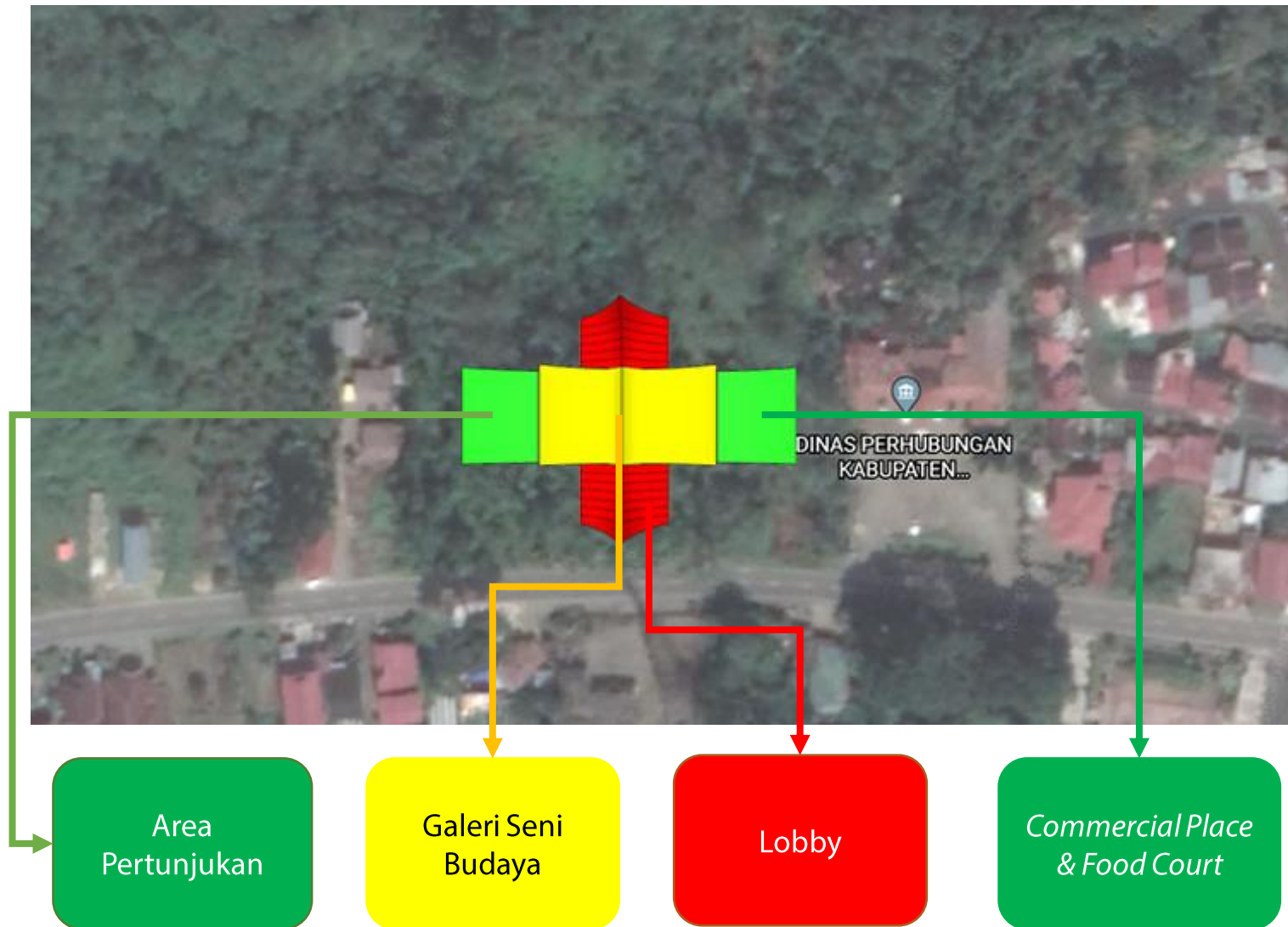


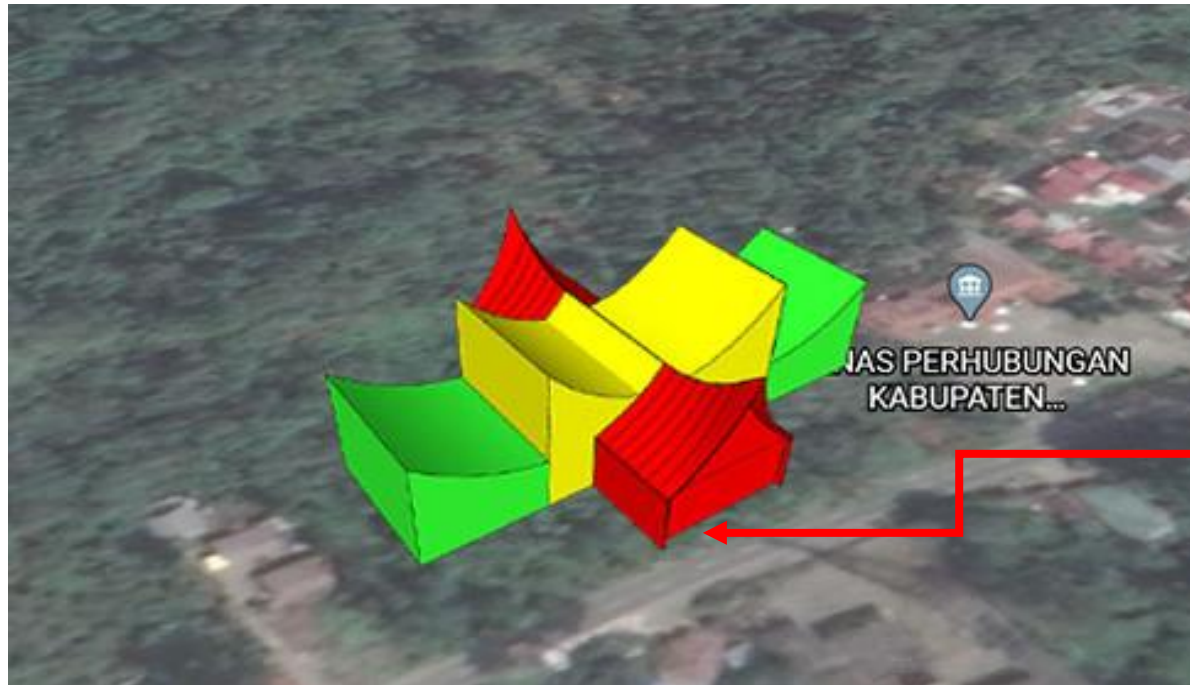


■ Skema Proses Desain



Bentuk Dasar Bangunan “Kawasan Wisata Budaya Minangkabau”

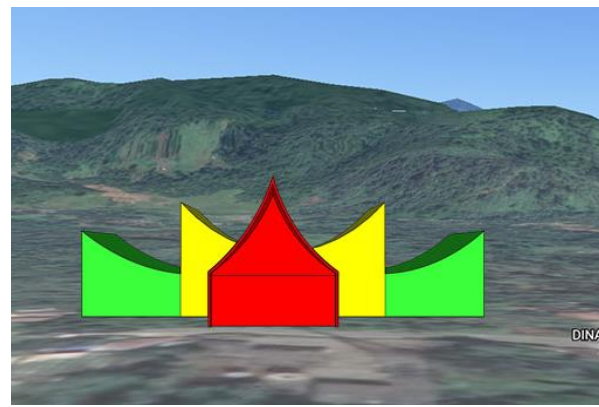
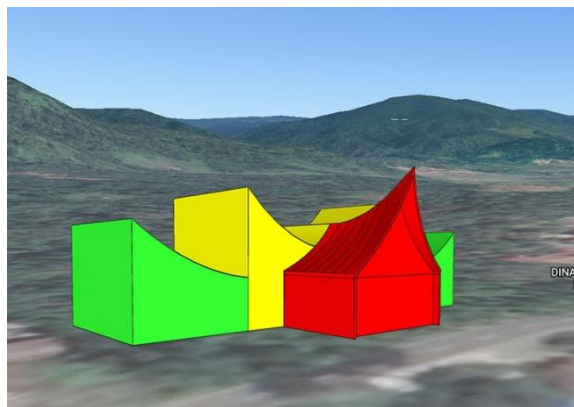


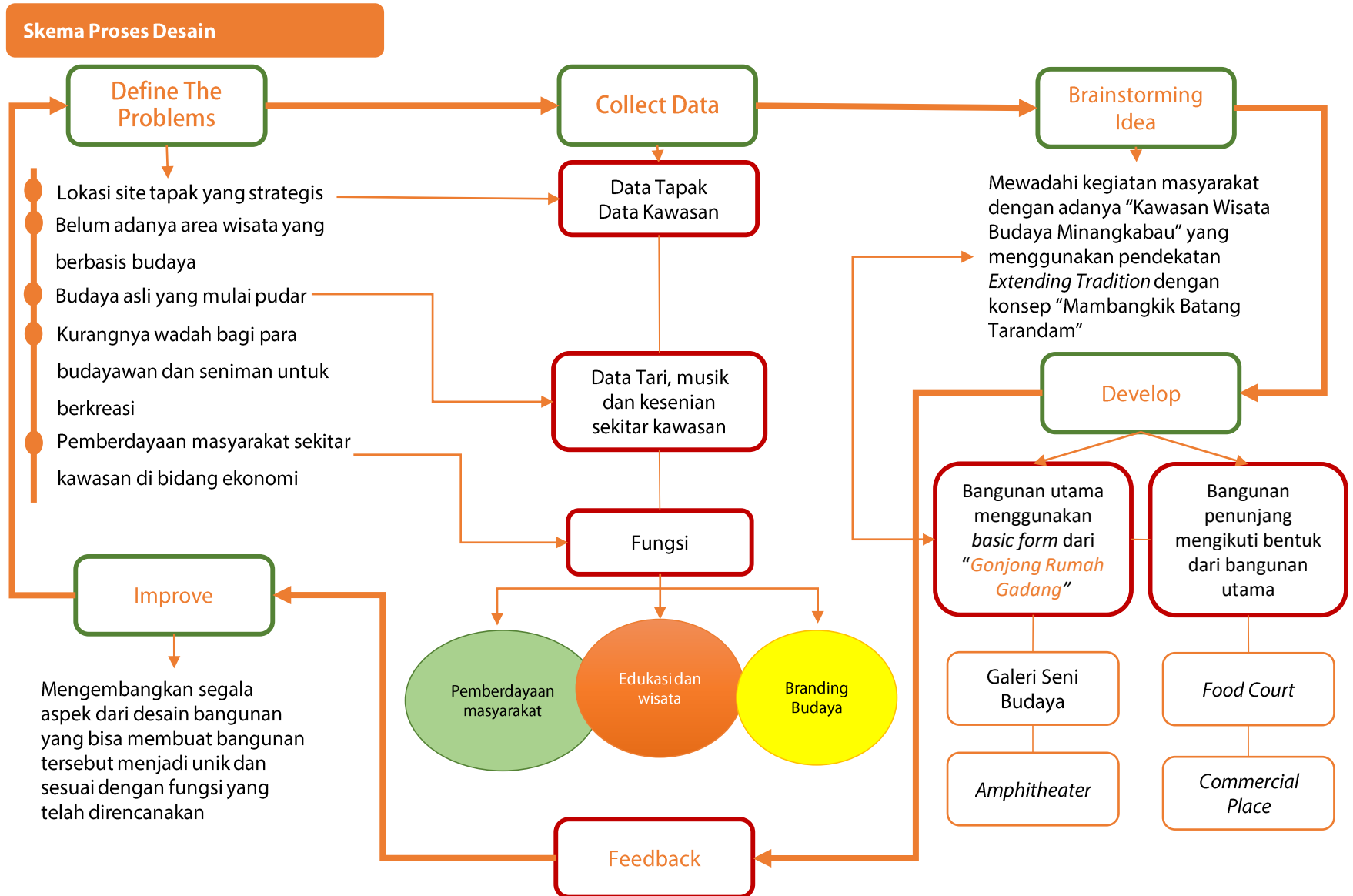


Ide Bentuk dasar



Gonjong Rumah Gadang merupakan bentuk dasar dari bangunan yang menggunakan pendekatan *Extending Tradition*.







■ Analysis

Analisis Kawasan

Kabupaten Pasaman

Secara geografis Kab. Pasaman terletak diujung utara Provinsi Sumatra barat. Prov Sumatra Barat mempunyai suku minangkabau yang sangat kuat, dan bagian wilayah Sumatra Utara yang berbatasan langsung dengan Pasaman memiliki suku Mandailing yang sangat kuat juga. Maka terjadilah akulturasi budaya antara budaya Minangkabau dan Mandailing pada kawasan ini.



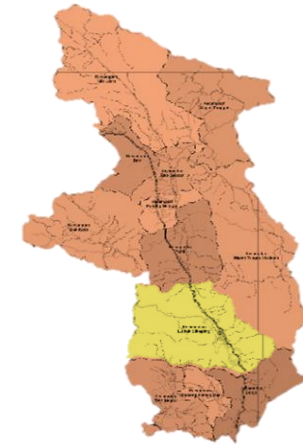
Prov Sumatra Utara
Suku Mandailing

Kab. Pasaman

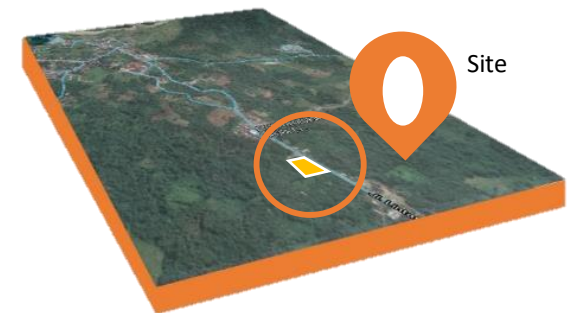
Prov Sumatra Barat
Suku Minangkabau

Pada kawasan ini mayoritas penduduk Kab. Pasaman mempunyai suku Minangkabau yang lebih dominan dibandingkan suku Mandailing dikarenakan penduduk asli dari Kab. asaman merupakan keturunan asli dari Suku Minangkabau. Kawasan ini merupakan daerah yang mempunyai budaya yang kuat namun tidak mempunyai wadah yang tepat, karena minimnya upaya masyarakat untuk melestarikan seni budaya sekitar. Site ini terletak di Kec. Lubuk Sikaping yang mana merupakan Ibu Kota Kecamatan pada kawasan ini. Letak site yang strategis sangat memungkinkan area ini dijadikan objek wisata budaya dikarenakan mudah untuk diakses dan juga tidak dekat dengan permukiman.

Kec. Lubuk Sikaping



Lokasi Tapak



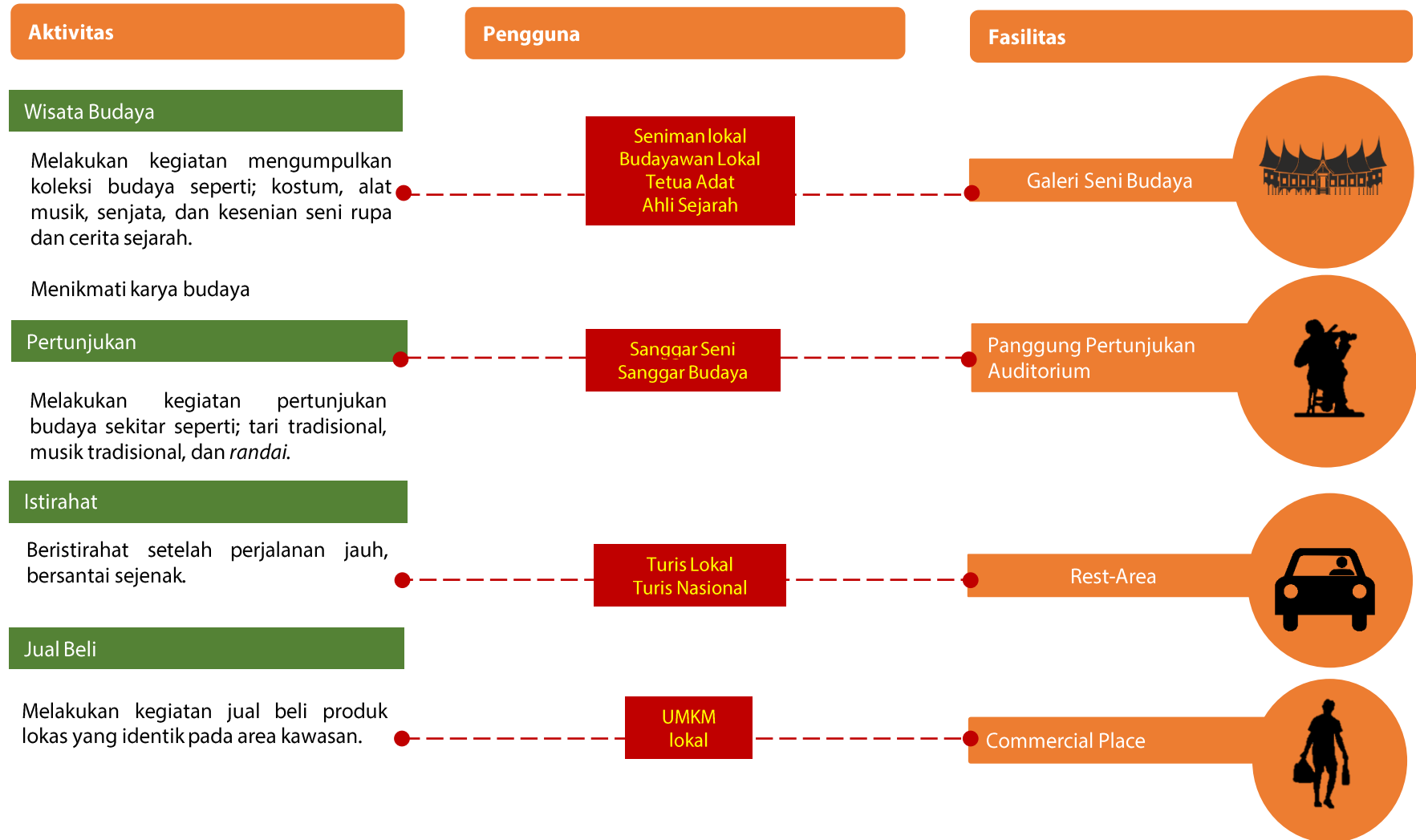


Analisis Kawasan



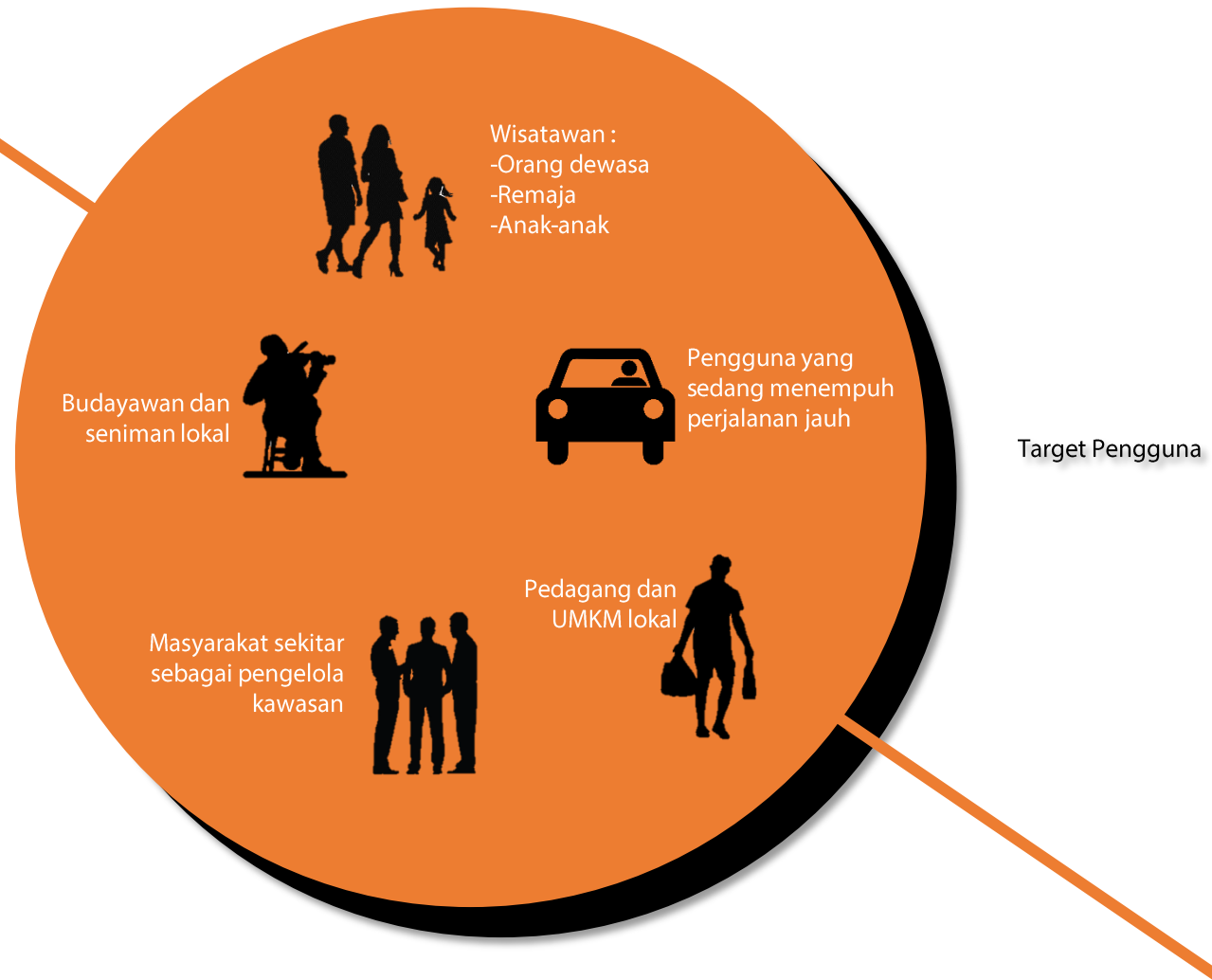


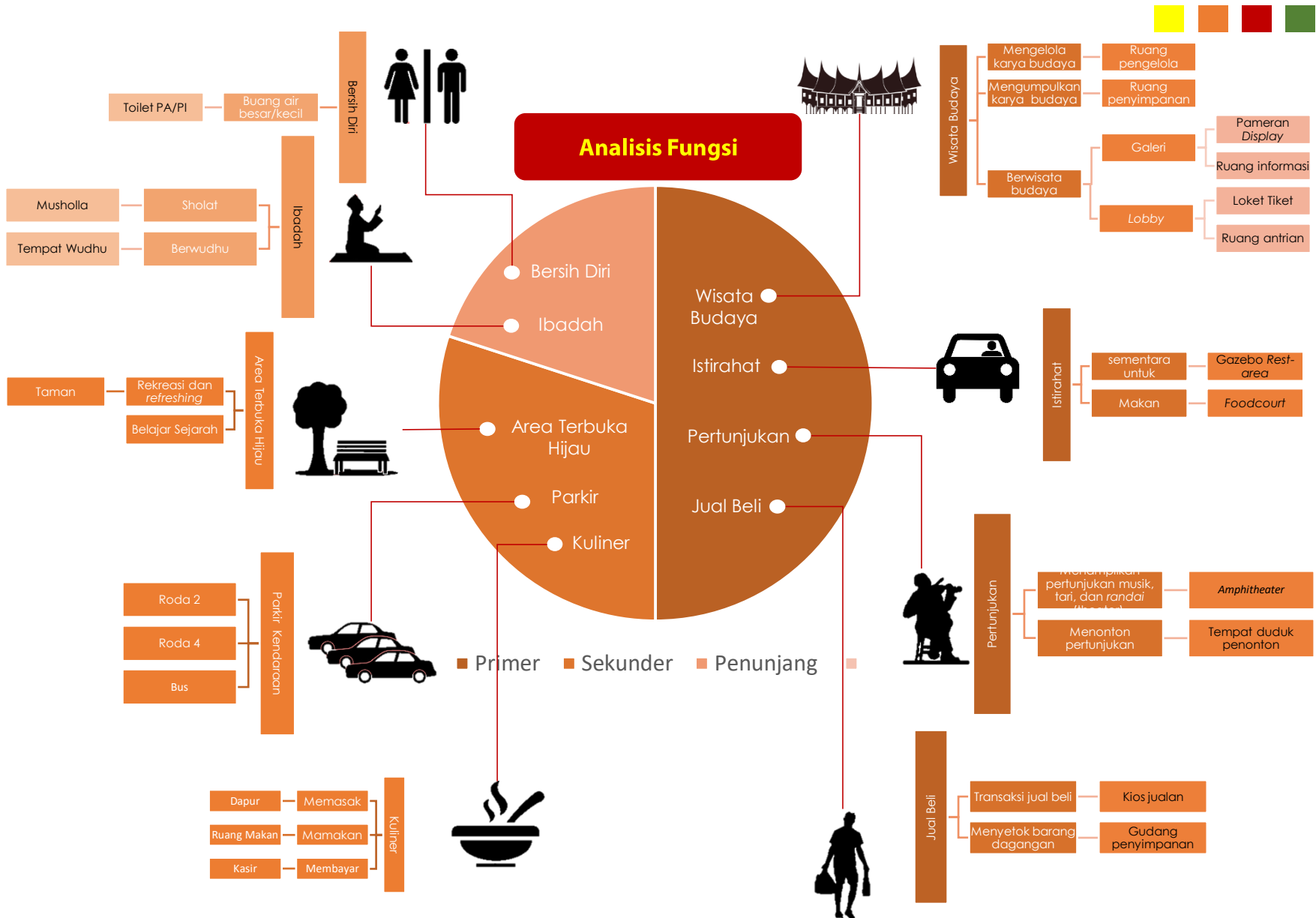
Diagram Konektifitas





Analisis Pengguna

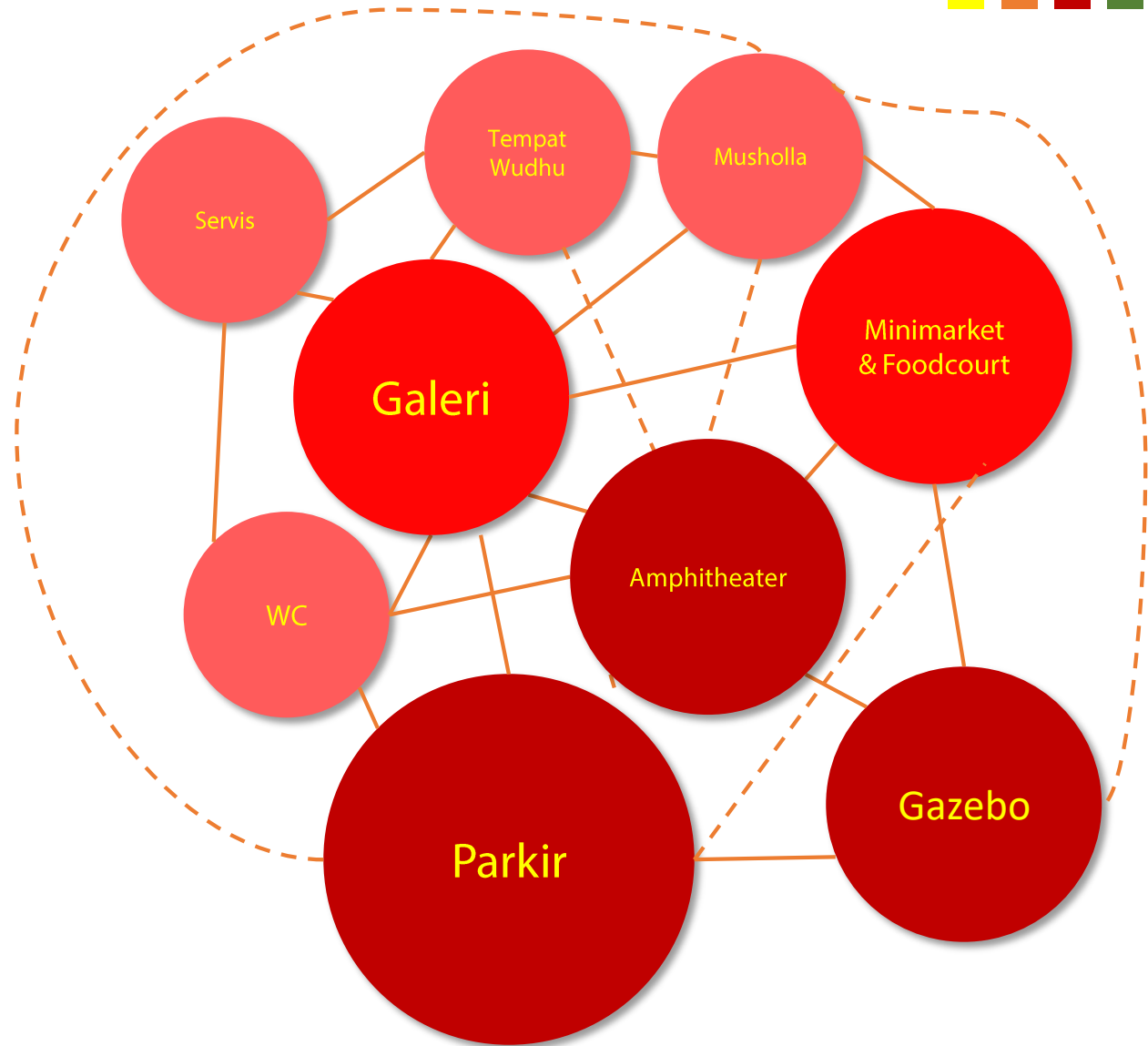
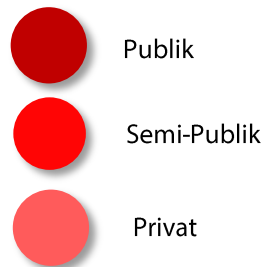






Analisis Keterkaitan Ruang Makro

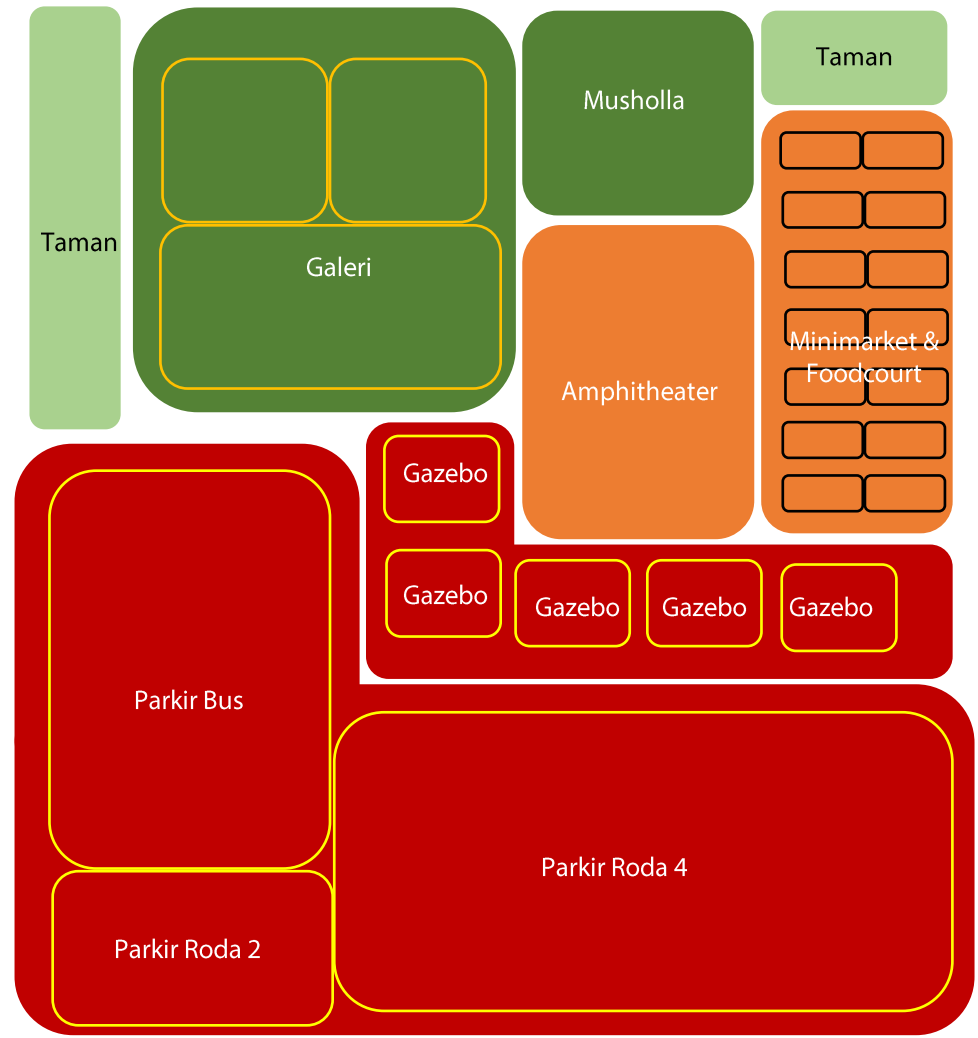
Perancangan ini mempunyai 4 bangunan utama diantaranya : galeri seni budaya, amphitheater, minimarket & foodcourt dan gazebo serta dilengkapi dengan beberapa bangunan penunjang seperti wc, musholla, dan tempat wudhu. Empat bangunan utama tersebut saling berhubungan satu dan lainnya dengan amphitheater sebagai *site corner*. Pada analisis keterkaitan ruang mempertimbangkan sifat zona pada masing-masing bangunan dan juga target terhadap pengguna. Beberapa bangunan yang tidak saling berkaitan langsung akan diberikan batasan zona yaitu taman terbuka hijau pada tapak yang berfungsi sebagai RTH dan juga memberikan fungsi sebagai penanda untuk perbedaan zona pada setiap bangunan.





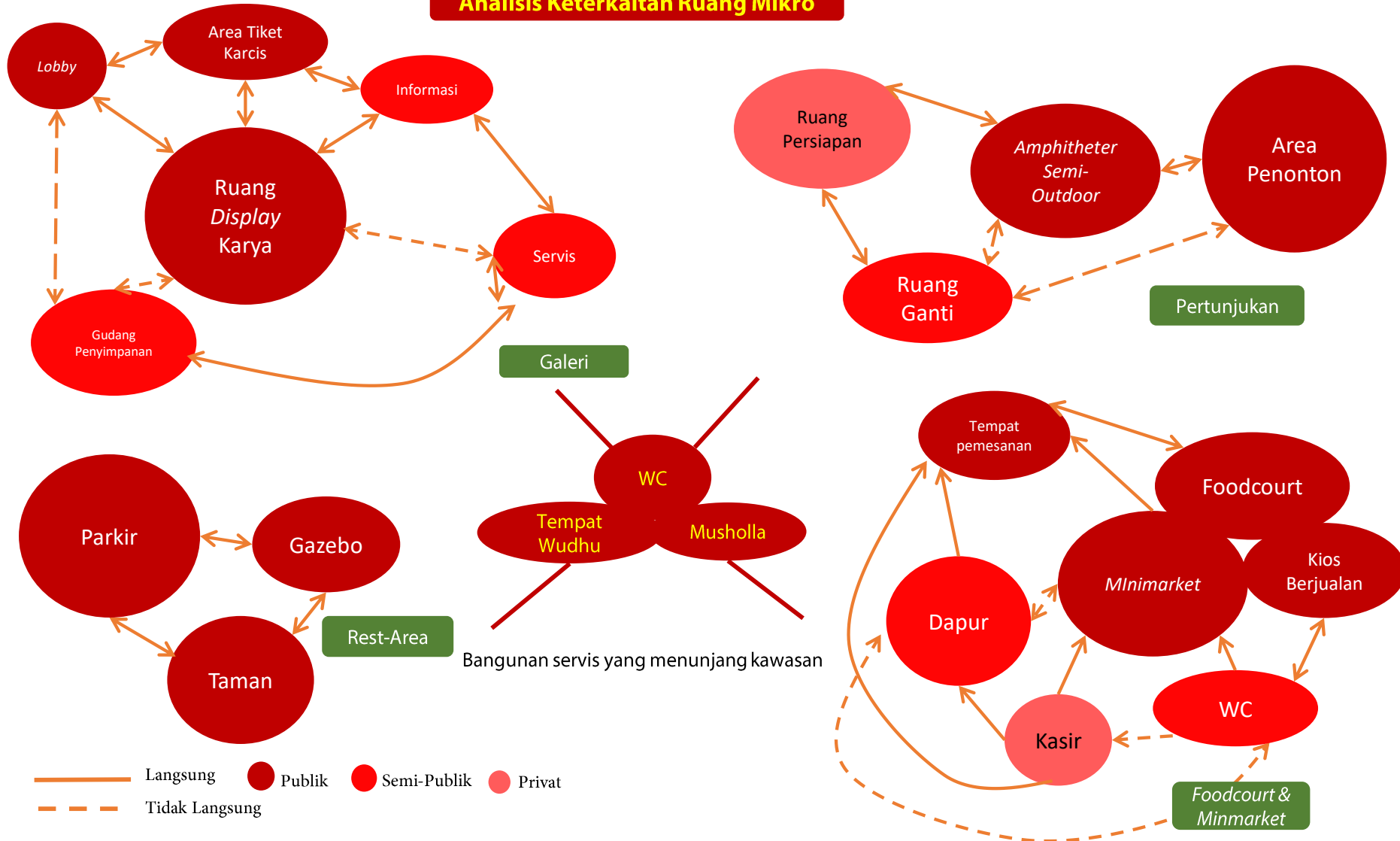
Bubble Diagram

- Privat
- Semi-Publik
- Publik





Analisis Keterkaitan Ruang Mikro

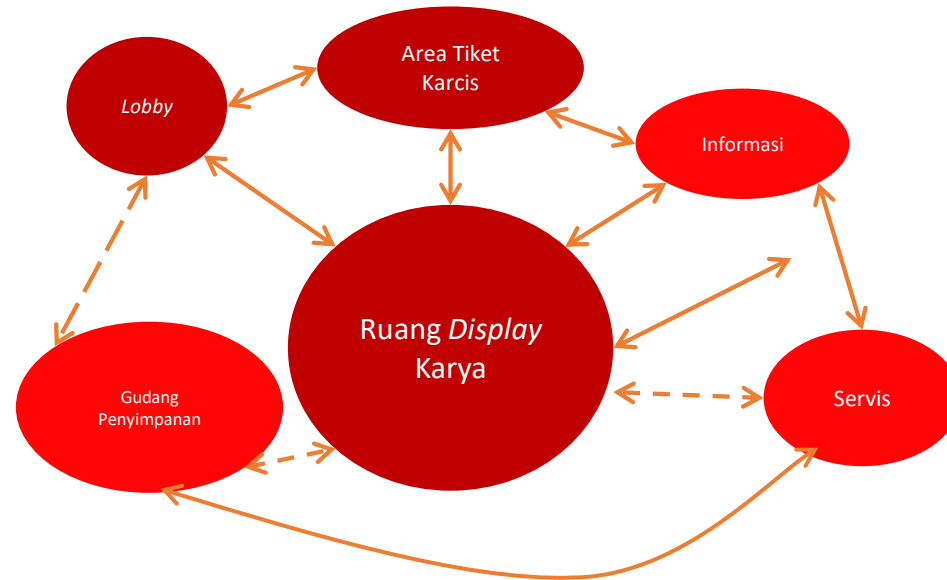




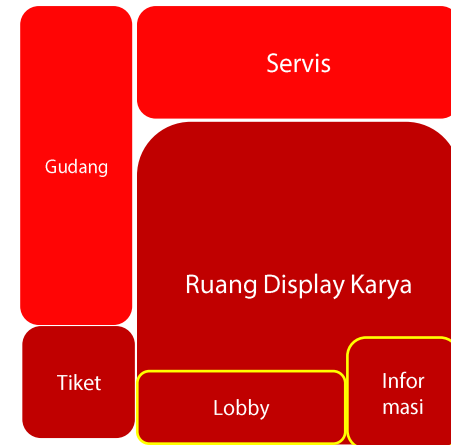
Analisis Besaran Ruang dan Bubble Diagram

Galeri

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Besaran Ruang
Ruang Display Karya	1	6400cm ²
Lobby	1	2400cm ²
Area Ticket	1	2400cm ²
Informasi	2	1600cm ²
WC	2 (pa/pi)	3200cm ²
Servis	2	2500cm ²
Ruang Staff	3	900cm ²
Ruang Kepala pengelola	1	2500cm ²



Bangunan galeri menjadi salah satu bangunan yang menunjang fungsi primer pada rancangan ini. Pada bangunan ini ruang *display* memiliki besaran yang paling luas sekitar 6400cm². terdapat beberapa ruang penunjang lainnya seperti : *lobby area*, *ticket area*, ruang informasi, servis, ruang staff dan ruang kepala pengelola. Pembagian besaran ruang mempertimbangkan jumlah pengguna dan juga berdasarkan sifat masing-masing ruang.



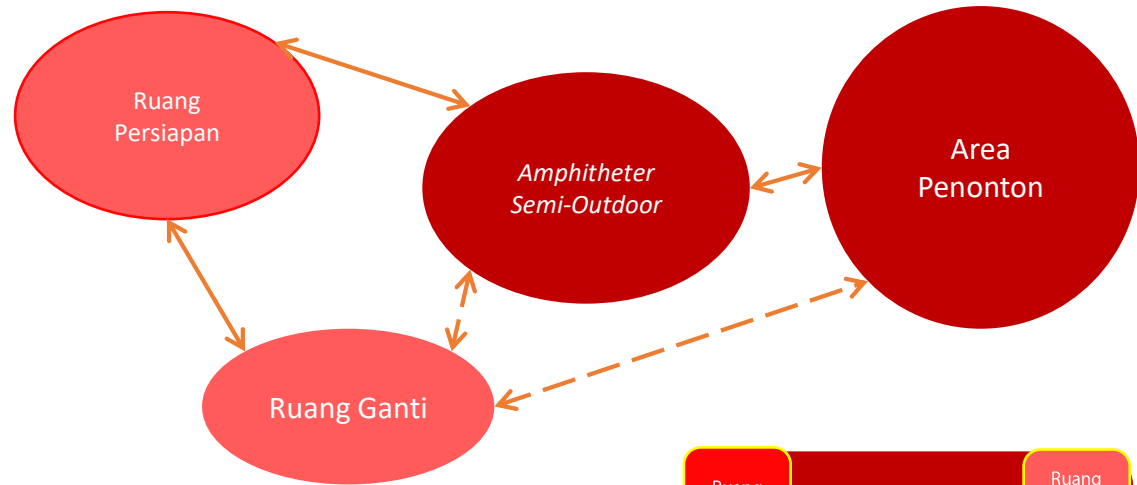
- Langsung
 Publik
 Semi-Publik
 Privat
- Tidak Langsung



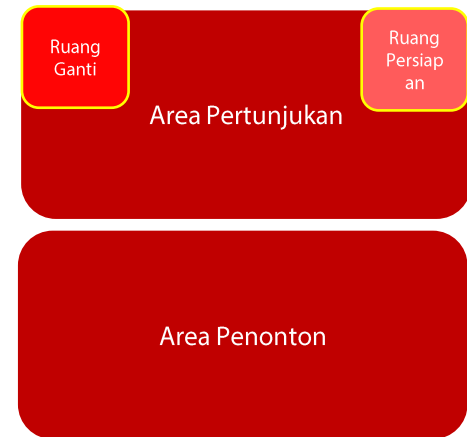
Analisis Besaran Ruang dan Bubble Diagram

Amphitheater / Pertunjukan

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Besaran Ruang
Amphiteater	1	5000cm ²
Area Penonton	3 Tribun	2000cm ²
Ruang Persiapan	6	400cm ²
Ruang Ganti	8	400cm ²
WC	2 (pa/pi)	3200cm ²



Amphiteater disini berfungsi sebagai sebuah panggung terbuka yang digunakan untuk pertunjukan hiburan dan pertunjukan seni budaya masyarakat sekitar. Area ini dilengkapi dengan area untuk penontonton, area pertunjukan ruang ganti dan ruang persiapan.



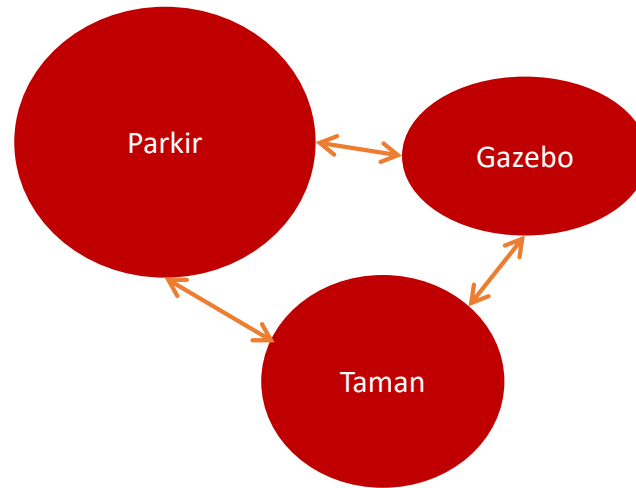
- Langsung
- — — Tidak Langsung
- Publik
- Semi-Publik
- Privat



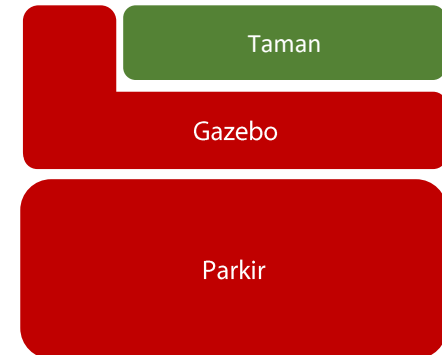
Analisis Besaran Ruang dan Bubble Diagram

Rest-Area

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Besaran Ruang
Gazebo	12	900cm ²
Parkir	2	3000cm ²
Masjid	1	3600cm ²
Minimarket	2	4000cm ²
WC	2 (pa/pi)	3200cm ²
Gudang	1	2500cm ²



Untuk memwadhahi aktifitas pengguna yang salah satunya adalah untuk beristirahat, maka kawasan ini dilengkapi dengan gazebo. Peletakan gazebo pada kawasan mempertimbangkan kemudahan akses dan juga sifat zona pada ruang. Terdapat beberapa gazebo yang tersebar pada kawasan yang mana satu bangunan mempunyai luas 9m². Area parkir yang mempunyai keterkaitan ruang “langsung” terhadap gazebo menambah nilai kemudahan dalam mengakses area ini.

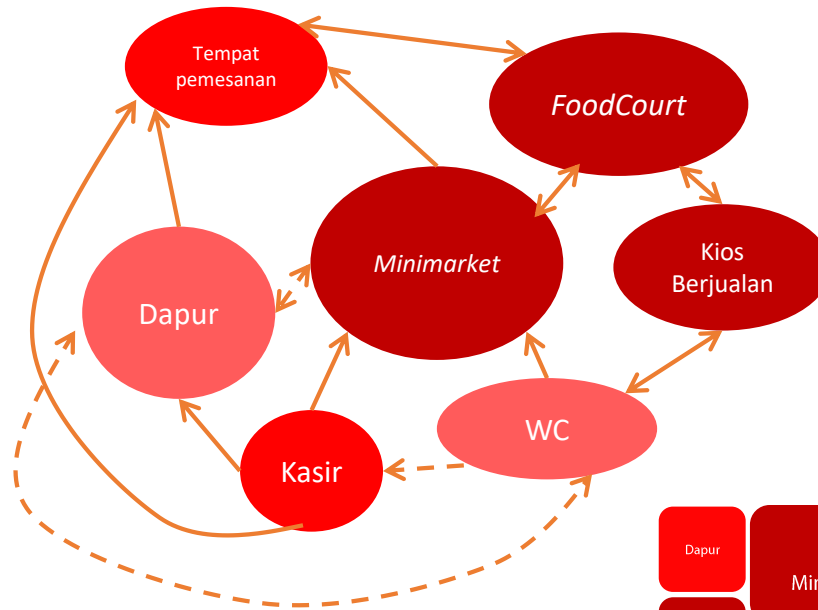




Analisis Besaran Ruang dan Bubble Diagram

Minimarket & Food court

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Besaran Ruang
Foodcourt	1	1600cm ²
Dapur	1	400cm ²
Tempat pemesanan	1	400cm ²
WC	2 (pa/pi)	3200cm ²
Minimarket	1	80000cm ²



Bangunan *Minimarket* & *Foodcourt* mempunyai dua fungsi sekaligus yaitu sebagai area jual beli dan juga sebagai tempat beristirahat serta makan. Penggabungan dua fungsi ini mempertimbangkan aktifitas pengguna dan pencapaian akses dari bangunan satu ke bangunan lainnya.



- Langsung
- Publik
- Semi-Publik
- Privat
- - - Tidak Langsung



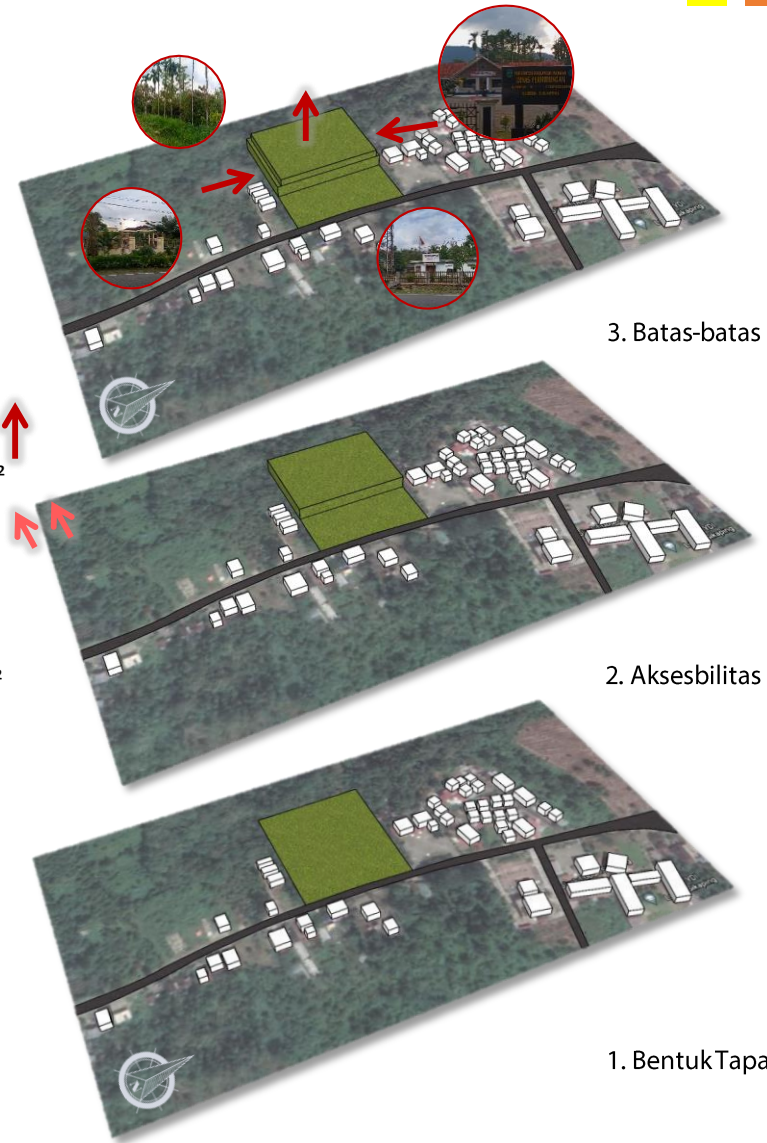
Culture & Enviromental Analysis

Analisis Tapak

Batas tapak dan Dimensi Tapak

Tapak pada kawasan berbentuk cenderung persegi panjang yang berpotensi dapat mempermudah penataan massa pada kawasan. Kawasan seluas 10.212 m² dan mempunyai keliling 518,09 m ini berbatasan langsung dengan, sebelah barat terdapat hutan, sebelah timur terdapat kantor TVRI, sebelah utara bersebelahan dengan Kantor Perhubungan, dan di bagian selatan berbatas dengan beberapa rumah warga. Kawasan merupakan objek rancangan wisata sehingga letaknya yang strategis yaitu bersebelahan langsung dengan jalan utama sangat memudahkan akses menuju tapak. Bagian tapak yang berbatasan langsung dengan jalan utama difungsikan sebagai area parkir yang bersifat publik. Hal ini bertujuan untuk kemudahan akses dan sirkulasi pada tapak. Bagian tapak yang bersebelahan langsung dengan bangunan sekitar diberikan garis spadan bangunan yang akan berfungsi sebagai taman dan area terbuka hijau.

Luas	10.212 m ²
Keliling	427,99m
KDB	6.127 m ²
KLB	8.510 m ²



3. Batas-batas

2. Aksesibilitas

1. Bentuk Tapak

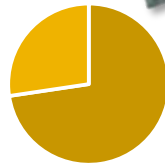
Culture & Enviromental Analysis

Analisis Tapak

Demografi

Kab. Pasaman memiliki jumlah penduduk sekitar 253.299 jiwa. Mayoritas diantaranya mempunyai suku Minangkabau dan beraga islam. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menerapkan aspek-aspek islami yang sejalan dengan prinsip budaya minangkabau sangatlah diperhatikan diantaranya seperti : kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, dan *adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah*. Untuk memenuhi aspek tersebut maka untuk analisis penataan masa di dalam tapak dirancang dengan memfokuskan satu titik pada tapak dan bangunan lainnya mengitari *point corner* tersebut dan dilengkapi dengan sirkulasi yang luas yang dapat menghubungkan bangunan satu dan bangunan lainnya. Bangunan sekitar pada kawasan ini masih menggunakan *Gonjong* Rumah Gadang sebagai bentuk utama atap bangunan sehingga untuk penyesuaian desain dengan pendekatan *extending tradition*, langgam yang digunakan pada perancangan ini mengikuti bangunan sekitar, yaitu menggunakan langgam Rumah Gadang

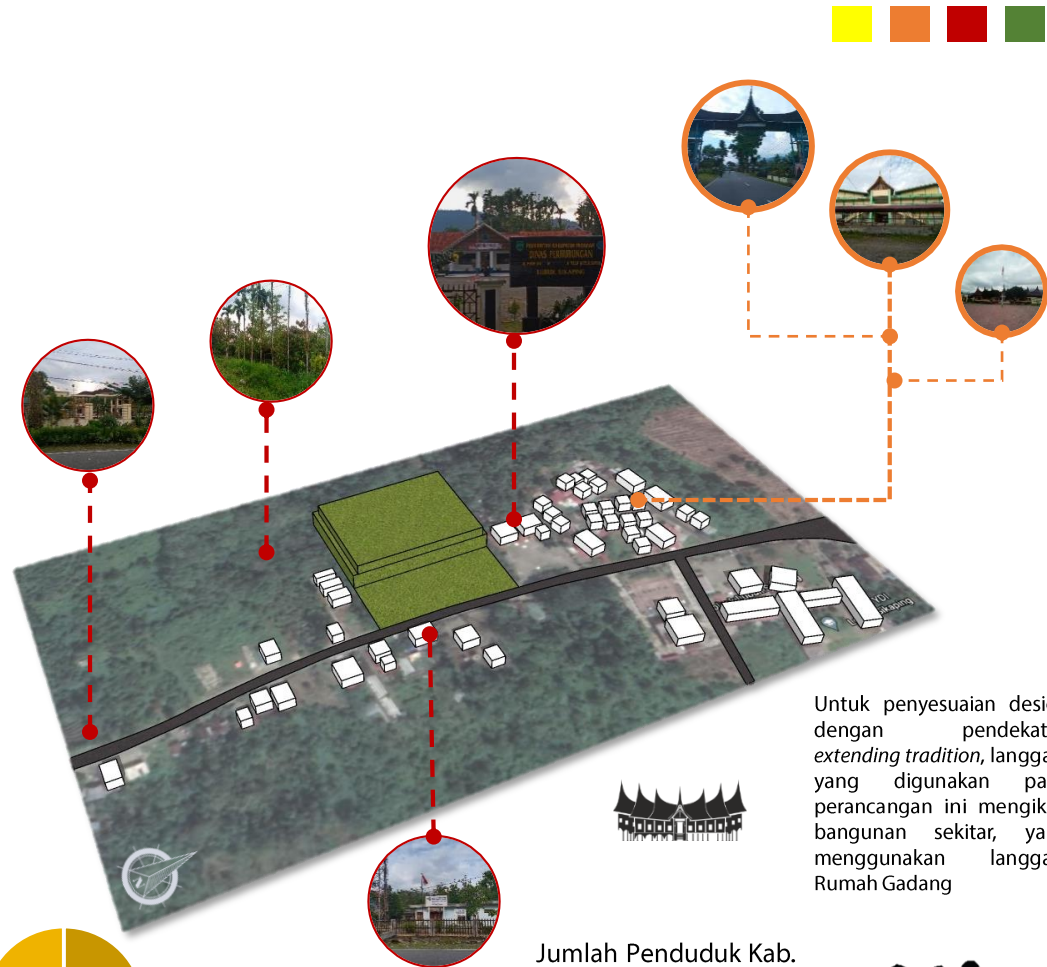
Suku



■ Minangkabau ■ Lainnya

Hampir 85% masyarakat kab, Pasaman mempunyai suku asli Minangkabau

Jumlah Penduduk Kab. Pasaman 253.299 jiwa
 Jumlah Penduduk Kec. Lubuk Sikaping sebagai Ibu Kotanya 43.746 jiwa



Untuk penyesuaian design dengan pendekatan *extending tradition*, langgam yang digunakan pada perancangan ini mengikuti bangunan sekitar, yaitu menggunakan langgam Rumah Gadang

Culture & Enviromental Analysis

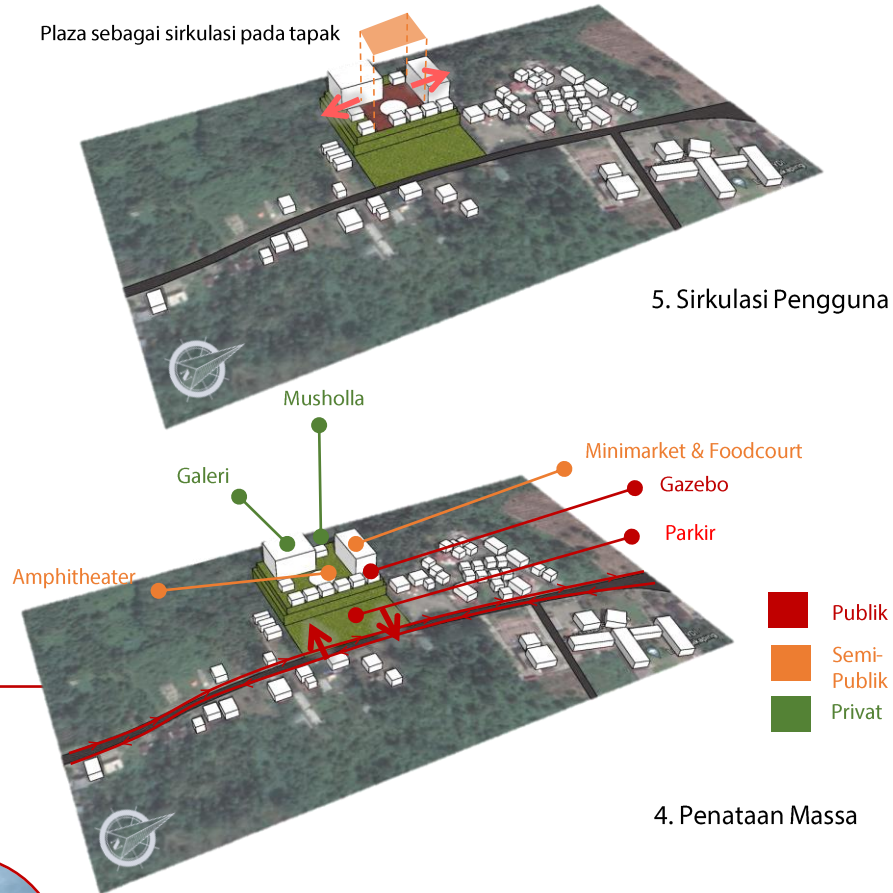
Analisis Tapak

Sirkulasi dan Akses Utama

Sirkulasi utama menuju tapak dapat diakses melalui jalan utama yaitu Jl. Prof Dr Hamka, Tanjung Baringin. Jalan ini mempunyai lebar sekitar 8m yang dapat dilalui oleh bus, kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4. Maka pada bagian yang berbatasan langsung dengan tapak berpotensi sebagai sirkulasi masuk dan keluar pada tapak. Pada bagian ini juga dapat berfungsi sebagai area pedestrian yang nantinya dapat difungsikan oleh warga sekitar. Untuk penataan zonasi pada tapak dimulai dari publik yang mencakupi, parkir, pedestrian dan gazebo. Zona semi-publik yaitu amphitheater dan minimarket & foodcourt. Zona privat yaitu galeri dan musholla. Pertimbangan pembagian zona adalah kemudahan dalam mengakses bangunan dari luar kedalam tapak dan fungsi dari bangunan hingga tingkat kebisingan masing-masing bangunan. Untuk menghubungkan masing-masing bangunan dirancang sebuah plaza yang cukup luas sebagai sirkulasi pengguna.



Plaza sebagai sirkulasi pada tapak



5. Sirkulasi Pengguna

4. Penataan Massa

Jalan lintas tengah Sumatra, jalan ini merupakan jalan lintas utama diseluruh pulau Sumatra

Pada area publik dapat difungsikan sebagai area *entrance* dan *out* kawasan.

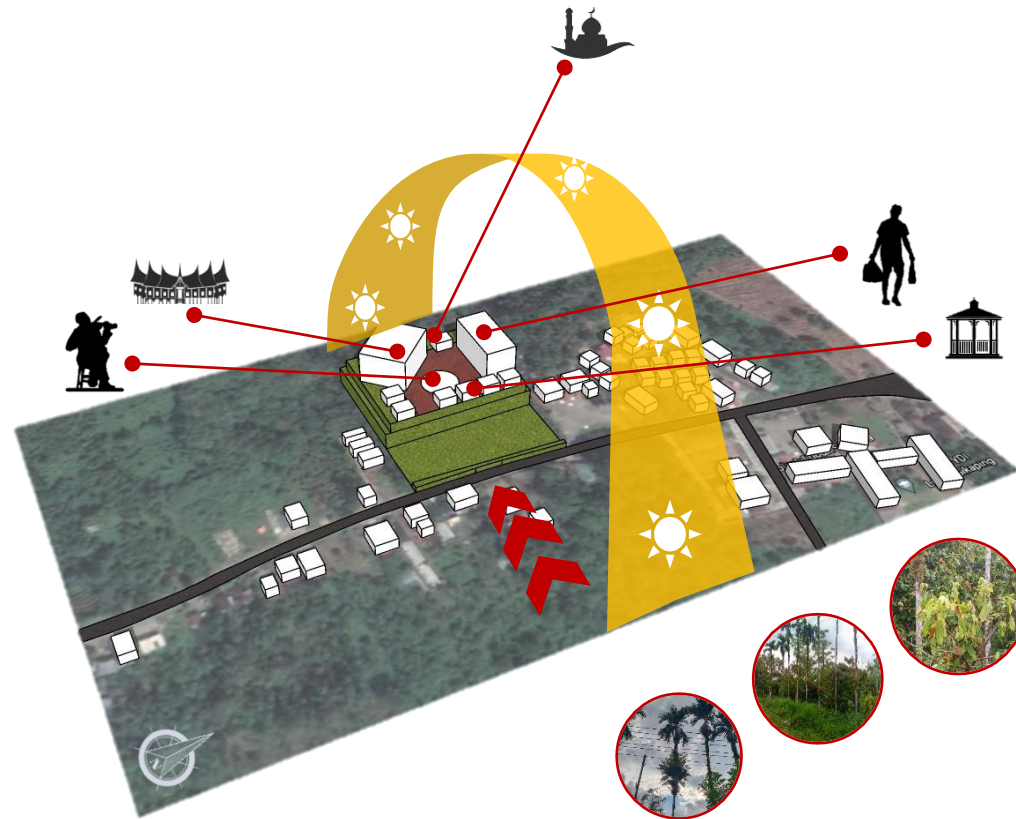


Culture & Enviromental Analysis Analisis Tapak

Vegetasi, Topografi dan Kebisingan

Pada site rancangan terdapat beberapa vegetasi pada tapak yaitu, pohon pinang, pohon coklat dan semak sedang. Pohon pinang terletak pada bagian tapak yang bersebelahan langsung dengan jalan utama sehingga bisa difungsikan sebagai pengarah ke arah tapak. Site rancangan kawasan ini mempunyai kontur relatif landai, sehingga penataan sirkulasi di dalam tapak dapat menggunakan plaza. Site yang bersebelahan langsung dengan jalan raya mengakibatkan sumber kebisingan berasal dari jalan utama sehingga pada GSJ berpotensi untuk ditanami tumbuhan sebagai *accoustic control* pada tapak.

Untuk memaksimalkan kenyamanan, penghawaan, dan view pada bangunan maka bangunan galeri mengalami perubahan orientasi pada tapak. Hal ini mempertimbangkan keamanan dalam penyimpanan karya pada interior bangunan agar tidak terpapas cahaya matahari langsung.

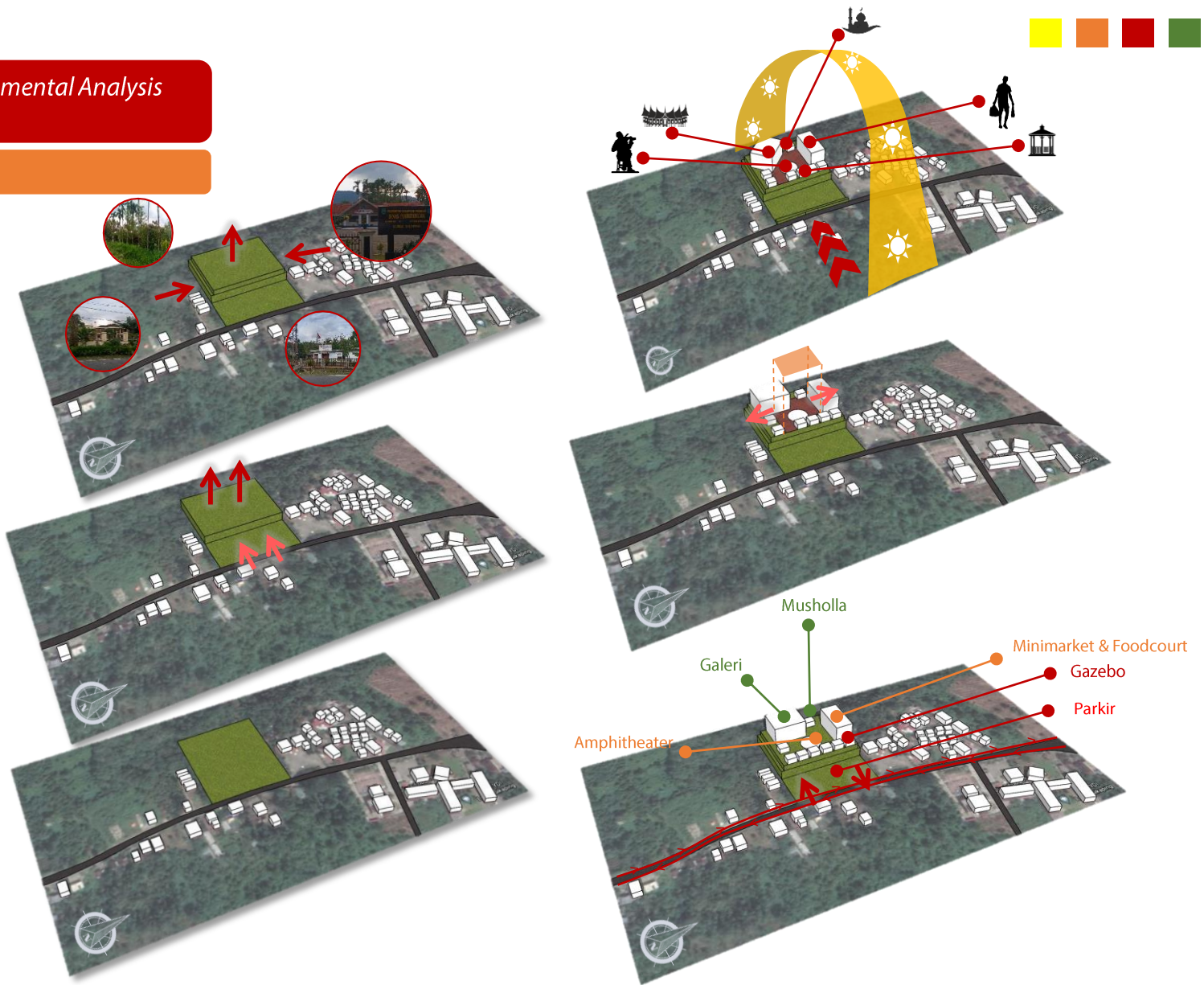


7. Orientasi Bangunan



Culture & Enviromental Analysis
Analisis Tapak

Kesimpulan

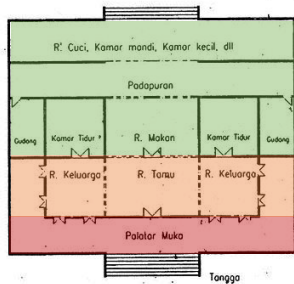




Analisis Penataan Massa

Zonasi

Pola ruang dalam Rumah Gadang di aplikasi pada zonasi penataan massa pada kawasan menggunakan prinsip pendekatan *extending tradition*



Denah Rumah Gadang

- Publik
- Semi-Publik
- Privat

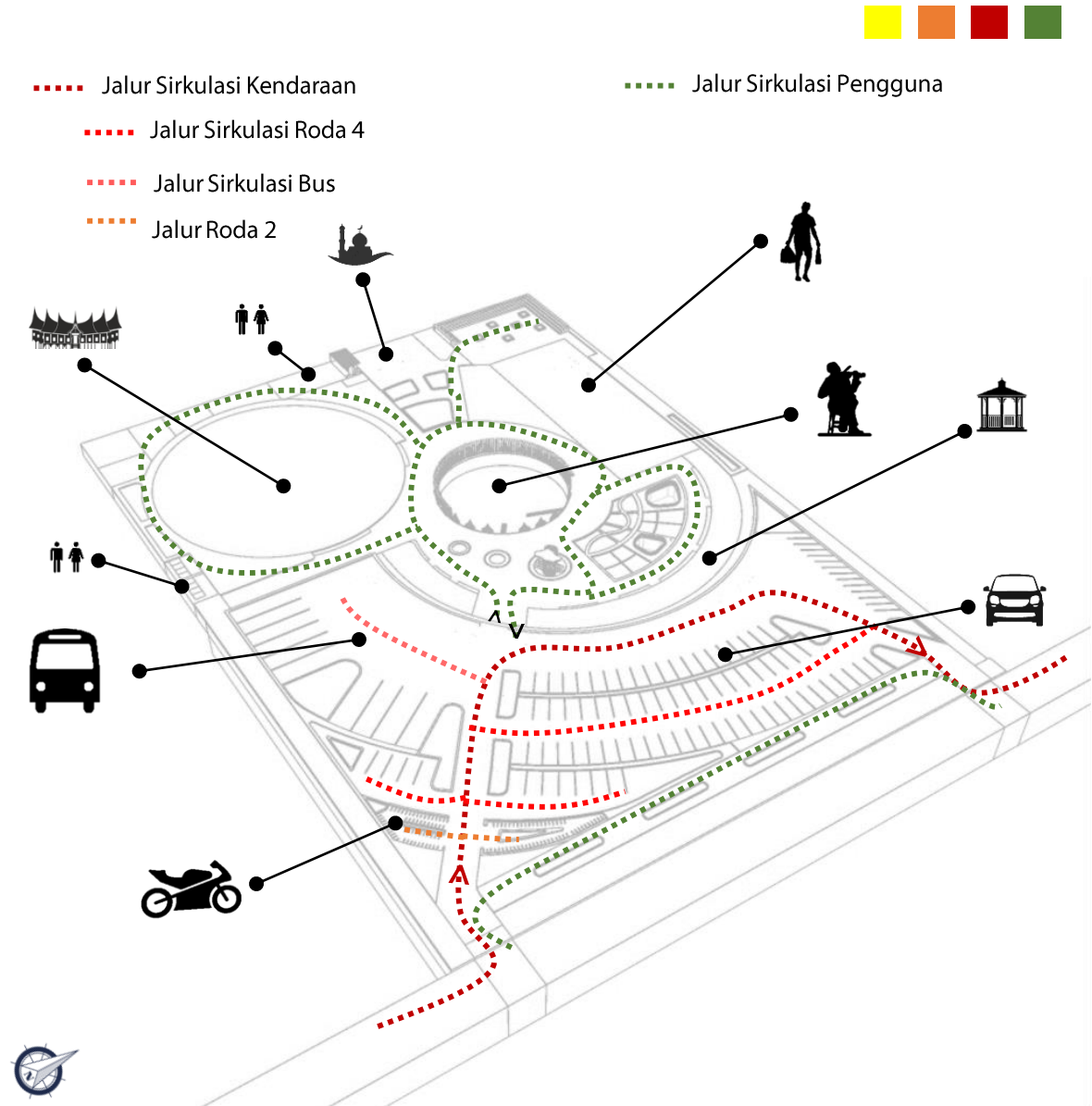
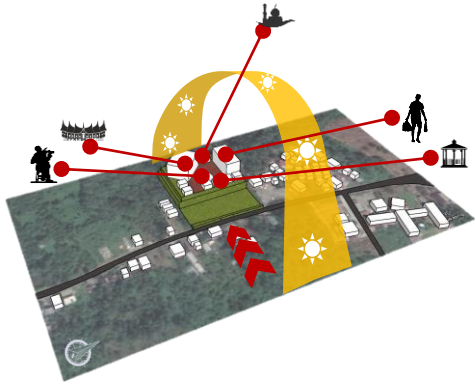


- Publik
- Semi-Publik
- Privat

Analisis Penataan Massa

Sirkulasi

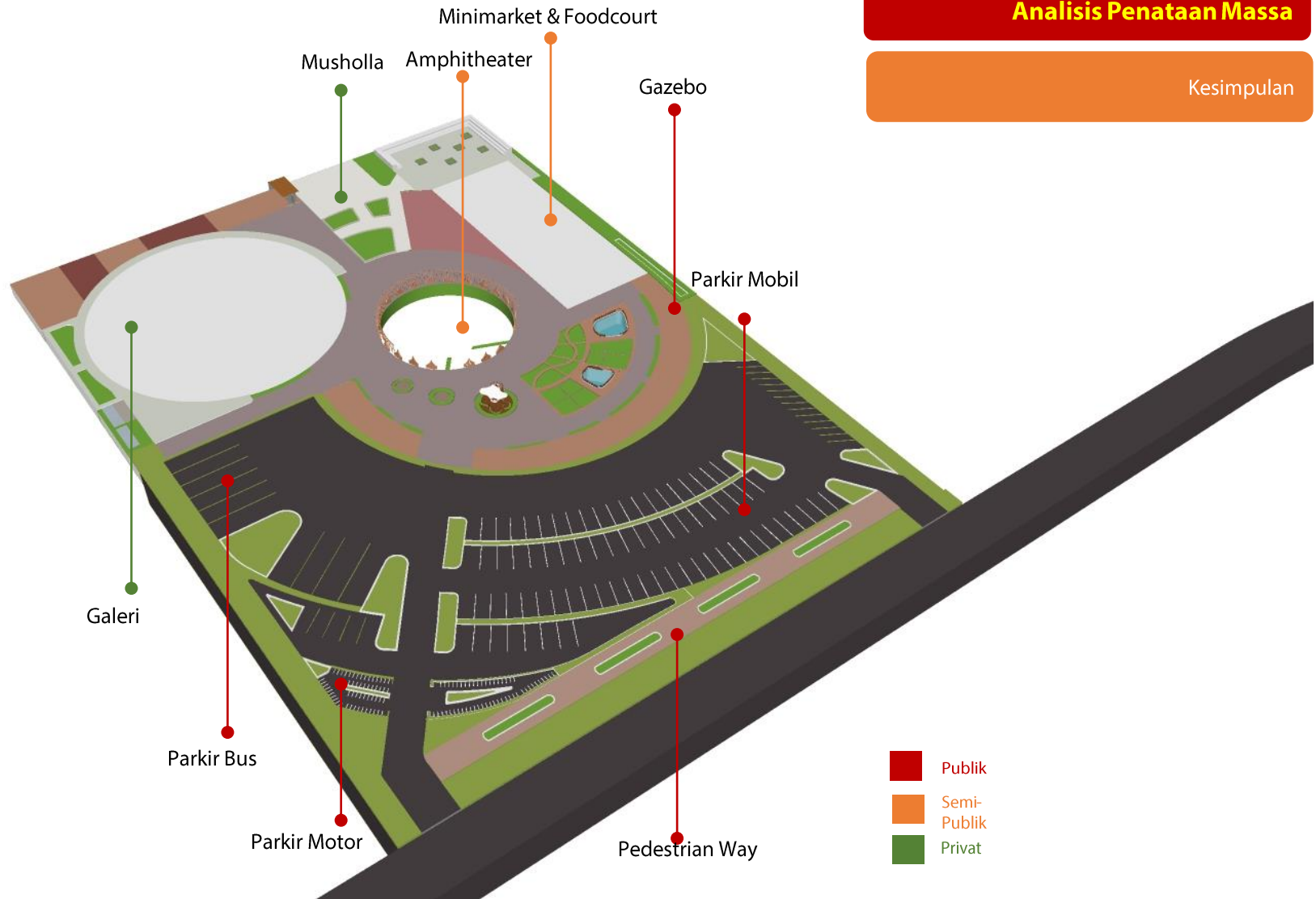
Sirkulasi pada tapak terdapat 2 target sirkulasi utama yaitu, sirkulasi untuk pengendara kendaraan dan juga sirkulasi untuk pengguna. Untuk sirkulasi kendaraan terdapat satu *gate entrance* dan satu *gate out*. Bagian dalam kawasan tapak terdapat plaza sebagai sirkulasi pengguna yang menghubungkan bangunan satu dan bangunan lainnya. Pola sirkulas pada tapak adalah menyebar menyeluruh pada kawasan. Kawasan ini memiliki jam operasional tertentu maka, setelah jam operasional tersebut dapat difungsikan sebagai *maintenance* dan *service*. Sehingga sirkulasi untuk *service* dapat mencapai keseluruhan kawasan.





Analisis Penataan Massa

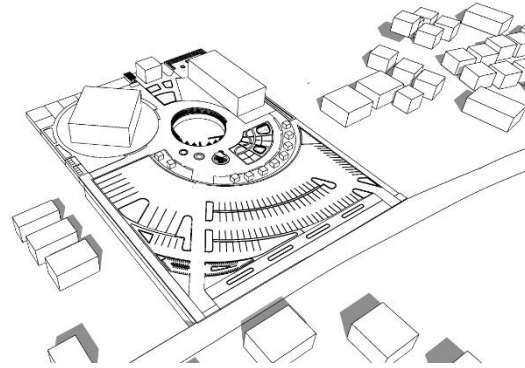
Kesimpulan



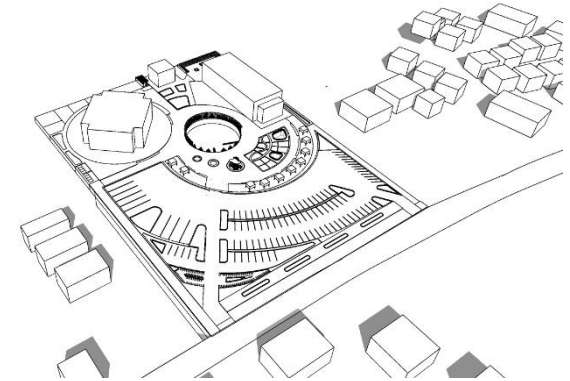


Analisis Bentuk

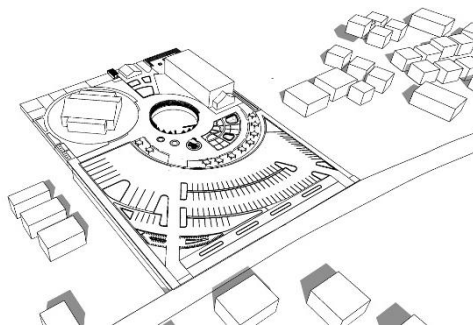
Analisis bentuk setiap bangunan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya; orientasi bangunan, fungsi ruang, iklim, hubungan antar bangunan dan estetika bangunan.



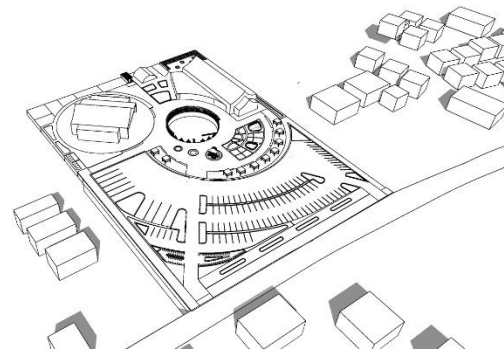
1. Orientasi bangunan.
Orientasi masing-masing bangunan mengarah pada bagian tengah kawasan yang berpusat pada amphitheater.



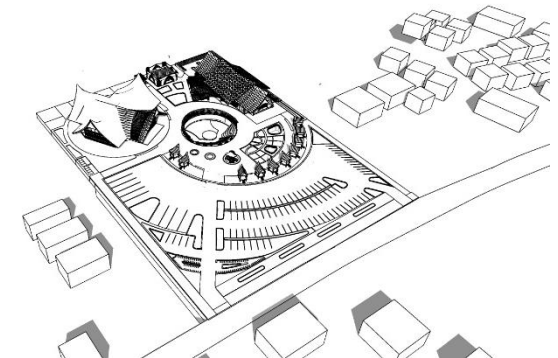
2. Fungsi ruang
Mempertimbangkan fungsi masing-masing ruang maka beberapa bagian bangunan mengalami penambahan dan pengurangan ruang.



3. Iklim dan view
Pada kawasan memiliki iklim tropis sehingga gubahan atap mempertimbangkan curah hujan, cahaya matahari, dan penghawaan.



4. Hubungan antar bangunan
Bentuk bangunan mempunyai bentuk dasar “gonjong” Rumah Gadang dan dapat menyesuaikan dengan bangunan pada kawasan.

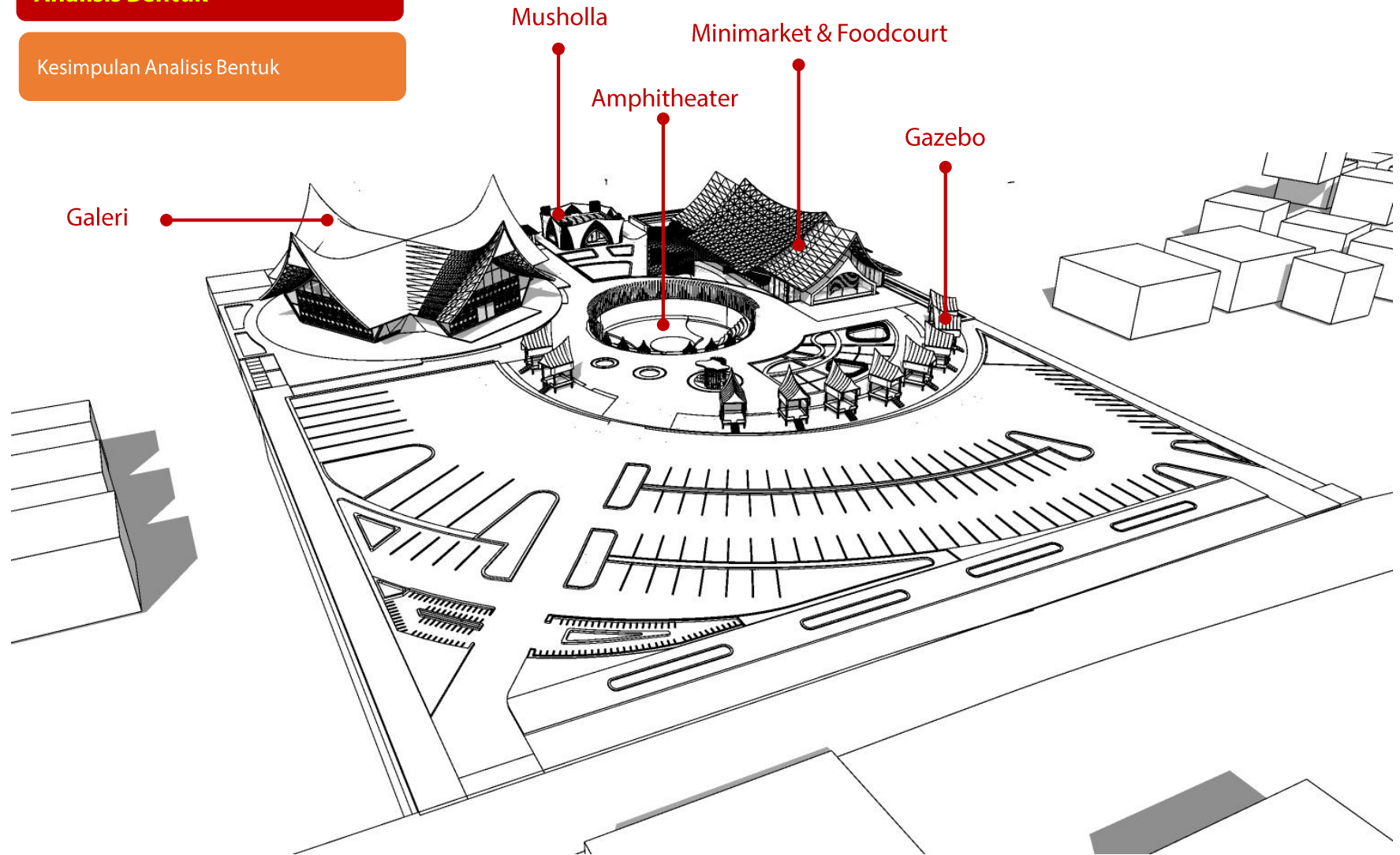


5. Estetika
Menambahkan beberapa aksesoris untuk menunjang pada bangunan sehingga bangunan bisa menjadi bangunan *iconic*.



Analisis Bentuk

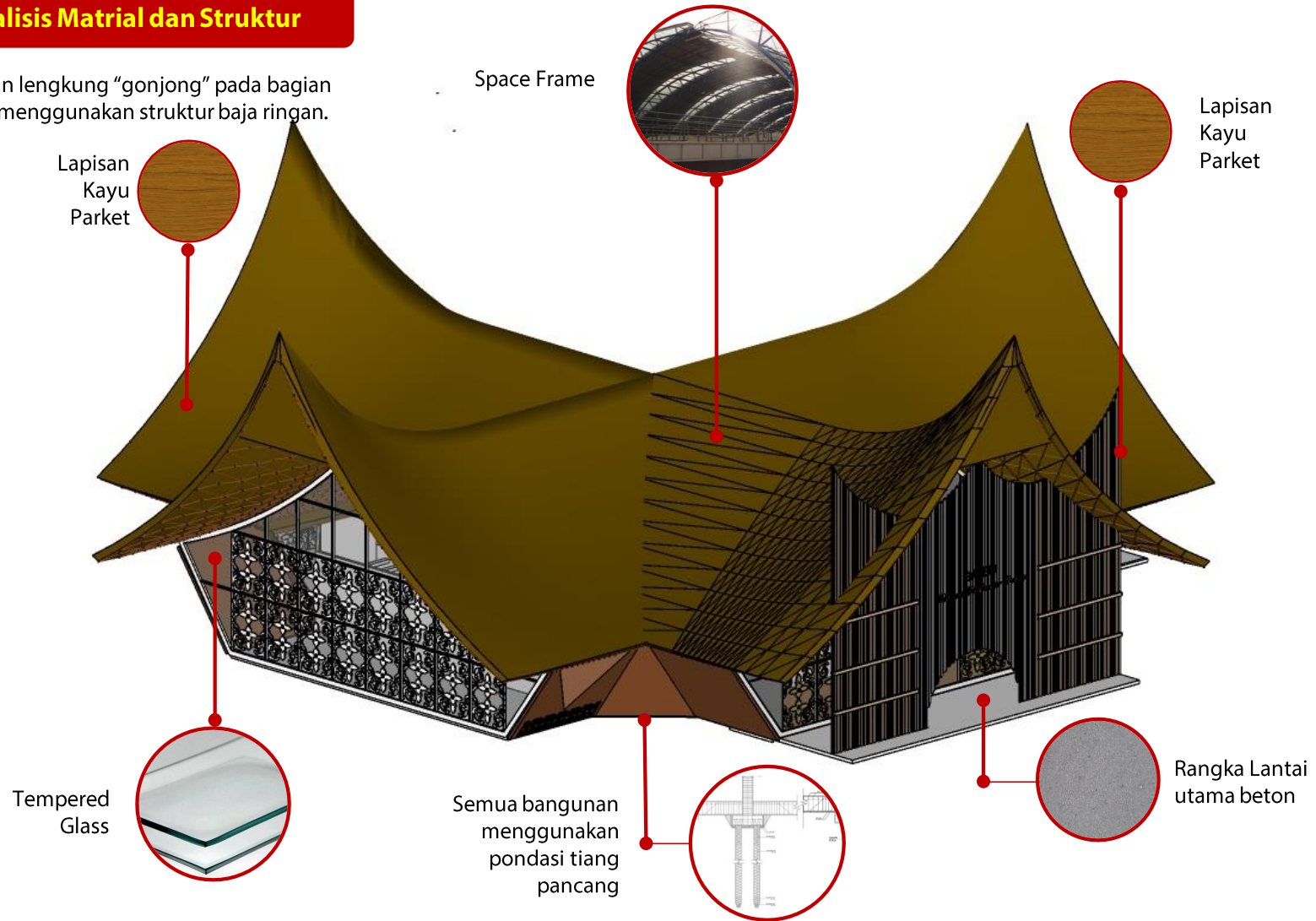
Kesimpulan Analisis Bentuk

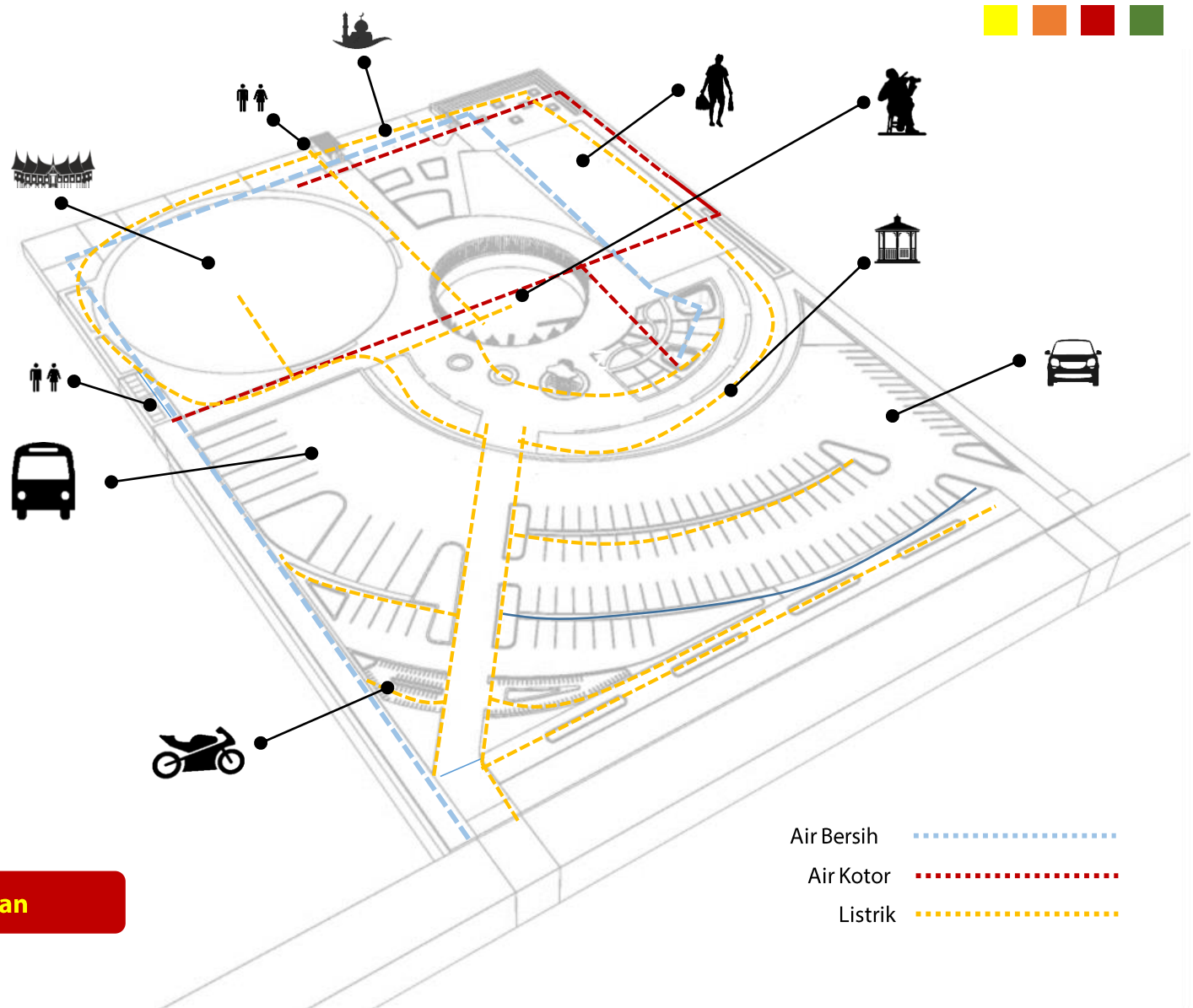




Analisis Matrial dan Struktur

Bagian lengkung "gonjong" pada bagian atap menggunakan struktur baja ringan.







Konsep



Konsep Dasar



Membangkitkan Batang Tarandam. (Bahasa Minang)

Bahasa Indonesia: Membangkitkan batang/pohon yang terendam.

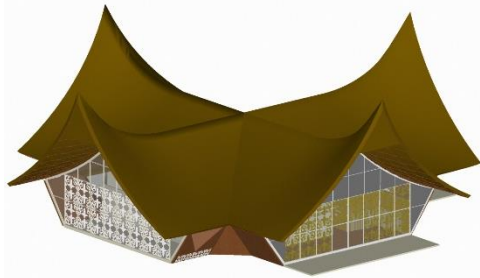
Arti: Membangkitkan kembali arwah/kehormatan yang telah lama terpendam/terabaikan karena suatu keadaan.

Budaya sekitar yang sudah mulai pudar akan dihadirkan kembali dalam bentuk yang lebih modern dengan adanya perancangan *Pasaman Cultural Tourism Center* tersebut.



Konsep Bentuk

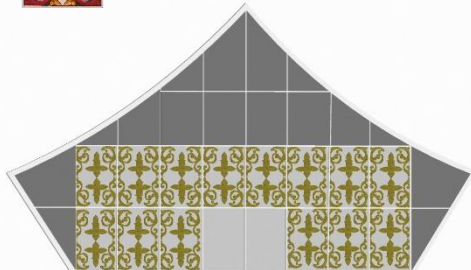
Konsep Bentuk Galeri



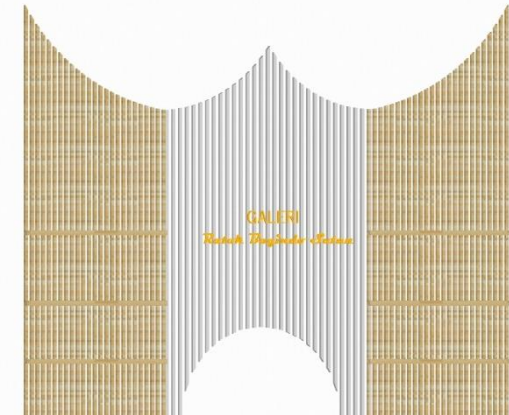
Menerapkan pendekatan *extending tradition* pada bangunan menggunakan ide dasar dari gonjong rumah gadang. Penerapan tersebut diaplikasikan pada penutup bangunan menyesuaikan dengan iklim sekitar yaitu tropis.



Menamkah aksen persolekan pada bagian kaca bangunan menggunakan motif batik rumah gadang.



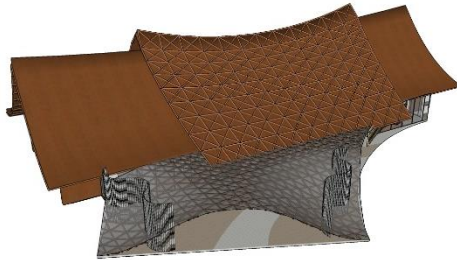
Aspek pendekatan *extending tradition* lainnya diterapkan pada lapisan luar bangunan sebagai *secondary skin* dengan bentuk menyerupai tanduk kerbau yang menjadi icon dari suku minangkabau. Material luar bangunan menggunakan kayu sebagai lapisan luarnya.





Konsep Bentuk

Konsep Bentuk Galeri



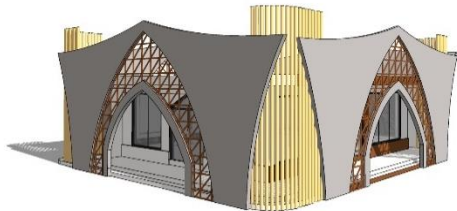
Bangunan Minimarket dan Foodcourt berada disebelah utara kawasan. Bangunan ini mempunyai bentuk atap yang menyerupai atap gonjong minangkabau yang telah di *extending*-kan. Bagian entrance bangunan dirancang sedikit menjorok kearah luar guna sebagai penanda. Pada lobby bangunan menggunakan rangka alumunium yang ditutup menggunakan kaca. Hal ini berfungsi sebagai pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang nyaman pada bagian dalam bangunan.



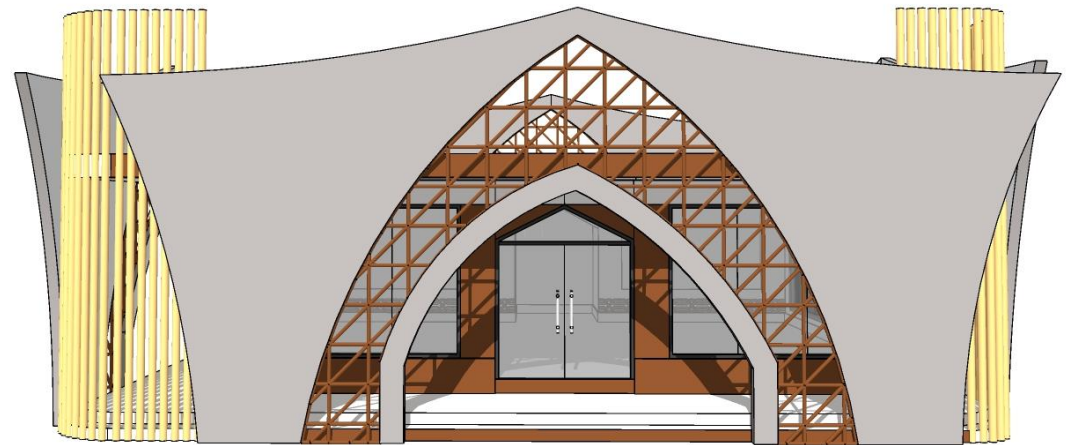


Konsep Bentuk

Konsep Bentuk Musholla



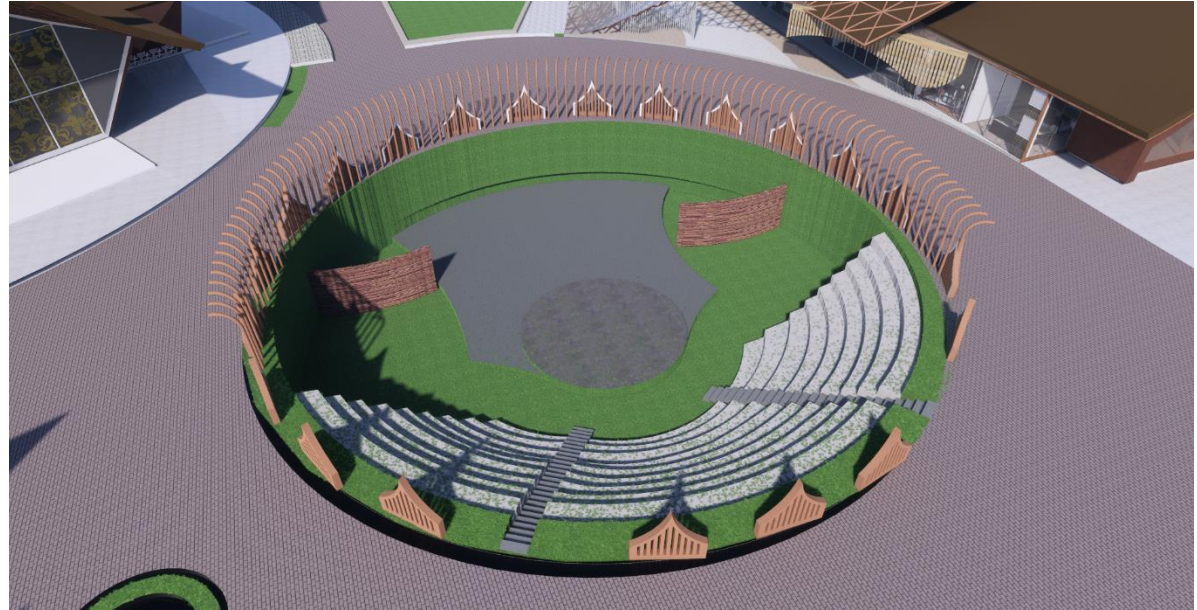
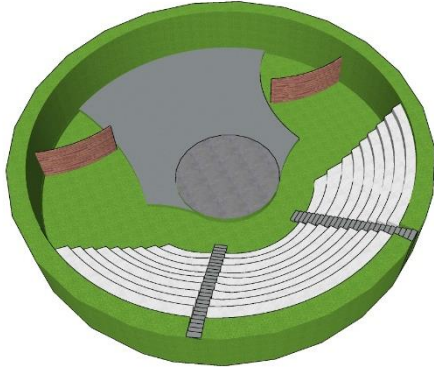
Musholla pada kawasan ini adalah sebagai bangunan penunjang. Peletakan musholla mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya, kebisingan, privasi ketenangan dan juga keamanan. Maka musholla diletakan pada bagian paling barat kawasan. Pada bagian *secondary skin* pada bangunan dirancang menggunakan pola dari gonjong rumah gadang dengan menggunakan material beton *unfinish* . Pada bagian ini juga menggunakan sistem meng-ekspose struktur bangunan untuk mendapatkan cahaya alami dan sebagai persolekan pada bangunan.



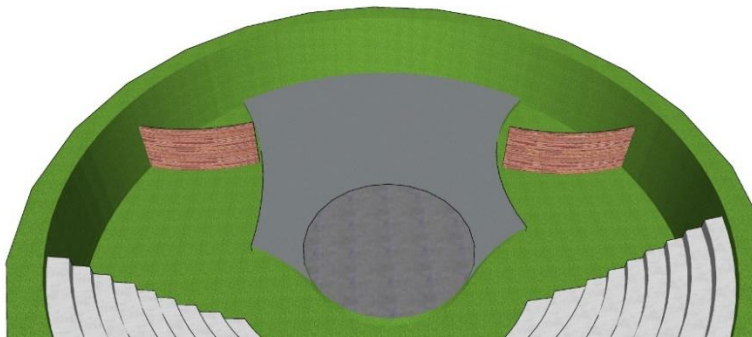


Konsep Bentuk

Konsep Bentuk Amphitheater



Amphitheater menjadi *center point* pada kawasan. Penataan massa ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung mengakses bagian ini dari seluruh sisi kawasan, pada bagian luar area ditambahkan pagar dan diberikan aksesn gonjong rumah gadang sebagai penunjang keamanan dan menambah estetika kawasan.





Konsep Tapak

Beberapa bangunan penunjang kawasan dirancang menyesuaikan bentuk dengan bangunan utama pada kawasan rancangan. Bangunan penunjang diantaranya: gate entrance, gate kawasan, kanopi pedestrian way, gazebo, wc, dan tempat wudhu.



1. Tempat wudhu



2. Gate Kawasan



3. Gate entrance



4. Gazebo



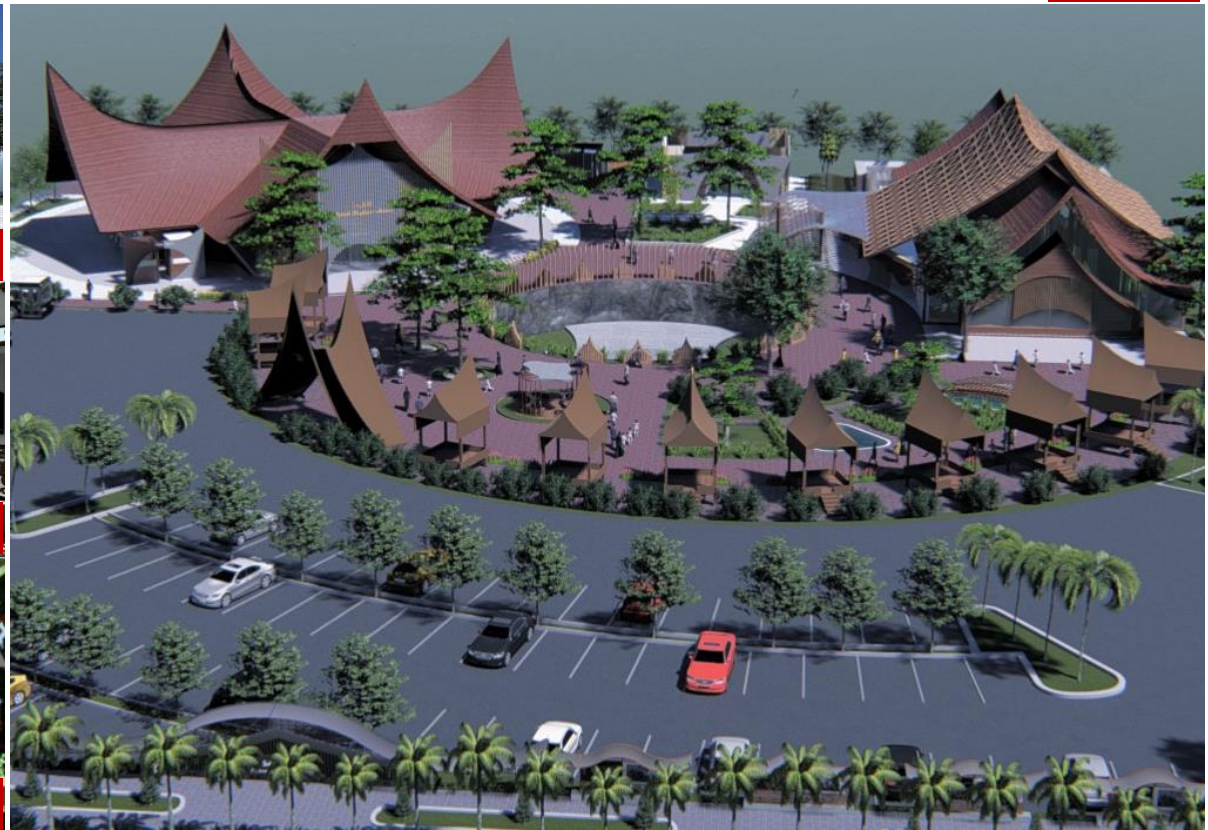
5. WC



6. Pedestrian Way



7. Signage





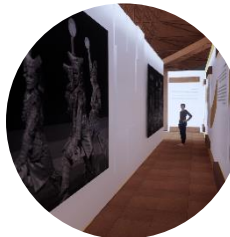
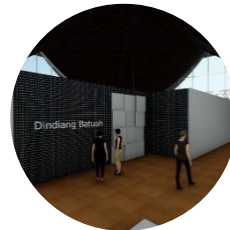
Konsep Ruang



Gazebo
Mendapatkan sirkulasi angin yang maksimal
Menggunakan atap gonjong yang lebih disederhanakan

Parkir
Parkir berperan penting bagi area wisata maka sirkulasi parkir dimaksimalkan . Terdapat 3 tipe parker yaitu : parker roda 2, roda 4 dan bus

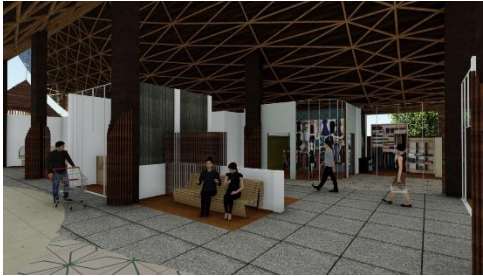
Galeri
Ruang dibagi menjadi 2 area yaitu 2d dan 3d. Pada ruang display 2d terdapat dinding display dan uga instalasi pameran lukisan.





Konsep Ruang

Foodcourt & Minimarket

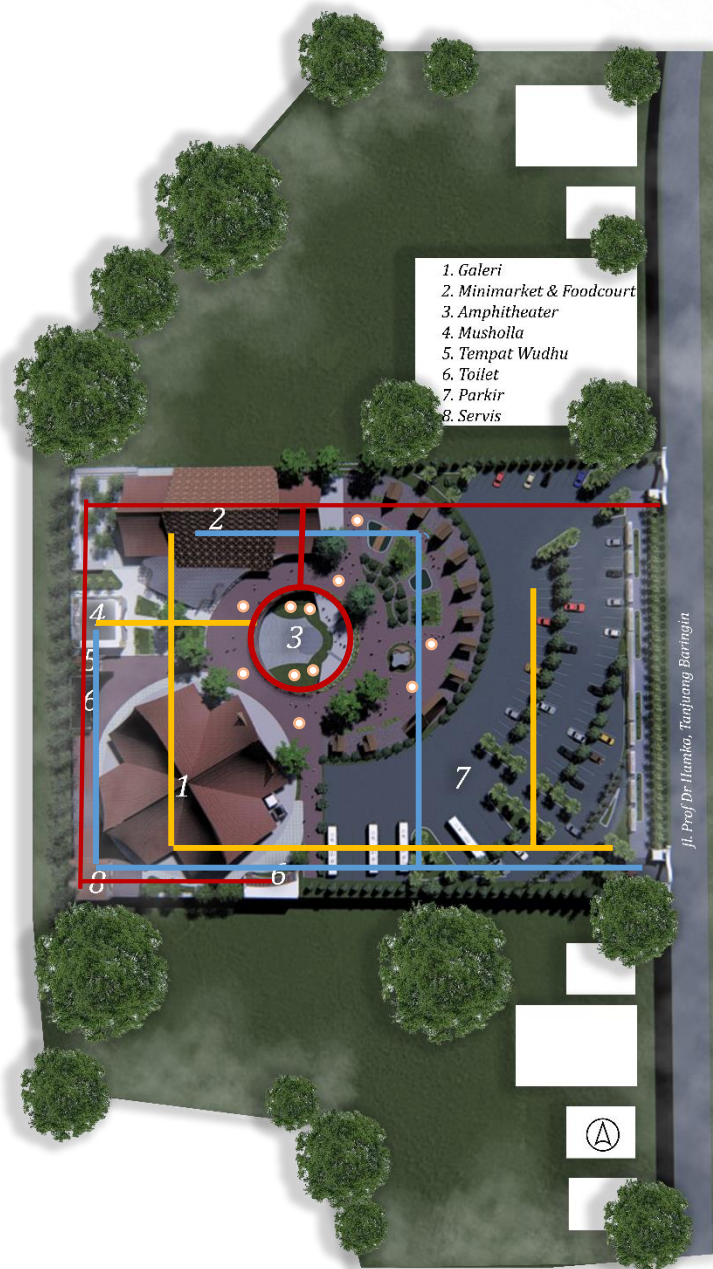


Bagian ruang *foodcourt* dan *minimarket* digabung menjadi satu guna memaksimalkan fungsi bangunan



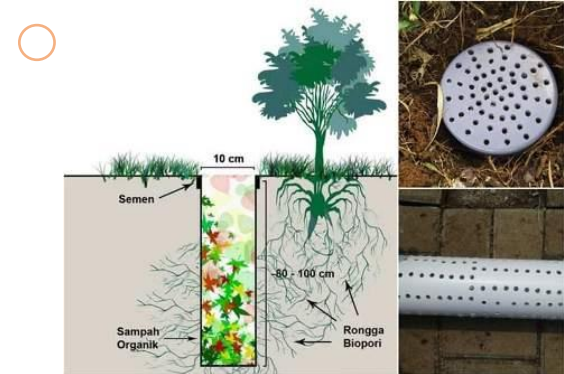
Amphithetaer

Amphitheater terletak ditengah kawasan sehingga menjadi menjadi *focuss point* terhadap kawasan. Area ini bersifat outdoor sehingga dapat diakses dari segala arah pada kawasan. Terdapat tangga yang menjadi akses menuju panggung pertunjukan dan tribun sebagai area penonton. Pola ruang dirancang mengitari panggung sehingga penonton mendapatkan view terbaik dari setiap pertunjukan. Pada area panggung terdapat sekat pada sisi kanan dan sisi kiri yang berguna sebagai tempat istirahat *performer*. Sekat berupa dinding beton yang dapat didesain ulang ketika pertunjukan membutuhkan ruangan yang sangat tertutup.



Konsep Utilitas

Konsep Bentuk Galeri

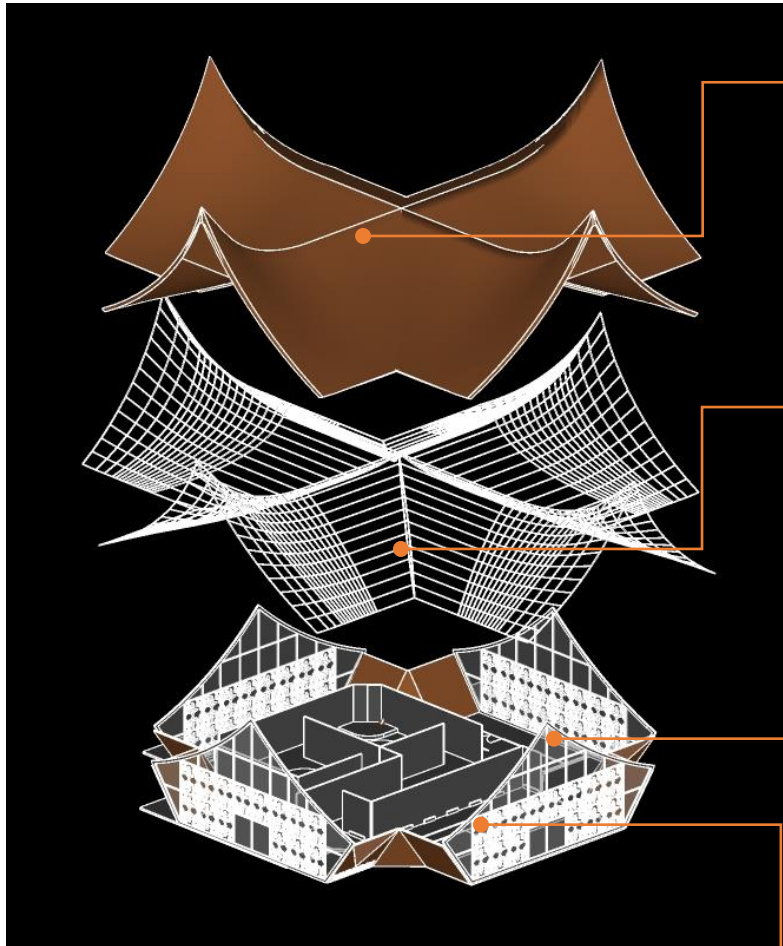


Menambahkan resapan berupa biopori pada beberapa titik terhadap kawasan untuk sirkulasi utilitas air hujan

- Air Bersih
- Air Kotor
- Listrik



Konsep Struktur



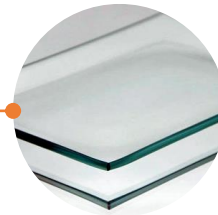
Penutup Atap

Menggunakan genteng pasir *multiroof*

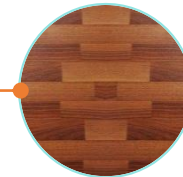


Struktur Utama Atap

Bagian lengkung “gonjong” pada bagian atap menggunakan struktur baja ringan.



Tempered Glass



Lantai menggunakan Parket Kayu



Gambar Arsitektural

Site Plan

Hasil dari rancangan area Pasaman *Cultural Tourism Center* ini merupakan pengembangan dari konsep “*Membangkit Batang Tarandam*” yang diambil dari salah satu tahap pembangunan Rumah Gadang. Area ini mengkombinasikan konsep tersebut dengan pendekatan *Extending Tradition*. Konsep dan pendekatan ini diterapkan pada beberapa aspek bangunan diantaranya, zonasi, penataan massa, pengaturan tapak hingga pengaturan utilitas pada kawasan.

Pada kawasan rancangan ini terbagi menjadi 3 bagian zona, yaitu : publik, semi publik dan privat. Zona publik terdiri dari area parkir yang dibagi juga menjadi 3 fungsi, yaitu : parkir roda dua, parkir roda empat dan juga parkir bus. Setelah ini menuju zona semi-publik, yaitu : area gazebo dan minimarket serta foodcourt. Pada area ini pengunjung sudah diwajibkan untuk membeli tiket di area yang tepat berada di samping *gate* kedatangan. Zona terakhir yaitu zona privat, area ini meliputi kawasan bangunan galeri seni budaya dan amphitheater. Pada bagian belakang gedung galeri seni budaya terdapat plaza yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan “*Outdoor Exhibition*”. Area amphitheater yang outdoor juga bersifat privat. Area ini juga menjadi bangunan utama pada kawasan





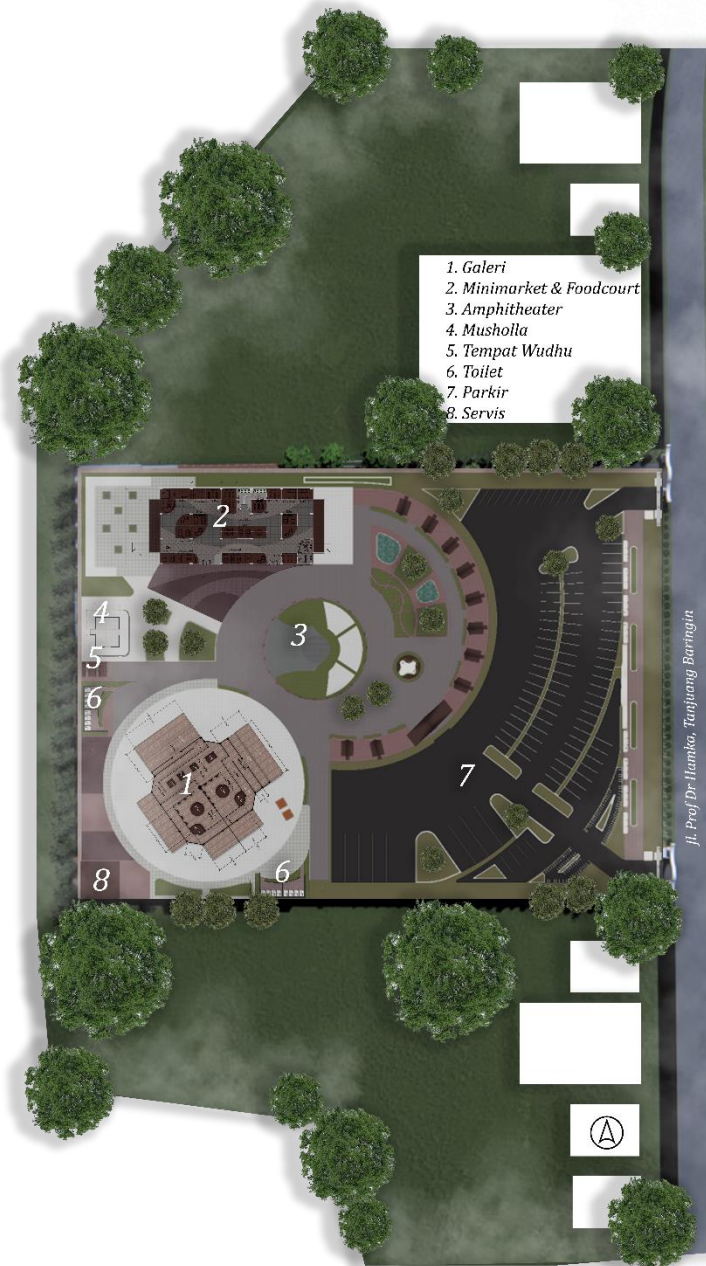
Layout Plan

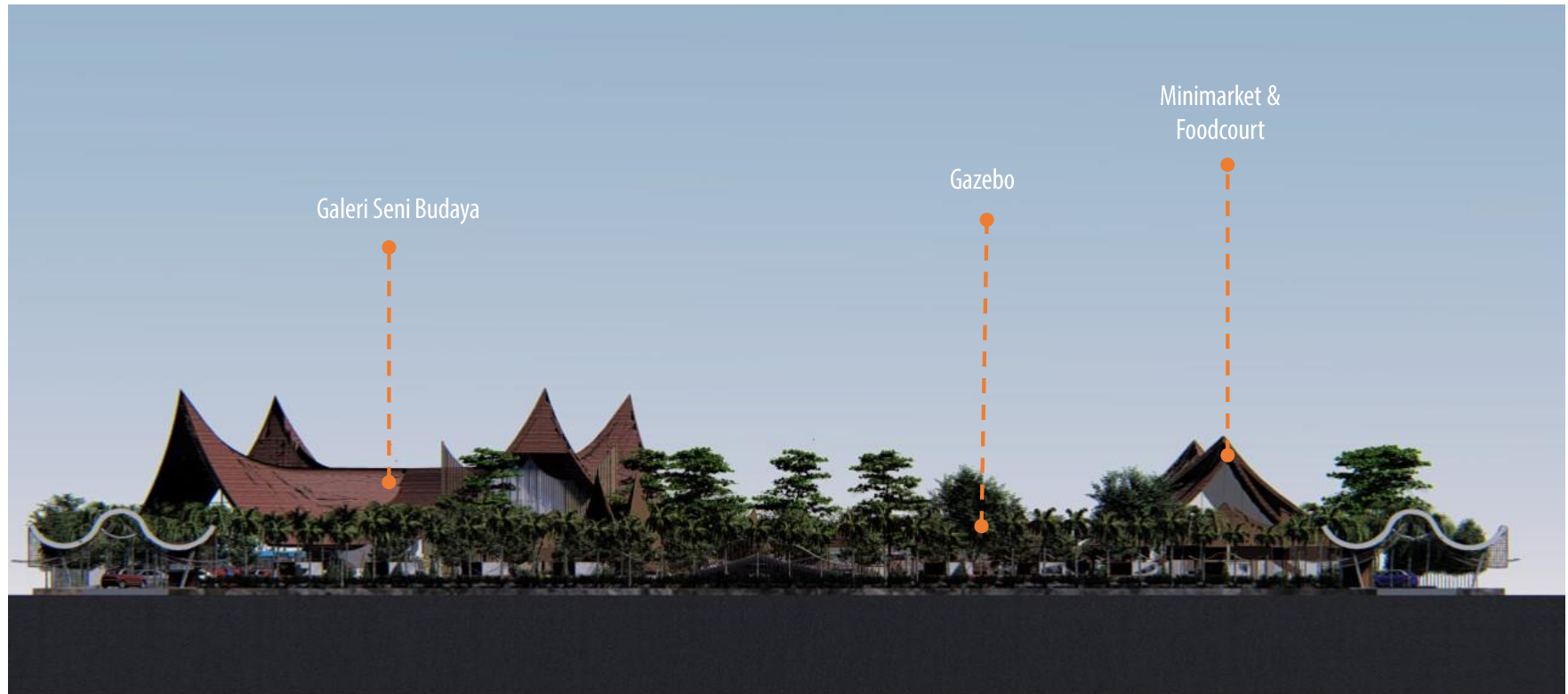
Kawasan ini dibangun pada tapak yang mempunyai sifat dominan landai, sehingga penggunaan site grading tidak diperlukan.

Sirkulasi pada bangunan terbagi menjadi dua tipe, yaitu publik dan privat. Sirkulasi yang mempunyai sifat publik yaitu mencakupi area parkir. Setelah itu pengguna diarahkan menuju area utama kawasan yang mana sirkulasi disini bersifat privat. Pada area utama kawasan terdapat plaza yang berfungsi sebagai sirkulasi utama pengguna. Plaza ini menghubungkan tiga bangunan utama, yaitu : amphitheater, minimarket & foodcourt serta galeri seni budaya.

Mayoritas penduduk lokal beragama muslim sehingga penempatan musholla berada diantara dua bangunan utama yang mana nantinya akan mudah diakses oleh pengguna.

Bagian servis pada kawasan terdapat dibagian belakang kawasan dan juga dibagian selatan bangunan galeri.





Tampak Kawasan

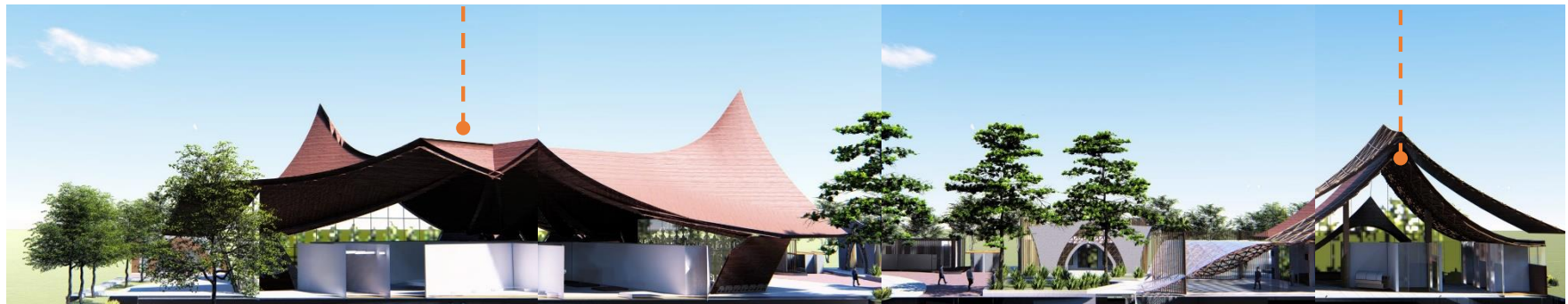
Jika pengguna melihat kearah kawasan dari jalan utama, maka pengguna akan melihat dua bangunan utama yang ikonik. Bagian atap bangunan yang mempunyai konsep gonjong rumah gadang dan telah di transformasi menggunakan pendekatan *extending tradition*. Hal ini akan menarik perhatian pengguna agar berkunjung ke kawasan wisata ini. Hal ini juga akan memberikan kesan dan nilai lokalitas pada kawasan.

Scale
1 : 750



Galeri Seni Budaya

Minimarket &
Foodcourt



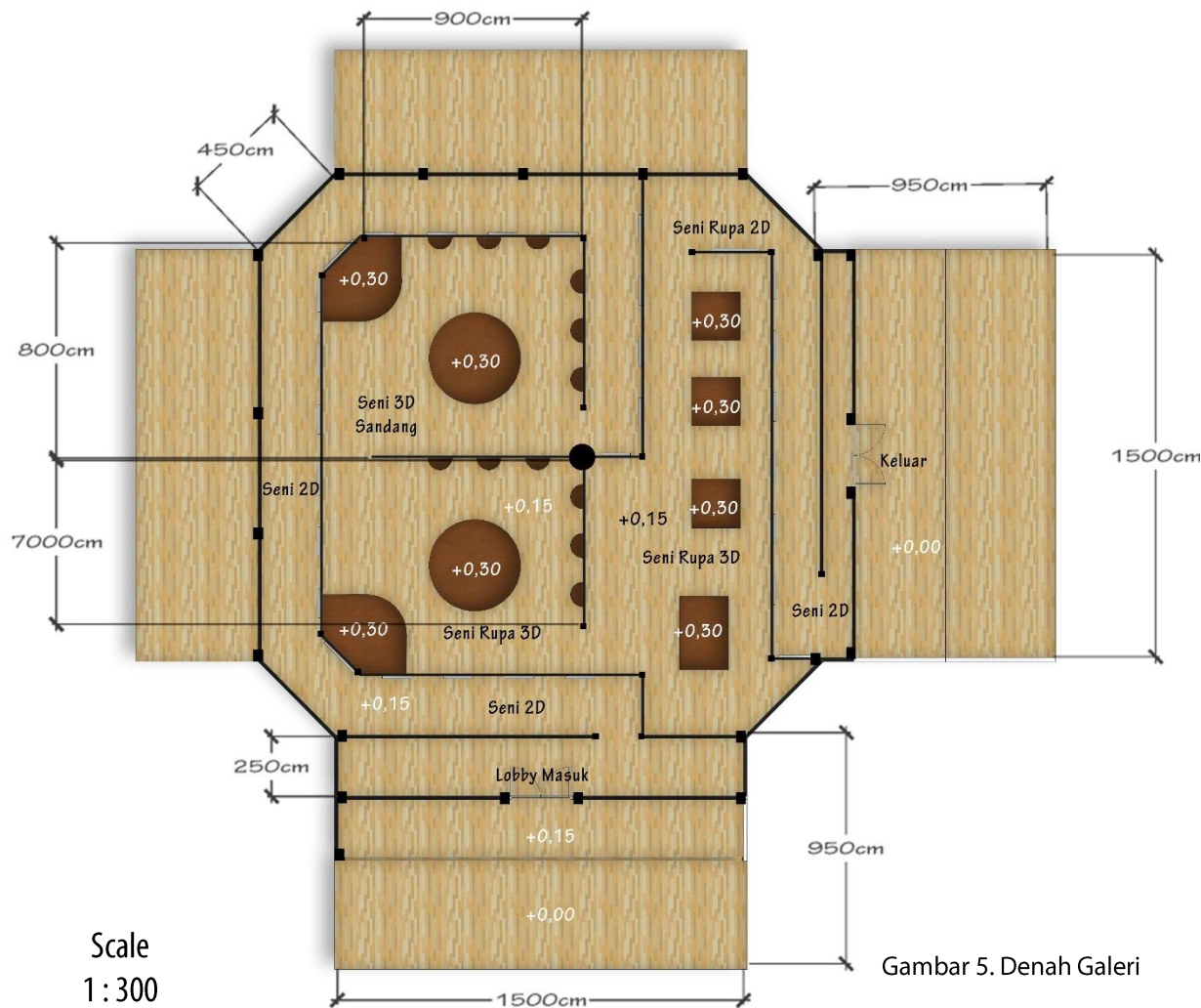
Potongan Kawasan

Sirkulasi dari bangunan satu ke bangunan lainnya dapat dengan mudah diakses dari bangunan utama yaitu, bangunan galeri dan bangunan minimarket & foodcourt. Setelah pengunjung selesai mengunjungi galeri seni budaya kemudian pengunjung dapat langsung menuju minimarket dan foodcourt, karena pada bagian pintu keluar galeri berhadapan langsung dengan pintu utama bangunan minimarket dan foodcourt.

Scale
1 : 750

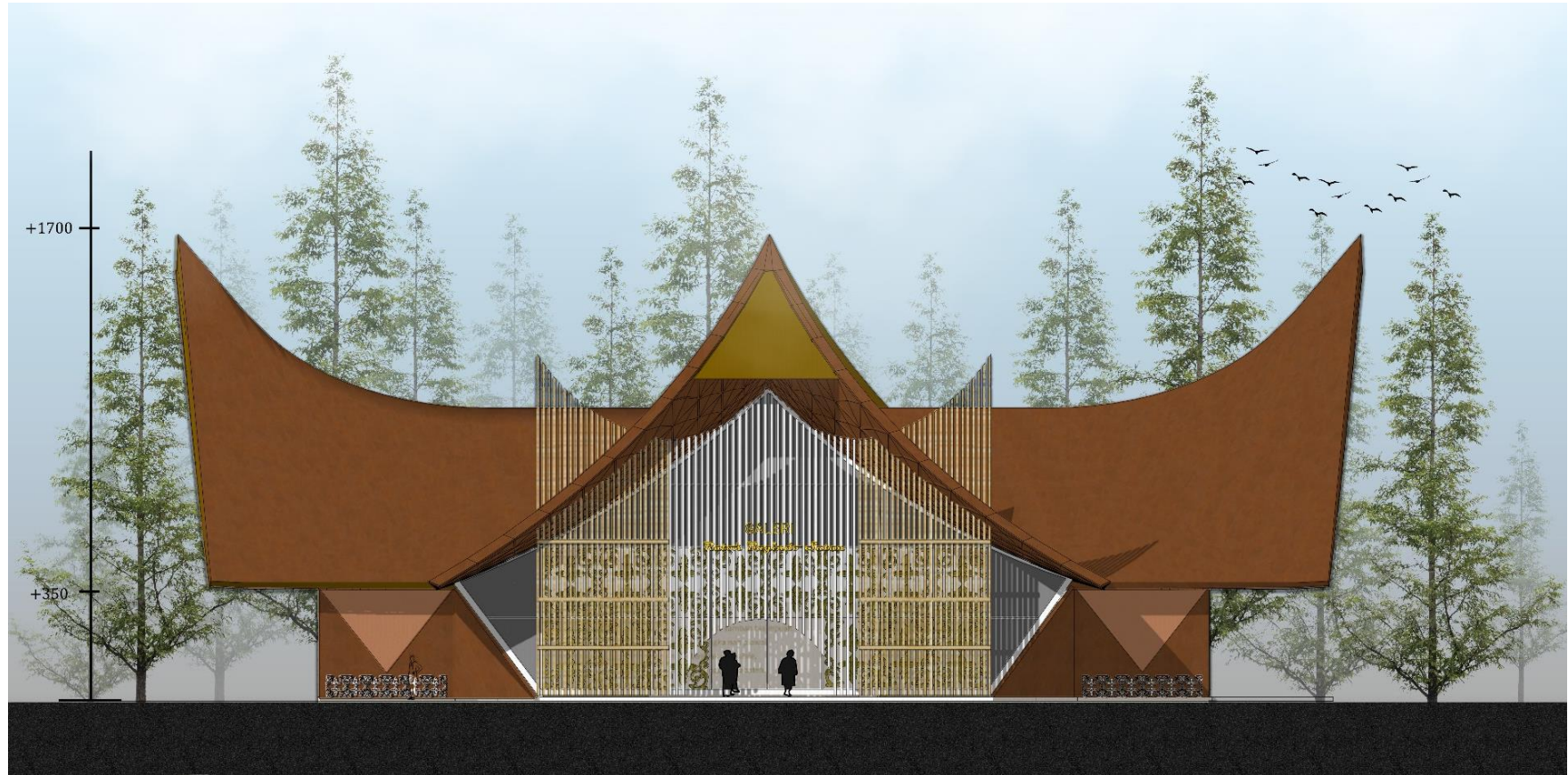


Denah Galeri



Bangunan galeri menjadi bangunan utama pada kawasan wisata ini. Galeri mewadahi beberapa karya seni penduduk lokal. Banguna ini mempunyai 2 zona, yaitu : zona pameran 2d, zona pameran 3d.

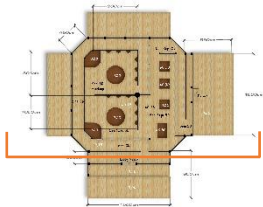
Pada awal masuk bangunan pengguna akan diarahkan ke area 2d. Area ini berisi kesenian seperti lukisan yang nantinya akan menceritakan sejarah, dan geografi Kab. Pasaman. Setelah melewati zona tersebut pengguna diarahkan pada bagian area seni 3d. Area ini akan memerkan karya seperti busana adat, baik tradisional maupun kontemporer. Selanjutn pengguna akan memasuki kawasan pameran seni musik yang berisi alat musik tradisional. Setelah itu pengguna menuju area pameran miniatur. Akan terdapat miniatur dari rumah gadang serta sejarah dan penjelasannya. Terakhir pengguna diarahkan menuju jalan keluar yang mempunyai zona "reminding" zona ini akan memamerkan beberapa karya 2d yang mempunyai makna untuk mengingatkan tentang pentingnya belajar kesenian daerah serta melestarikan sejarah.



Tampak Galeri

Pada bagian fasad bangunan menggunakan kaca *tempered glass* yang ditambahkan motif batik rumah gadang pada bagian luarnya. Atap bangunan mempunyai bentuk dari modifikasi dari bentuk gongjong rumah gadang. Dengan penerapan konsep dan pendekatan hasil akhir dari desain rancangan mempunyai kesan ikonik dan mempunyai lokalitas yang tinggi .

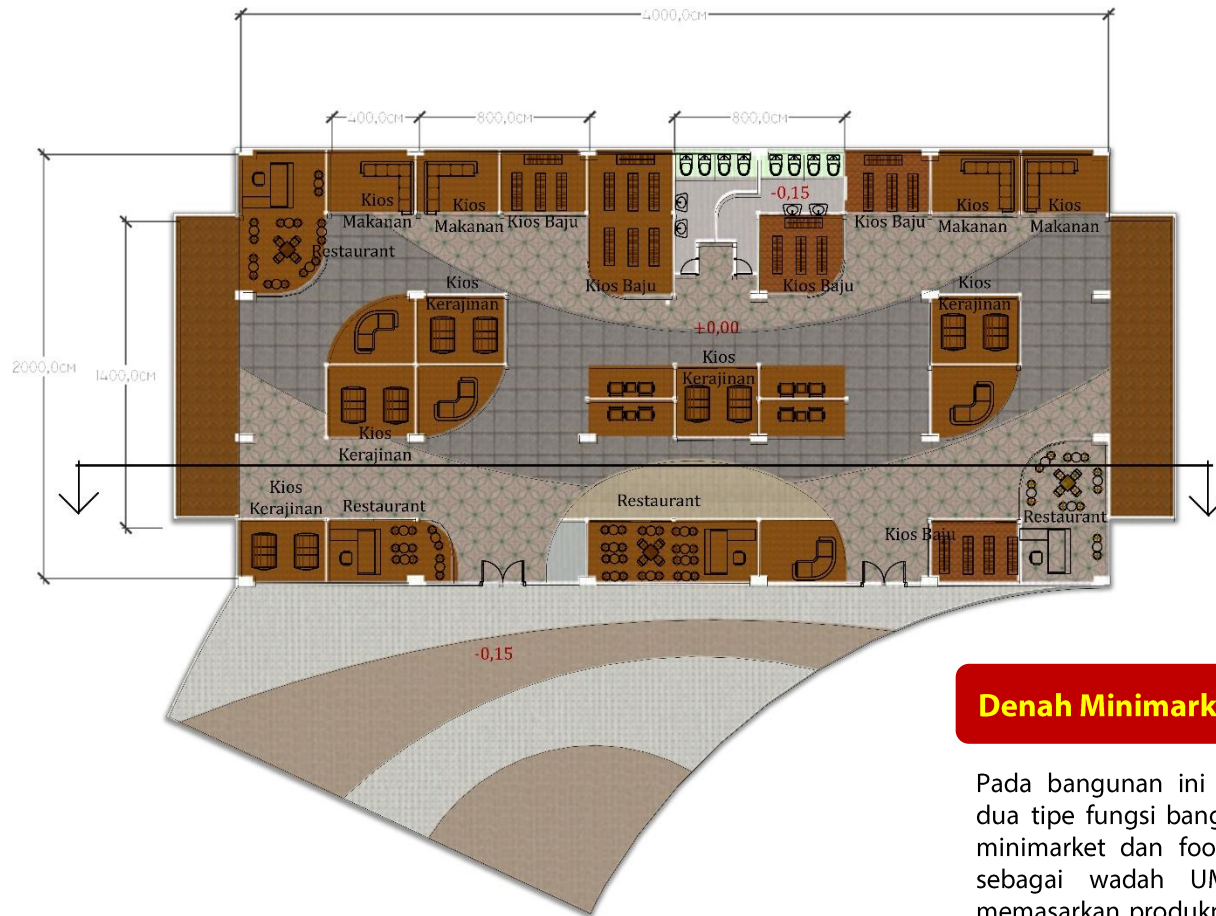
Scale
1 : 200



Potongan Galeri

Pada bagian interior bangunan terdapat partisi yang menggunakan material gypsum. Karya 2d akan dipamerkan pada bidang partisi dan diberi *vocal lighting* yang berfungsi sebagai penajaman pada karya seni. Terdapat beberapa lampu sorot pada area langit-langit bangunan yang berfungsi memberikan pencahayaan tambahan pada ruangan.

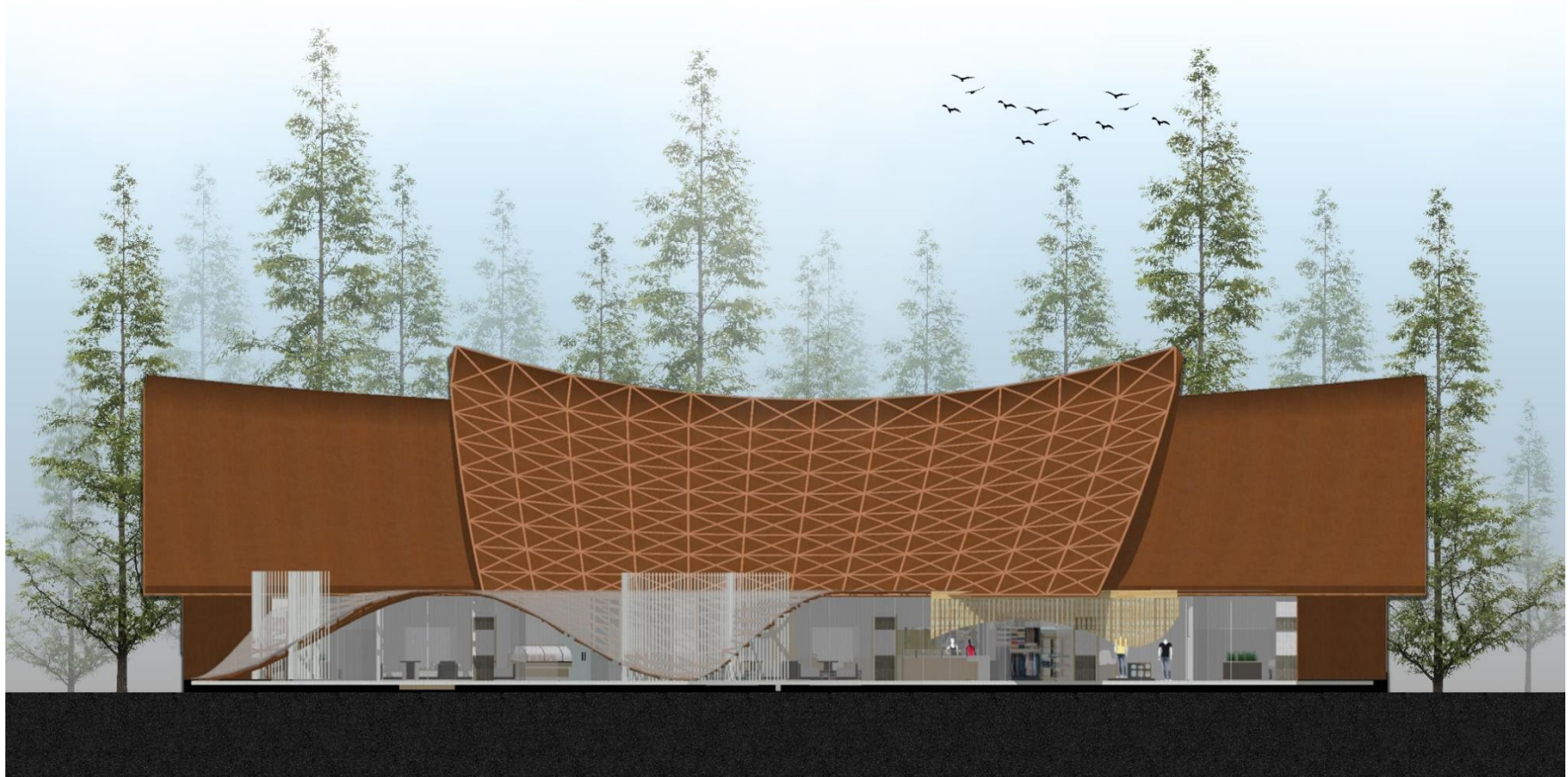
Scale
1 : 200



Scale
1:500

Denah Minimarket & Foodcourt

Pada bangunan ini terdapat penggabungan dua tipe fungsi bangunan yaitu sebagai area minimarket dan foodcourt. Area minimarket sebagai wadah UMKM lokal yang akan memasarkan produknya, baik sandang, papan serta souvenir lainnya. Bangunan ini juga dilengkapi dengan area foodcourt sebagai area beristirahat.



Tampak Minimarket & Foodcourt

Bagian fasad bangunan terdapat kanopi yang berguna sebagai penanda "entrance" pada bangunan. Bentuk dari bangunan ini merupakan adaptasi dari bentuk gonjong rumah gadang yang telah disederhanakan dan menyesuaikan dengan pendekatan *extending tradition*.

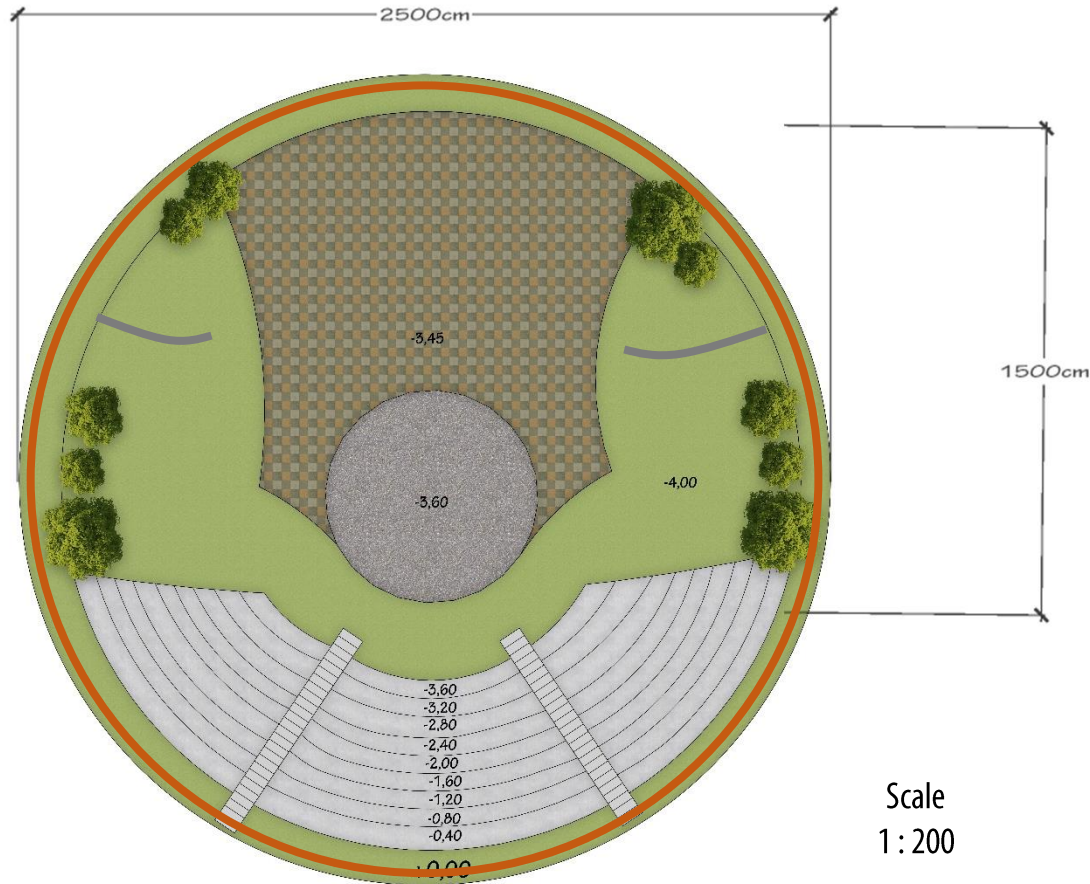
Scale
1 : 200



Potongan Minimarket & Foodcourt

Atap pada bangunan ini merupakan “extending” dari atap Rumah Gadang. Terdapat beberapa kios untuk berjualan pada interior bangunan. Diantaranya, kios pakaian, aksesoris, makanan dan juga foodcourt.

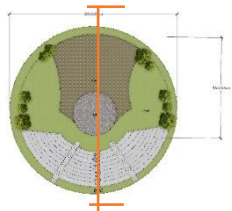
Scale
1 : 200



Denah Amphitheater



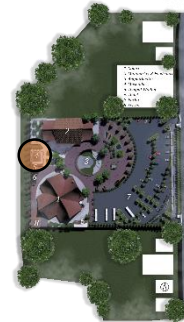
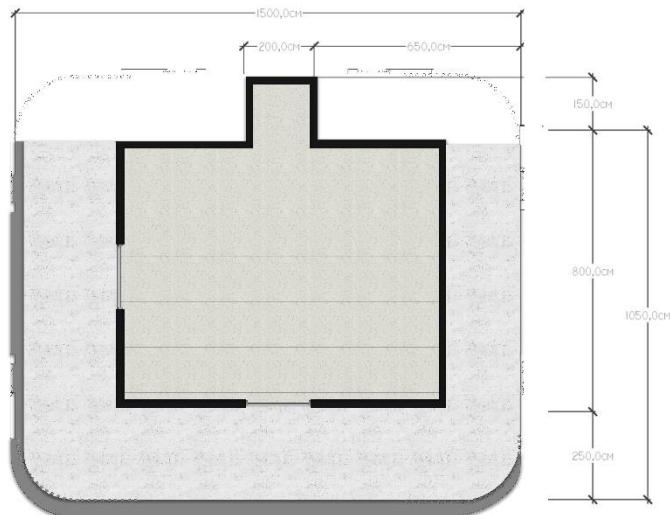
Ampitheter yang bersifat outdoor menjadi vocal point pada kawasan wisata ini. Ampitheater memiliki leveling lebih rendah dibanding permukaan kawasan. Hal ini difungsikan agar semua suara yang ditimbulkan tidak mengganggu pengunjung lainnya. Area ini befokus pada satu area yaitu area panggung dengan penonton mengitari panggung. Area ini dapat difungsikan sebagai pertunjukan tari, drama serta kesenian musik. Terdapat area panggung dan area penonton serta tangga sebagai sirkulasinya.



Potongan Amphitheater

Ampitheater berada di corner point kawasan. Tribun penonton mengitari panggung. Hal ini bertujuan memaksimalkan view pada saat pertunjukan berlangsung.

Scale
1 : 200



Musholla

Musholla berada diantara dua bangunan utama, yaitu galeri dan minimarket. Penataan diletakan pada bagian paling barat site dengan tujuan privasi dan kenyamanan pengguna ketika beribadah.

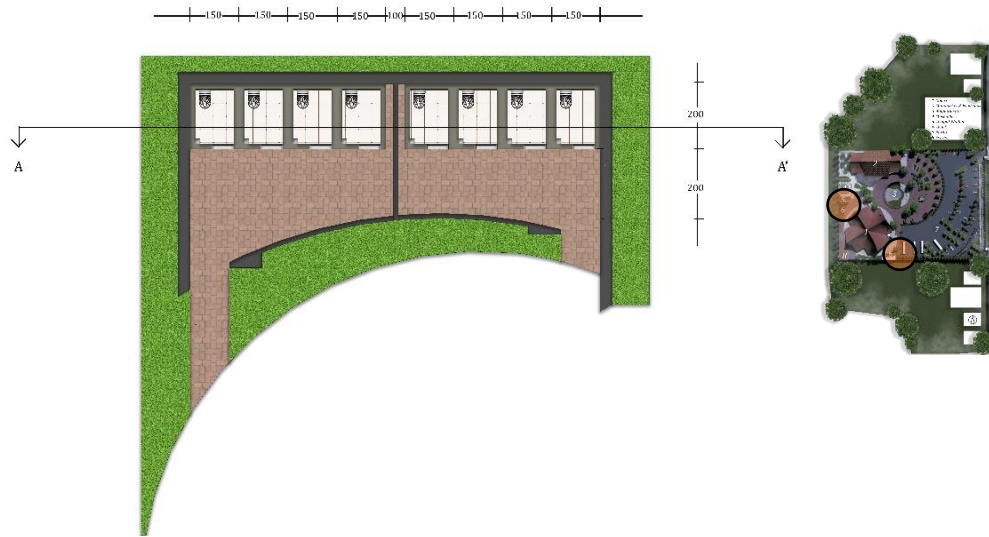
Scale
1 : 200

Denah Musholla



Tampak Musholla

Potongan Musholla



Denah WC

WC

Terdapat dua area toilet yaitu disebelah selatan tapak dan sebelah barat tapak. Toilet dilengkapi dengan 4 ruang untuk perempuan dan 4 ruang untuk laki-laki.

Scale
1 : 200



Tampak WC



Potongan WC



Perspektif Kawasan





Pedestrian Way

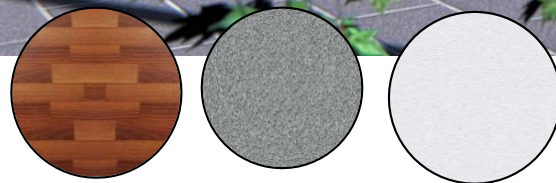
Pedestrian way pada kawasan terletak pada bagian publik yang bersebelahan langsung dengan jalan raya. Penempatan ini bertujuan agar mudah diakses bagi pengguna yang berjalan pada bagian luar kawasan. Pola bentuk pada bangunan ini menggunakan pola lengkung pada bagian atap yang menyerupai bentuk bukit. Bentuk ini merupakan adaptasi dari bentuk Bukit Barisan yang merupakan bukit yang mengitari Kab. Pasaman. Pada bagian sisi bangunan juga ditambahkan ornament batik dan dinding informasi terkait dengan Kab. Pasaman yang bertujuan sebagai sarana edukasi bagi pengguna.

Adaptasi bentuk dari Bukit Barisan

Dinding Informasi



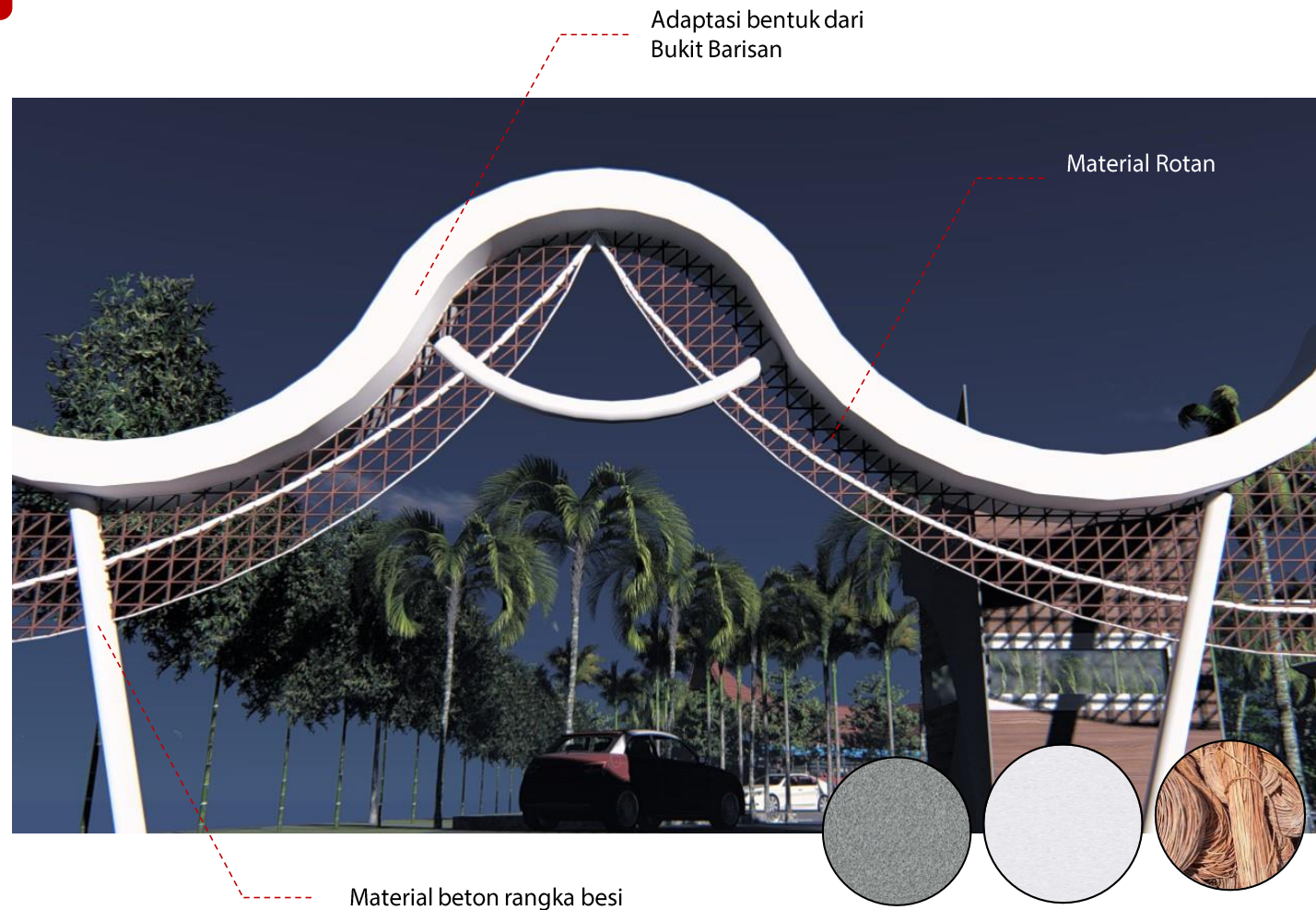
Ornament Batik Rumah Gadang





Gate Entrance

Gate Entrance terletak pada pintu masuk pertama kawasan. Desain ini merupakan *gate entrance* dan *gate out* pada area rancangan. Gate ini menggunakan pola bentuk lengkung yang menggunakan material beton dan di finishing menggunakan cat tembok berwarna putih. Rangka pada gate ini menggunakan rangka besi. Bentuk gate merupakan adaptasi dari bentuk Bukit Barisan yang merupakan bukit yang mengitari Kab. Pasaman. Pada bagian atas gate terdapat rangka yang meenggabungkan pola garis horizontal, vertikal dan juga diagonal. Pada bagian ini menggunakan material kayu rotan yang mudah dibentuk.



Adaptasi bentuk dari Bukit Barisan

Material Rotan

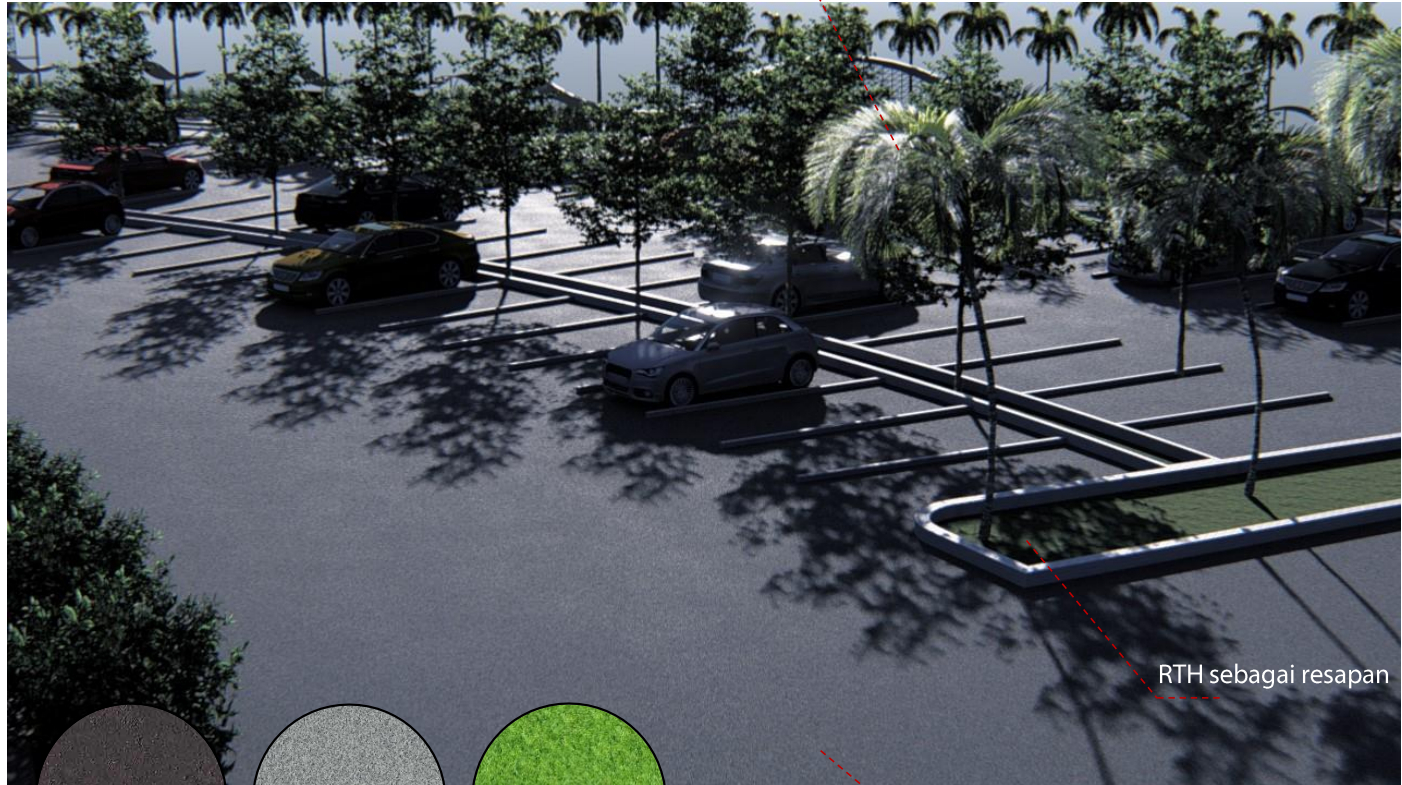
Material beton rangka besi



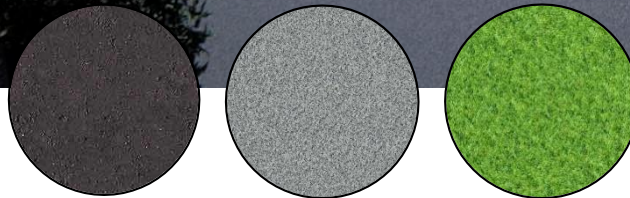
Parking Area

Area parkir termasuk area publik pada kawasan. Terdapat 3 pembagian area pada parkir, diantaranya: parkir bus, parkir mobil dan parkir roda 2. Perkerasan pada parkir menggunakan material aspal. Terdapat beberapa tanaman pada bagian parkir yang berfungsi sebagai area resapan. Vegetasi pada parkir terdapat pohon pinang dan pohon kelapa sebagai pengarah pada area ini.

Pohon pinang sebagai pengarah



RTH sebagai resapan



Material perkerasan menggunakan aspal.

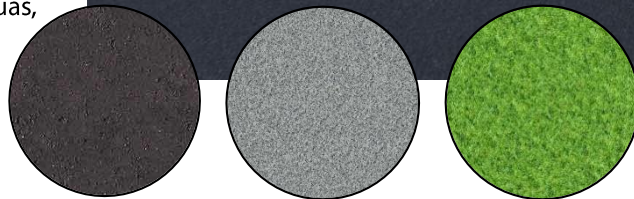


Parking Buss

Rancangan ini merupakan area yang memiliki tujuan salah satunya sebagai area wisata. Site strategis yang mana bersebalahan langsung dengan Jalan Lintas Tengah Sumatra, yang menghubungkan 2 Provinsi sekaligus yaitu Provinsi Sumatra Barat dan Sumatra Utara, sehingga pada kawasan ini banyak dilalui oleh bus. Untuk mewedahi hal tersebut maka, kawasan ini menyediakan area parkir bus yang cukup luas, dengan 10 slot parkir.



RTH sebagai resapan

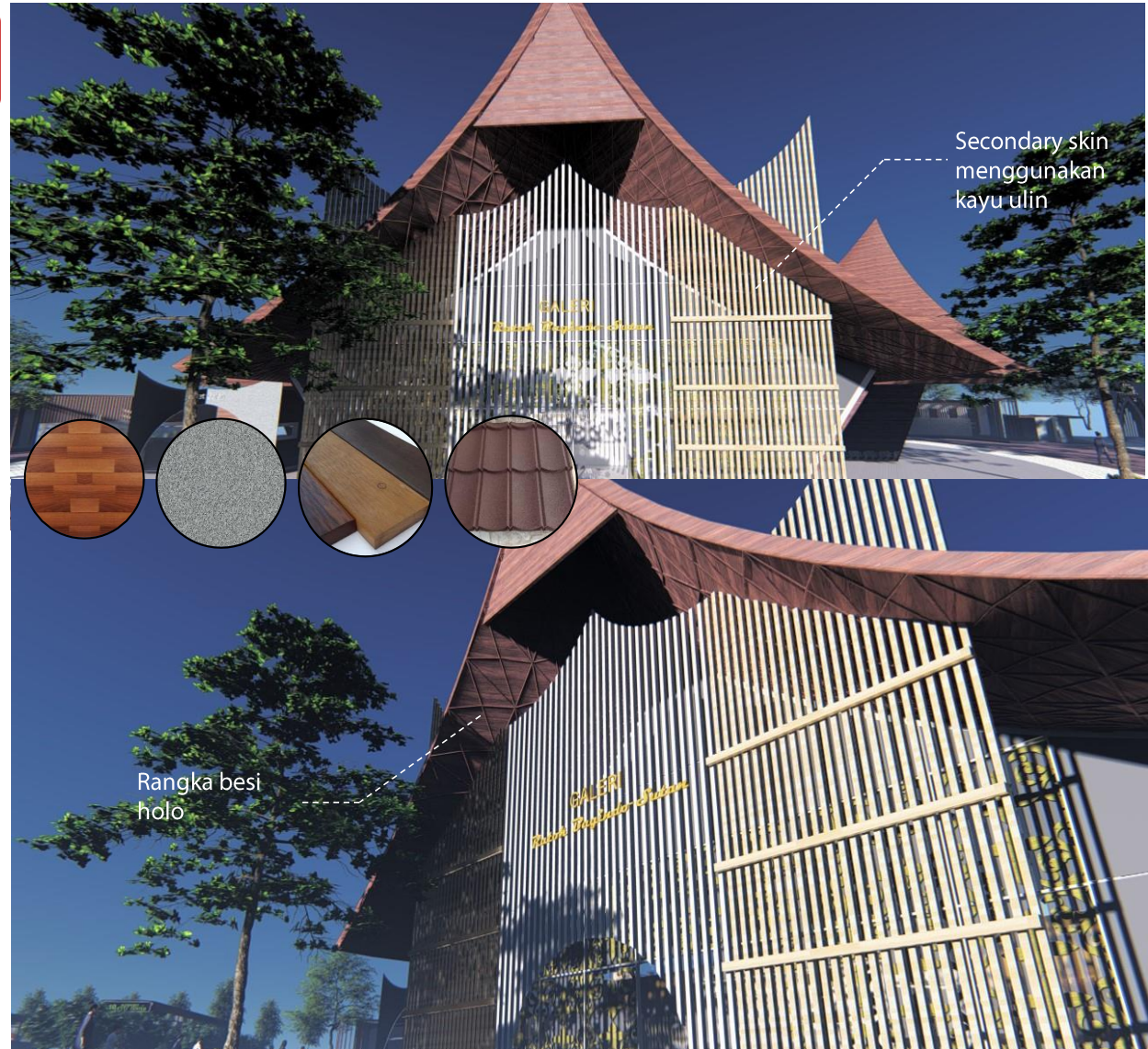


Material perkerasan menggunakan aspal.



Perspektif Galeri

Bangunan galeri menjadi bangunan utama pada kawasan ini. Galeri ini dinamakan "Galeri Ratok Bagindo Sutan" yang diambil dari salah satu nama budayawan asli dari Kab. Pasaman. Bentuk bangunan yang *iconic* merupakan gubahan bentuk dari Rumah Gadang yang telah dianalisis dengan menerapkan konsep *mambangik batang tarandam* dan juga pendekatan *extending tradition* maka hasil akhir dari bangunan ini mempunyai bentuk yang lebih sederhana.



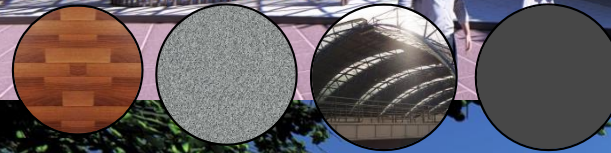
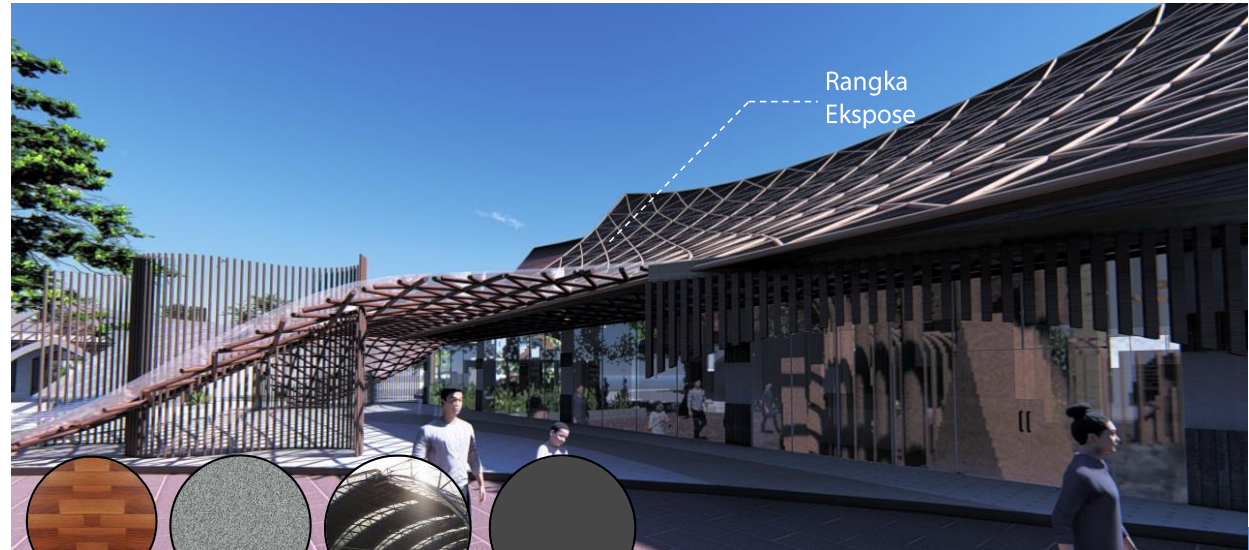
Secondary skin menggunakan kayu ulin

Rangka besi holo



Perspektif Minimarket & Foodcourt

Mengembangkan ekenomi sekitar dan juga sebagai tempat istirahat merupakan salah satu tujuan dari rancangan ini. Untuk memenuhi tujuan dan kegiatan tersebut maka dihadirkan sebuah bangunan minimarket & foodcourt. Pada bangunan ini terdapat area restaurant dan kios-kios untuk berjualan bagi UMKM lokal untuk memasarkan produknya. Bentuk bangunan merupakan gubahan dari bentuk Rumah Gadang yang telah disederhanakan dengan menggunakan pendekatan *extending tradition*.





Interior Minimarket & Foodcourt

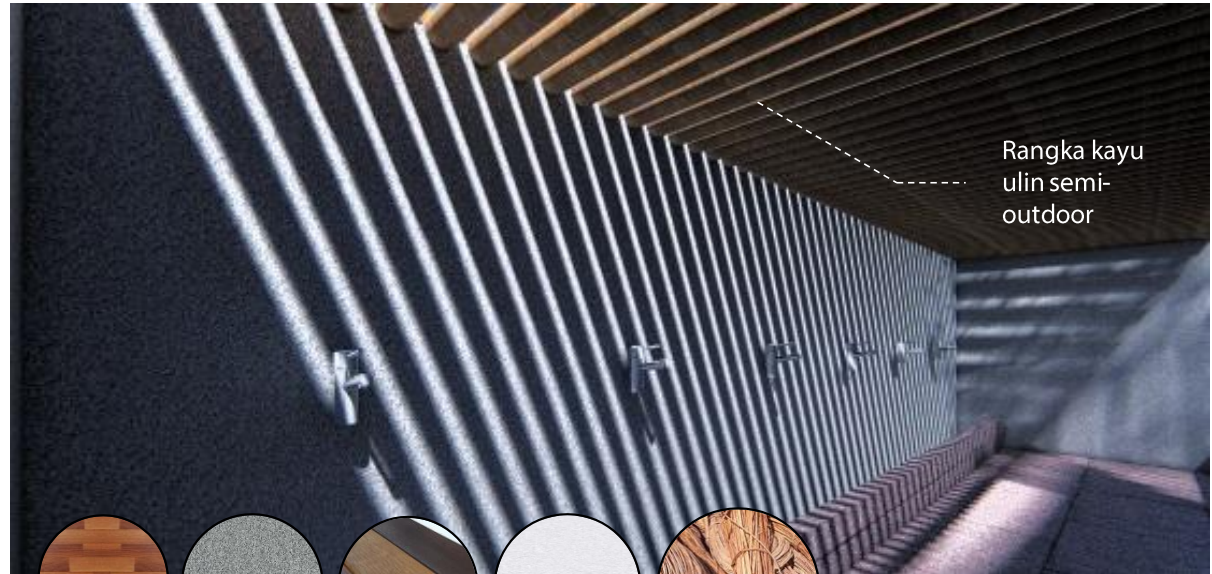
Interior bangunan minimarket & foodcourt menggunakan konsep struktur ekspose. Pada bagian interiornya tidak menggunakan plafon sehingga rangka pada bagian atap terekspose dengan jelas. Terdapat juga penunjang perekonomian masyarakat seperti, kios baju, kios makanan lokal, kios cindramata dan kios untuk memasarkan produk setempat. Bangunan ini juga dilengkapi dengan foodcourt area sebagai area beristirahat.





Perspektif Musholla

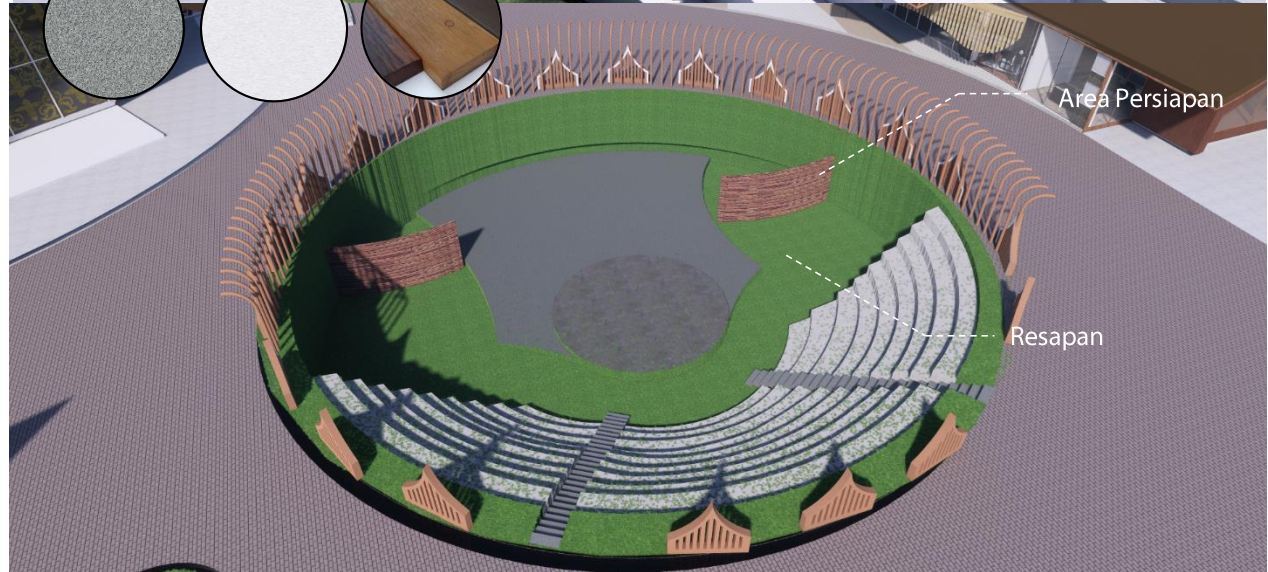
Musholla merupakan bangunan penunjang pada kawasan. Penduduk Kab. Pasaman mayoritas beragama islam, sehingga disediakan musholla sebagai tempat ibadah ketika berwisata mengunjungi kawasan ini. Musholla dilengkapi dengan area wudhu. Terdapat dua area untuk berwudhu yaitu untuk laki-laki berada disebelah kiri musholla dan untuk perempuan disebelah kanan musholla. Bentuk musholla merupakan adaptasi dari gonjong Rumah Gadang dengan menerapkan pendekatan *extending tradition*.





Perspektif Amphitheater

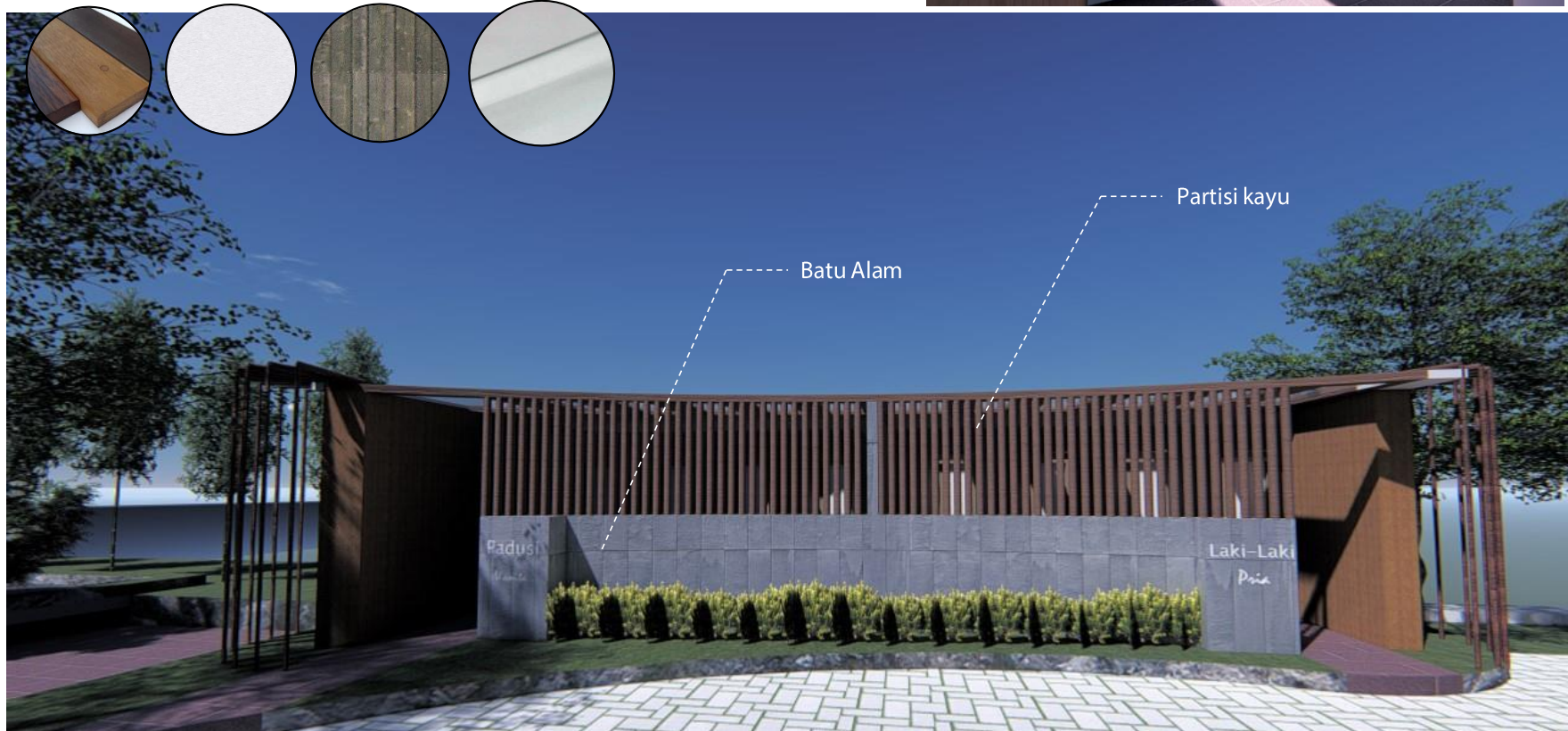
Amphitheater merupakan *corner point* pada kawasan. Area ini berfungsi sebagai area pertunjukan seni daerah setempat maupun area wadah untuk melaksanakan kegiatan budaya dan adat istiadat setempat. Area ini menggunakan pola melingkar sehingga penonton dapat dengan maksimal menikmati pertunjukan. Pada bagian area penonton menggunakan material beton dan rangka besi. Pada bagian area pertunjukan diberikan sekat yang berfungsi sebagai area persiapan bagi penyaji pertunjukan.





Perspektif WC

Terdapat wc sebagai area servis pada kawasan. Area servis ini dibagi menjadi dua titik pada kawasan. Pada setiap wc terdapat 4 ruang bagi wanita dan 4 ruang bagi laki-laki. Pada bagian eksterior bangunan diberikan partisi kayu yang berfungsi sebagai sirkulasi angin dan cahaya untuk mengurangi kelembapan pada bangunan ini. Pada bagian atap menggunakan kombinasi tutupan yang menggunakan material kaca yang berfungsi sebagai pencahayaan pada bagian dalam bangunan.





Penutup

KESIMPULAN

Pusat kesenian daerah dan kawasan wisata Minangkabau di Kab. Pasaman ini memiliki arti penting bagi masyarakat sekitar. Memberikan berbagai macam manfaat diantaranya untuk membangkitkan kembali budaya yang sudah mulai hilang, meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga sebagai *branding* wilayah setempat. Proses perancangan dimulai dengan mengalisa semua aspek yang berhubungan dengan rancangan, dilanjutkan dengan membuat sebuah konsep yang menerapkan pendekatan *extending tradition* serta menerapkan nilai-nilai islami sehingga didapatkan hasil akhir rancangan yang berupa area pusat kebudayaan yang sekaligus menjadi kawasan wisata.

SARAN

Seiring berkembangnya zaman dan terjadinya akulturasi budaya. Maka dengan adanya perancangan pusat kesenian dan kawasan wisata di Kab. Pasaman ini diharapkan bisa membantu bidang arsitektur juga memperluas pengetahuan serta pemikiran untuk tetap melestarikan arsitektur nusantara dan kiwari Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

Osrifoel Oesman dan Silvia Devi, Jirek Gadang: Rumah Adat Minangkabau : Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Neufert, Ernst, Data Arsitek Jilid II. Edisi 33. Jakarta : Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, 2002.

Ibrahim Dt. Sanggoeno Dirajo, Tambo Alam Minangkabau-Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minangkabau. Bukittinggi : Kristal Multimedia Bukittinggi. 2009.

Amin, Jusna J.A Rifai, MienA, Purnomo, Hadi. Faisal, Mengenal Arsitektur Lanskap Nusantara, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016

Pofile Dinas Pariwisata Kab. Pasaman

Agus, E. 2010. Kajian Topologi, Morfologi dan Tipologi pada Rumah Gadang Minangkabau. Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Bung Hatta tahun 2010. Padang: Universitas Bung Hatta.

Maulana Abdullah, Antariksa, Noviani Suryasari, Pola ruang dalam bangunan rumah gadang di kawasan alam Surambi sungai pagu - Sumatera Barat. Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya. Malang : Universitas Brawijaya

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pasaman

https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sumatra_Barat

https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Gadang

<https://www.pasamankab.go.id>

LEMBAR KELAYAKAN CETAK



Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. **Pudji P. Wismantara, M.T** (Ketua Penguji)
NIP. 19731209 200801 1 007
2. **A. Gat Gautama, M.T** (Sekretaris Penguji / Pembimbing I)
NIP. 1976018 200801 1 009
3. **Dr. Nunik Junara, M.T** (Anggota Penguji)
NIP. 19710426 200501 2 005
4. **Dr. Yulia Eka Putri, M.T** (Anggota Penguji/ Pembimbing II)
NIP. 19810705 200501 2 002

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Wenda Rifensa

NIM : 17660005

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Tugas Akhir : *Pasaman Cultural Tourism Center With Extending Tradition Approach*

telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir 2021. Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran

Gambar Kerja



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

JUDUL GAMBAR

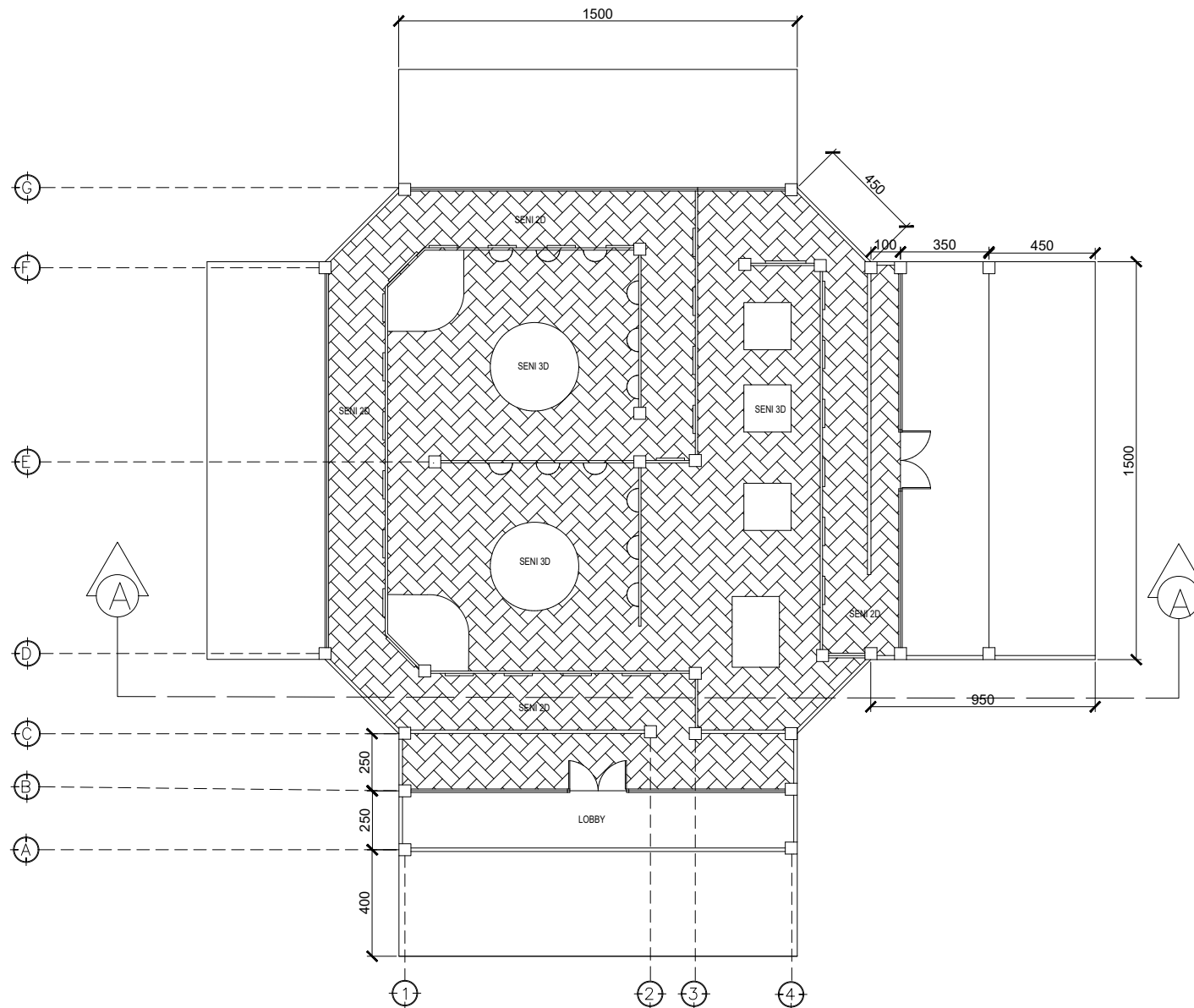
Denah Galeri

SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA		WENDA RIFENSA
NIM		17660005
DOSEN PENGAMPU		ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:200

HAK CIPTA / COPYRIGHT

THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
 BY
 AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
 OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
 FOR ANY PURPOSED WHATSOEVER,
 EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
 BY





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

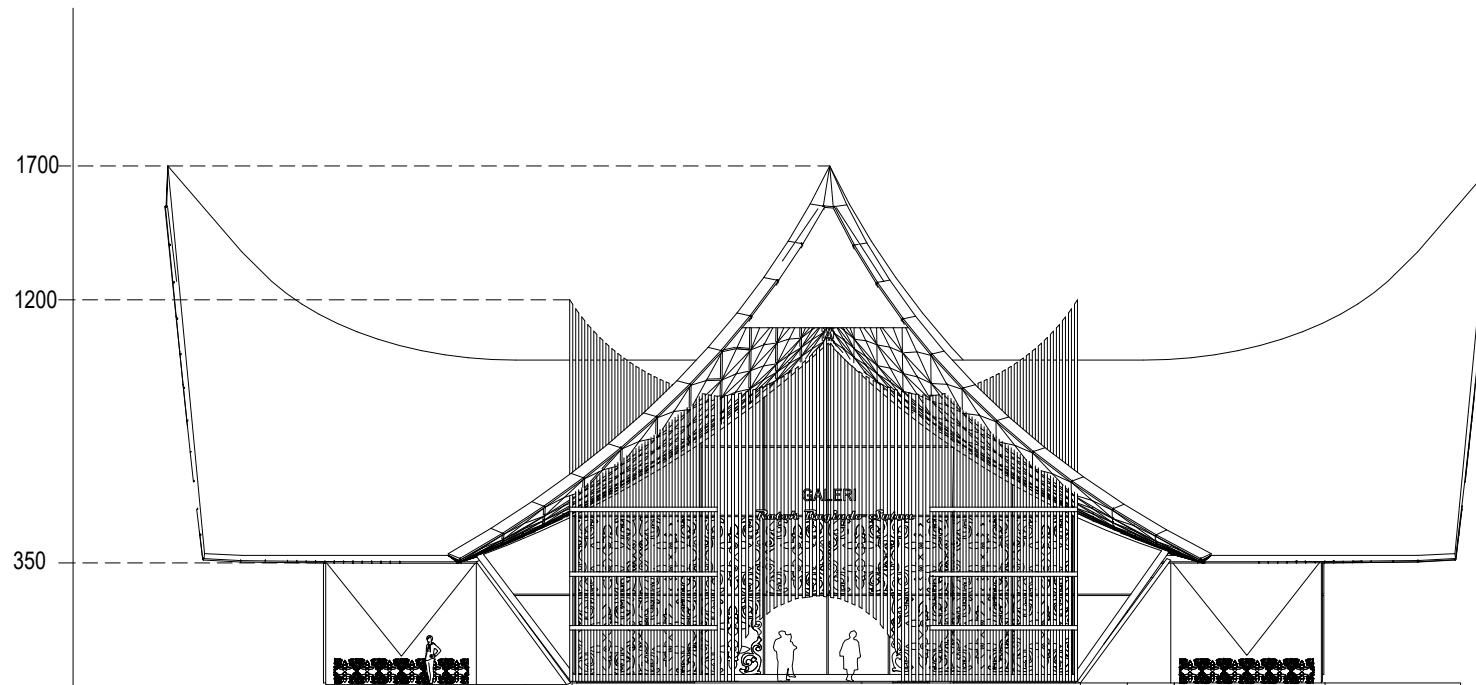
Tampak Galeri

SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA		WENDA RIFENSA
NIM		17660005
DOSEN PENGAMPU		ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:200

HAK CIPTA / COPYRIGHT

THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSES WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY

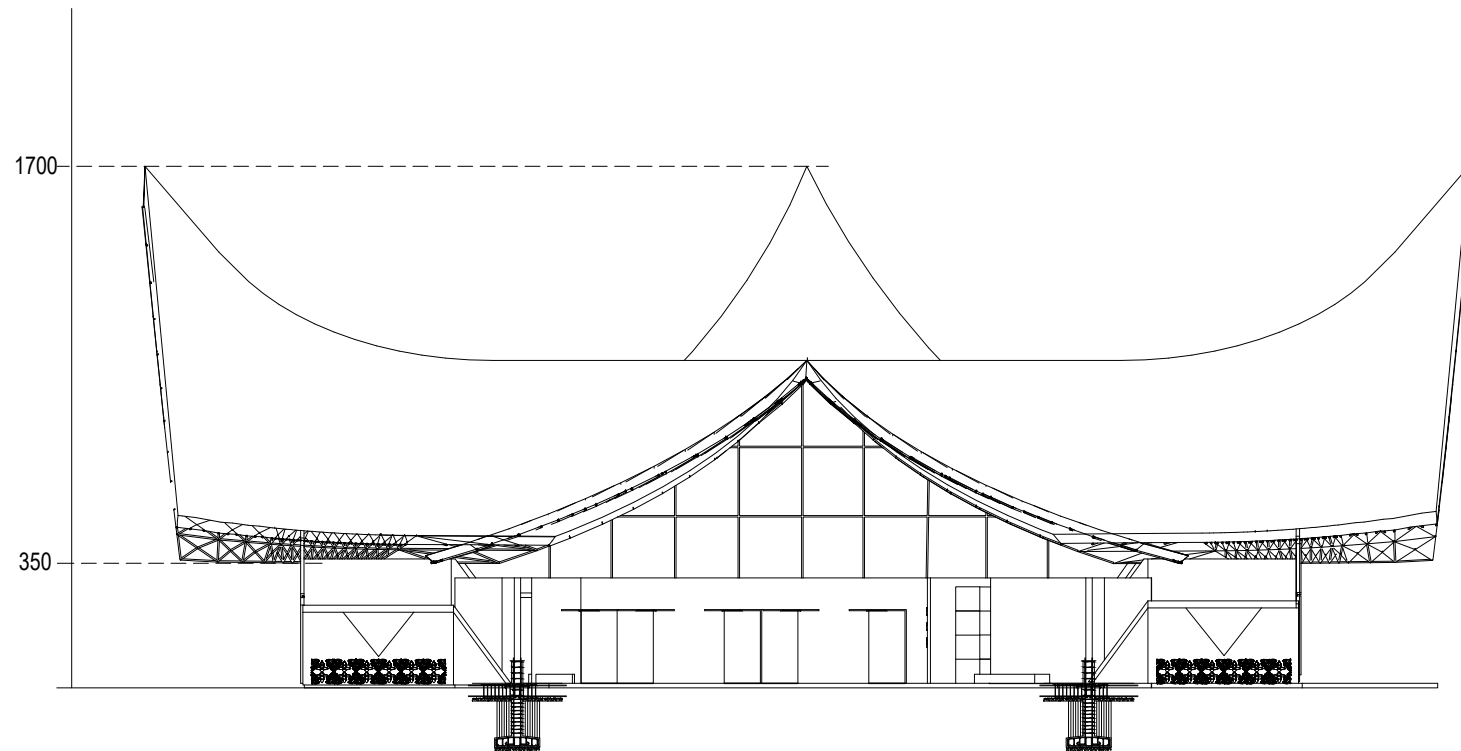




JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

Potongan A-A' Galeri



SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA		WENDA RIFENSA
NIM		17660005
DOSEN PENGAMPU		ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:200

HAK CIPTA / COPYRIGHT

THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSES WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

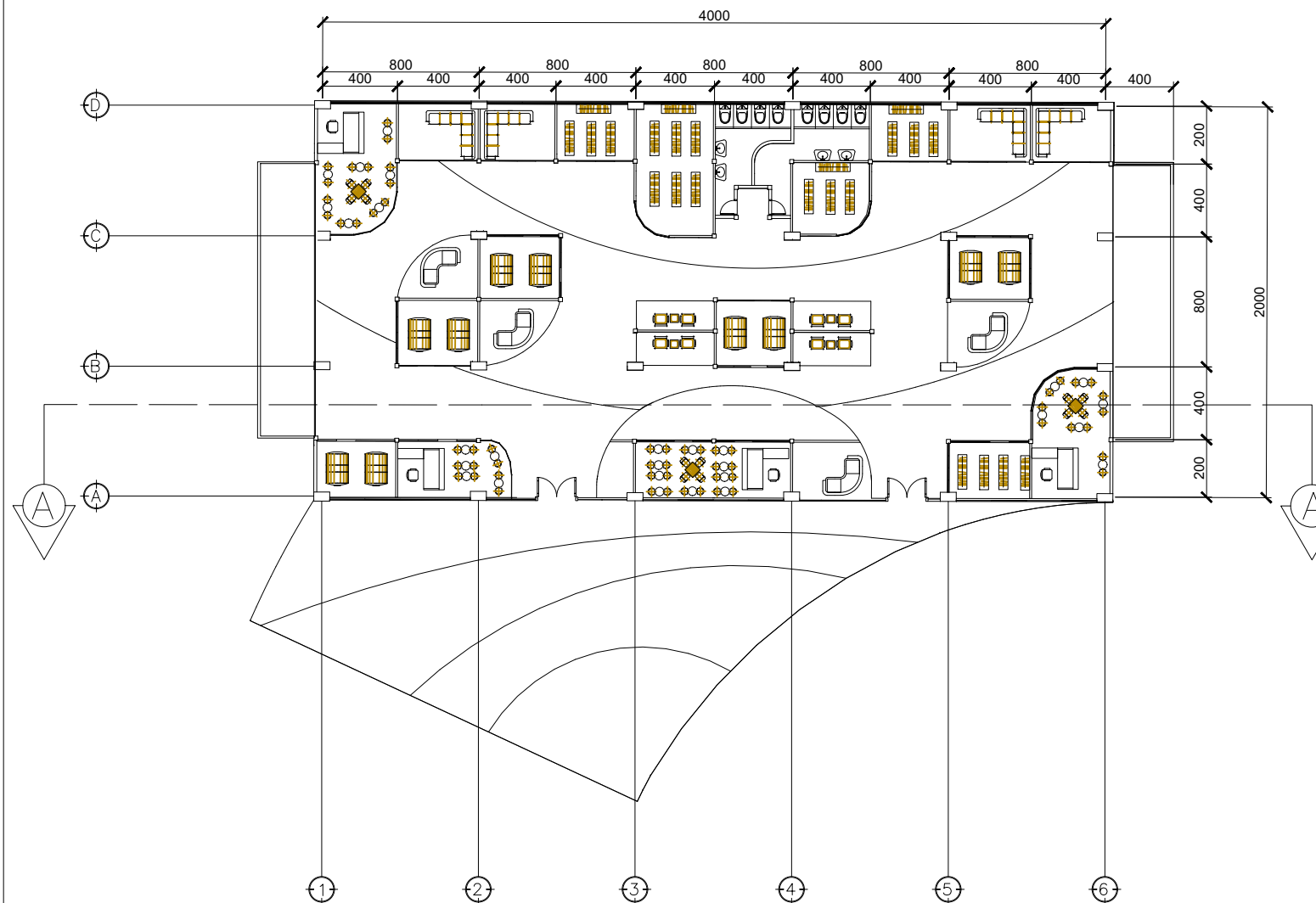
Denah Minimarket & Foodcourt

SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA	WENDA RIFENSA	
NIM	17660005	
DOSEN PENGAMPU	ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT	
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:300

HAK CIPTA / COPYRIGHT

THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSE WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY

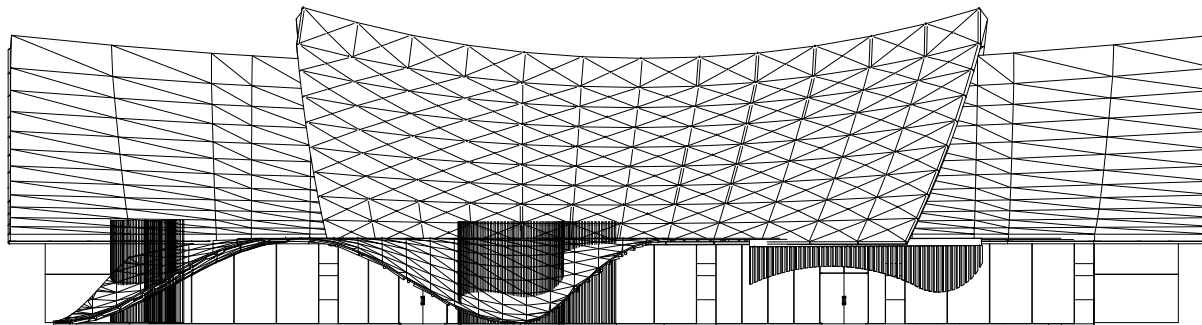




JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

Tampak
Minimarket &
Foodcourt



SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA		WENDA RIFENSA
NIM		17660005
DOSEN PENGAMPU		ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:300

HAK CIPTA / COPYRIGHT

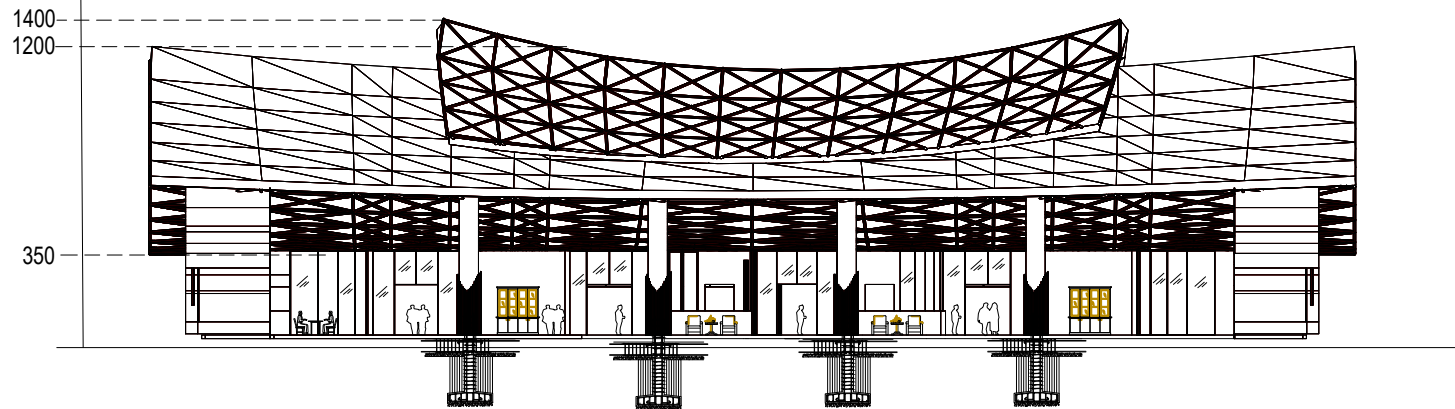
THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSES WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

Potongan A-A' Minimarket & Foodcourt



SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA		WENDA RIFENSA
NIM		17660005
DOSEN PENGAMPU		ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:300

HAK CIPTA / COPYRIGHT

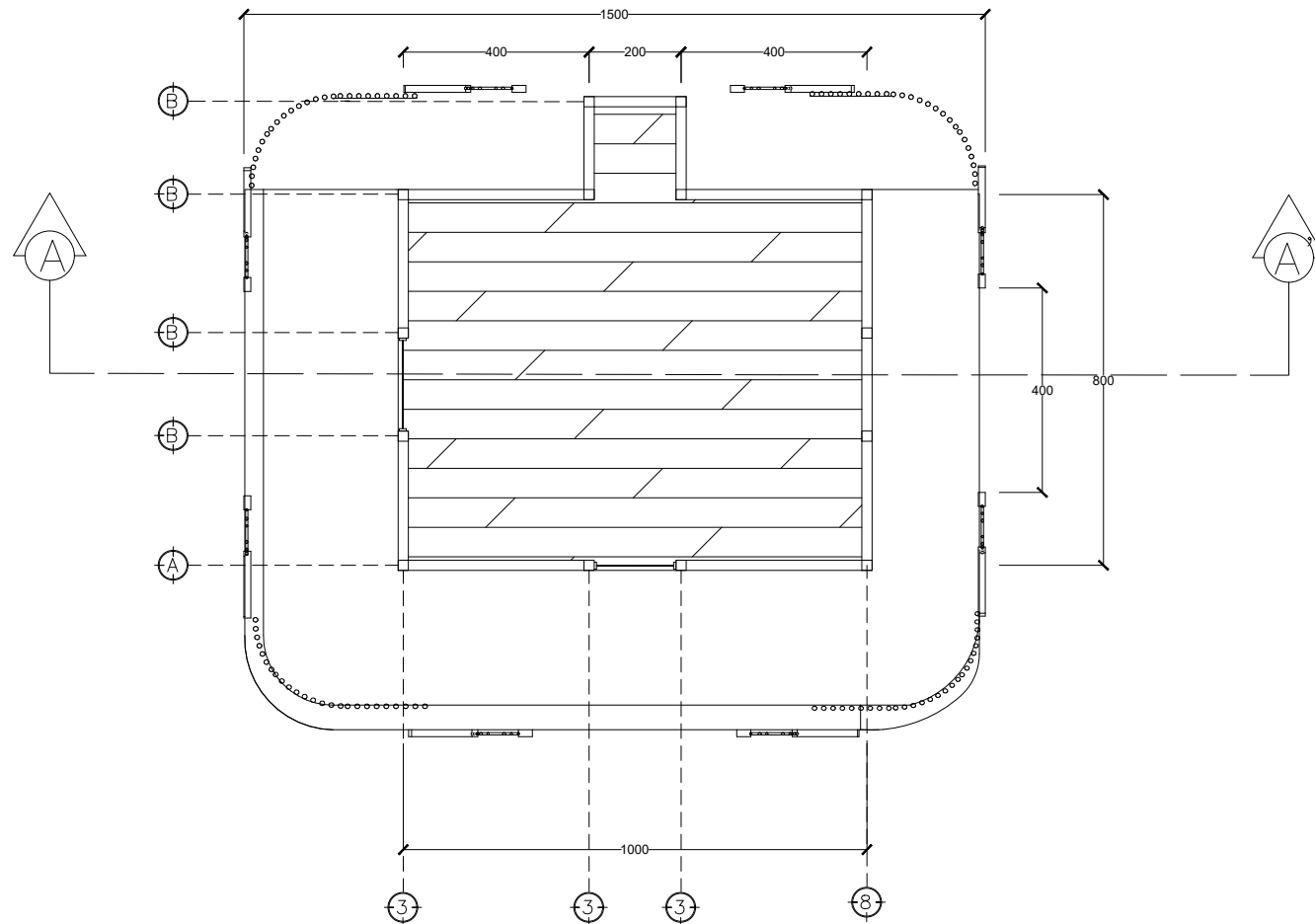
THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSE WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

DENAH MASJID



SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA	WENDA RIFENSA	
NIM	17660005	
DOSEN PENGAMPU	ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT	
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:100

HAK CIPTA / COPYRIGHT

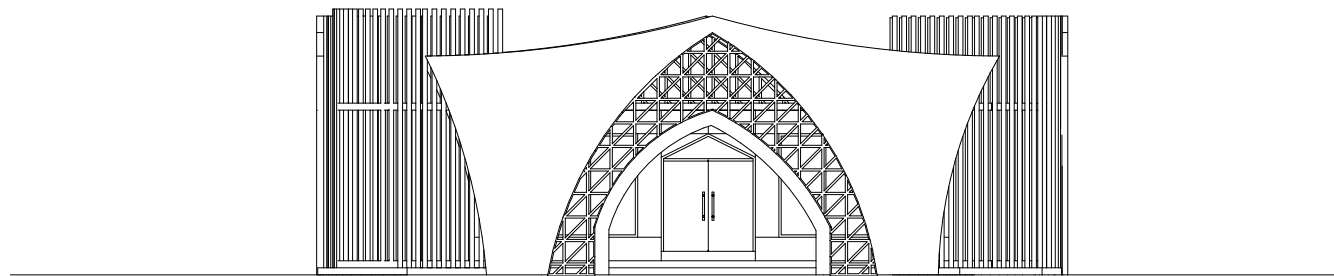
THIS PRINT IS THE CONSULTANT OF
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSE WHAT SOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

Tampak
Musholla



SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA		WENDA RIFENSA
NIM		17660005
DOSEN PENGAMPU		ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:100

HAK CIPTA / COPYRIGHT

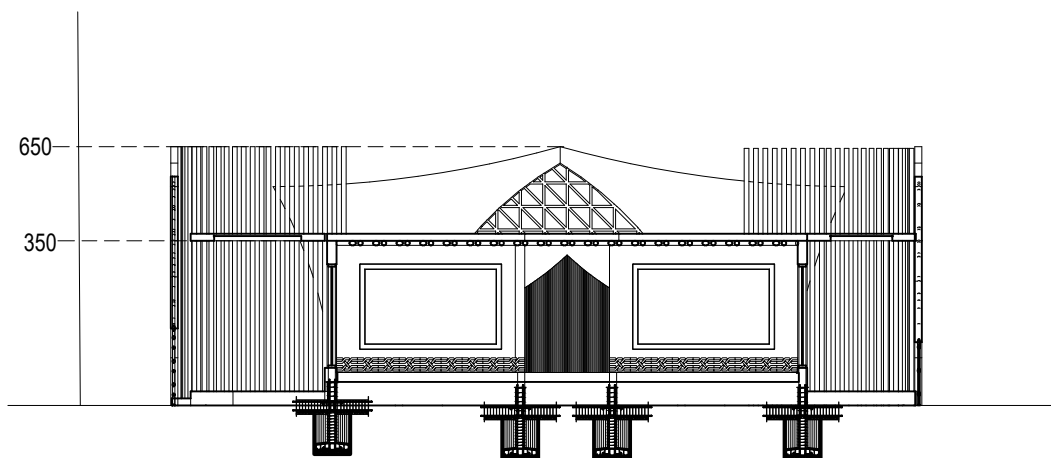
THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSES WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

Potongan A-A'
Musholla



SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA		WENDA RIFENSA
NIM		17660005
DOSEN PENGAMPU		ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:100

HAK CIPTA / COPYRIGHT

THIS PRINT IS THE CONSULTANT OF
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSES WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

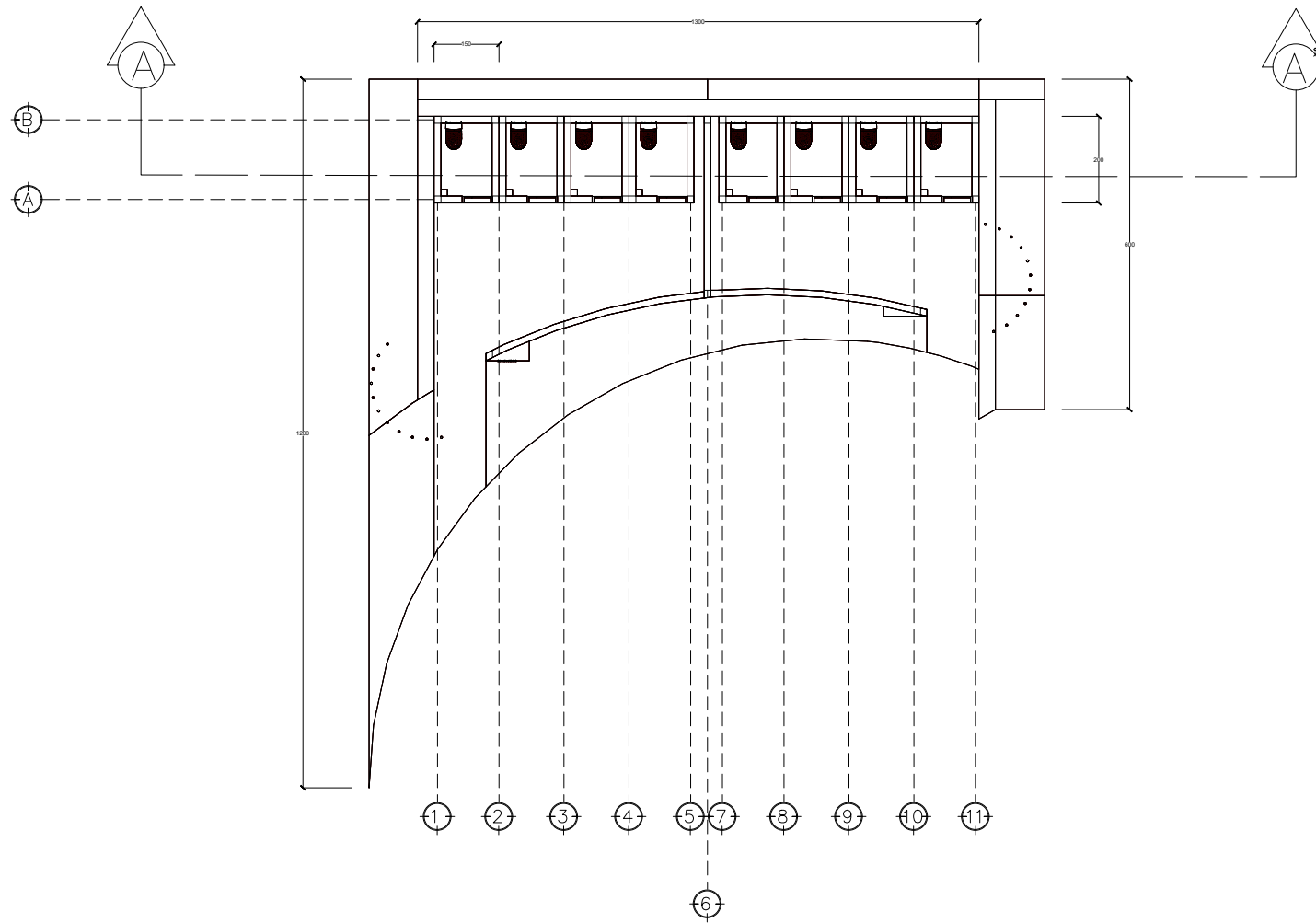
DENAH TOILET

SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA	WENDA RIFENSA	
NIM	17660005	
DOSEN PENGAMPU	ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT	
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:100

HAK CIPTA / COPYRIGHT

THIS PRINT IS THE CONSULTANT OF
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSE WHAT SOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY

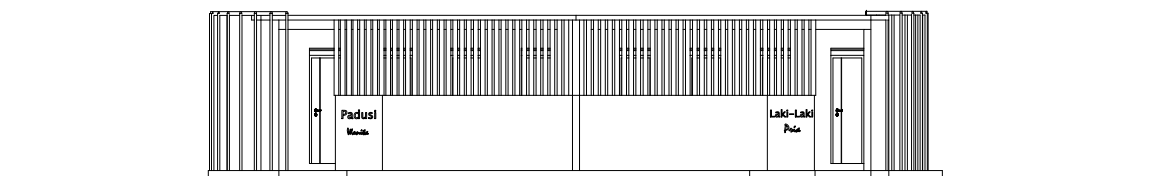




JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

Tampak
WC



SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUNTUKAN/ISSUED FOR
-------------	-----------------	------------------------

	000	
--	-----	--

TANGGAL/DATE

--

WENDA RIFENSA

NIM

17660005

DOSEN PENGAMPU

ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT

JML LEMBAR/ TOTAL SHEET

KODE GAMBAR/ DRAWING CODE

NO. GAMBAR/ DRAWING NO.

ARS

1:100

HAK CIPTA / COPYRIGHT

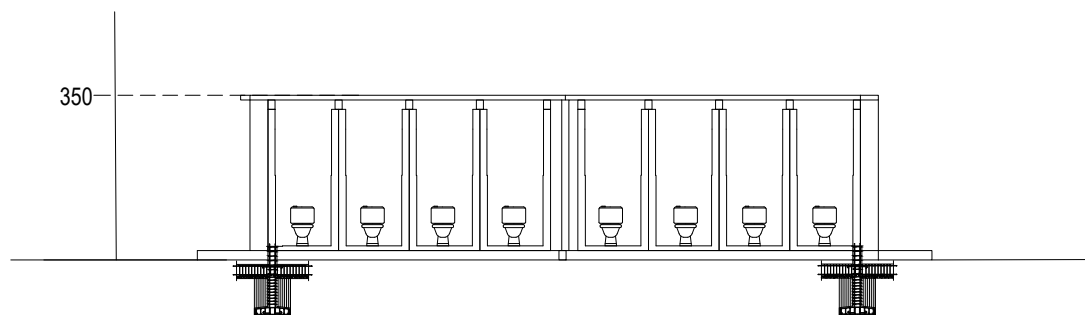
THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSES WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

Potongan A-A' WC



SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA		WENDA RIFENSA
NIM		17660005
DOSEN PENGAMPU		ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:100

HAK CIPTA / COPYRIGHT

THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSES WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

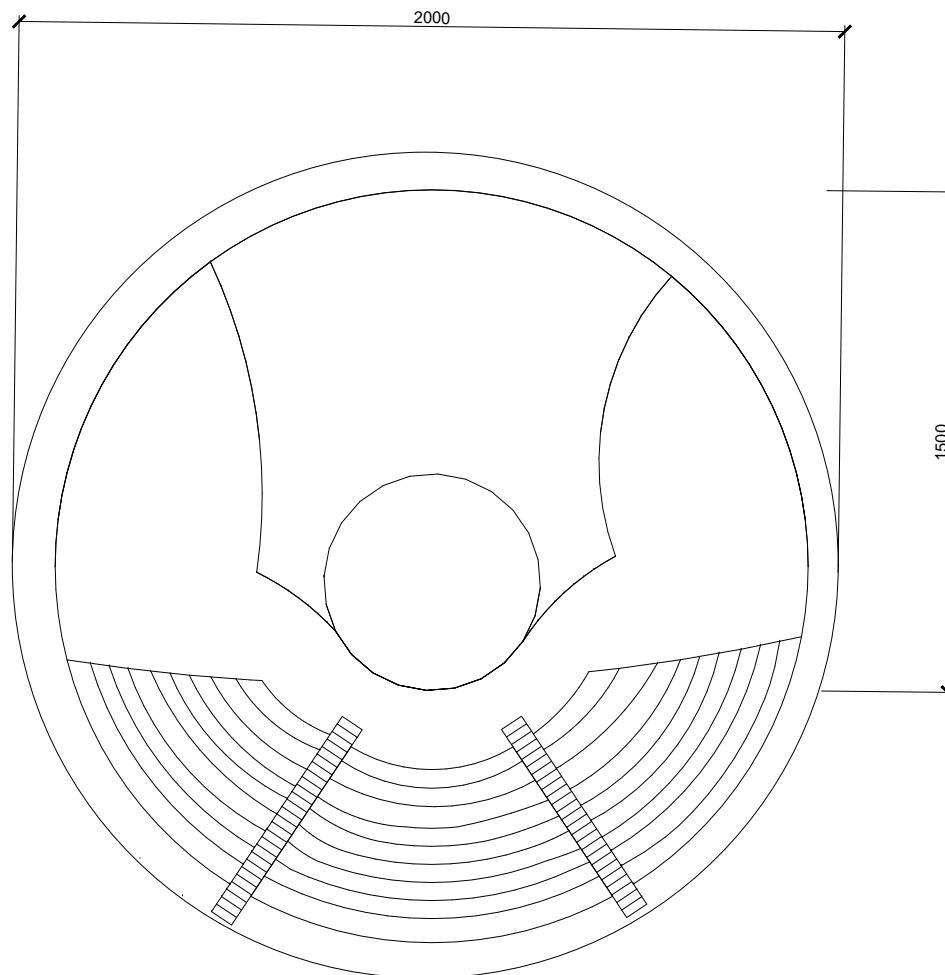
Denah
Amphitheater

SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUNTUKAN/ISSUED FOR
	000	
TANGGAL/DATE		
NAMA		WENDA RIFENSA
NIM		17660005
DOSEN PENGAMPU		ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT
JML LEMBAR/ TOTAL SHEET	KODE GAMBAR/ DRAWING CODE	NO. GAMBAR/ DRAWING NO.
	ARS	

1:100

HAK CIPTA / COPYRIGHT

THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSES WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY





JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL GAMBAR

Potongan A-A'
Amphitheater



SKALA/SCALE	REVISI/REVISION	PERLUNTUKAN/ISSUED FOR
-------------	-----------------	------------------------

	000	
--	-----	--

TANGGAL/DATE

--

WENDA RIFENSA

NAMA

--

17660005

DOSEN PENGAMPU

ACH. GAT GAUTAMA, MT DR. YULIA EKA PUTRI, MT

JML LEMBAR/ TOTAL SHEET

--

KODE GAMBAR/ DRAWING CODE

--

NO. GAMBAR/ DRAWING NO.

--

ARS

1:100

HAK CIPTA / COPYRIGHT

THIS PRINT IS THE CONSULTANT'S
BY
AND SHALL NOT BE TRACED, PHOTOGRAPHED
OR REPRODUCED IN ANY MANNER OR USED
FOR ANY PURPOSES WHATSOEVER,
EXCEPT BY WRITTEN PERMISSION OF
BY